

**PENGARUH KINERJA BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM
DAN KETERAMPILAN ABAD 21 GURU TERHADAP
MUTU PENDIDIKAN DI MAN BATU**

TESIS



Oleh:

NABIL ACHMAD AUFANI

240106210034

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**PENGARUH KINERJA BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM
DAN KETERAMPILAN ABAD 21 GURU TERHADAP
MUTU PENDIDIKAN DI MAN BATU**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam

Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

NABIL ACHMAD AUFANI

240106210034

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

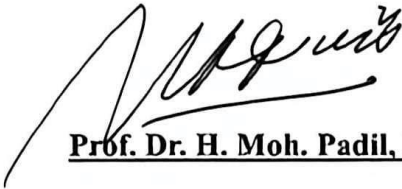
2025

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul **“PENGARUH KINERJA GURU BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DAN KETERAMPILAN ABAD 21 TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI MAN BATU”** yang disusun oleh Nabil Achmad Aufani dengan NIM 240106210034 sebagai Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diuji.

Malang,

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

NIP. 196512051994031003

Pembimbing II

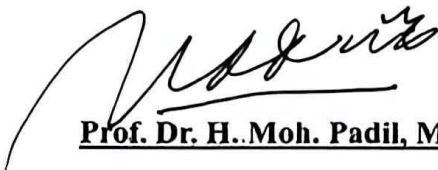


Prof. Dr. H. A. Nurul Kawakib, MA., M.Pd.

NIP. 19750731200112001

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

NIP. 196512051994031003

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Nabil Achmad Aufani |
| 2. Tempat dan Tanggal Lahir | : Malang, 22 Desember 2000 |
| 3. NIM | : 240106210034 |
| 4. Program Studi | : Magister Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Institusi | : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang |

Dengan ini menyatakan bahwa TESIS yang berjudul “Pengaruh Kinerja berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu” benar-benar diteliti, disusun serta ditulis sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan pihak lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan mengenai orisinalitas penelitian ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Malang, 9 Mei 2026

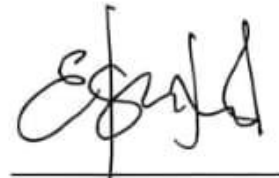
g menyatakan,

Nabil Achmad Aufani
NIM. 240106210034

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Tesis dengan judul “**PENGARUH KINERJA BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DAN KETERAMPILAN ABAD 21 GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI MAN BATU**” yang disusun oleh Nabil Achmad Aufani dengan NIM 240106210034 sebagai Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang ini telah diujikan dan dipertahankan dalam ujian Tesis yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 25 bulan Mei tahun 2026

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197203062008012010
(Penguji Utama)



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.
NIP. 197902022006042003
(Ketua Penguji)



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.
NIP. 196512051994031003
Pembimbing I



Prof. Dr. H. A. Nurul Kawakib, MA., M.Pd.
NIP. 19750731200112001
Pembimbing II



27 Mei 2026
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillahirabbil'alamiin telah diselesaikan Tesis dengan judul “Pengaruh Kinerja berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister Manajemen Pendidikan Islam. *Allahumma Sholli ‘alaa Sayyidina Muhammad wa ‘alaa Alih.*

Tesis ini penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta dan hormat kepada kedua orang tua saya ayahanda Moh. Subhan dan ibunda Lu’lu’ul Jannah, serta adek-adek saya Muhammad Anbiya Mahardika, Balya Muhammad, Mikayla Alanfi dan Hatice Zehra atas do’a yang tak pernah putus dan segala bentuk dukungan yang luar biasa kepada penulis. Semoga proses ini diberkahi oleh Allah SWT, *Aamiin ya Rabbal ‘alamiin.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah diucapkan dengan khusyuk atas Rahmad dan KaruniaNya yang telah dilimpahkan, sehingga kemudian dapat diselesaikan Tesis ini dengan judul “Pengaruh Kinerja berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu” dengan lancar dan tepat waktu.

Shalawat ma’assalaam, berkah seindah-indahnya semoga tetap selalu tercurah kepada Uswatun Hasanah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam kegelapan menuju alam ilmiah yaitu *Ad-Dinnul Islam*, serta kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ini merupakan wujud kehadiran empiris penulis untuk turut dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh semasa di bangku kuliah.

Tiada yang dapat penulis berikan kecuali ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini, baik yang langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Muhammad Subhan dan Lu’lu’ul Jannah yang senantiasa menemani dengan dukungan materil serta dorongan spiritual.
2. Keluarga Besar adik Muhammad Anbiya Mahardika, Balya Muhammad, Mikayla Alanfi, Hatice Zehra yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. dan Prof. Dr. H. Nurul Kawakib, MA., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis selama 2 tahun.
7. Bapak Drs. H. Farhadi, M.Si. selaku Kepala Sekolah MAN Batu yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian MAN Batu.
8. Teman-teman seperjuangan di program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim.

Kita sadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, sama halnya tidak akan luput dari kesalahan dan kekurangan dari penulisan tesis ini. Oleh karenanya, dengan perasaan tulus dan kerendahan hati, penulis sangat berharap saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan tesis ini.

Demikian pada akhirnya dengan penuh hormat pada akhirnya, kembali diucapkan terimakasih, semoga hadirnya tesis ini mampu memberikan manfaat serta berkah bagi penulis dan orang lain. *Aamiin ya Rabbal 'alamiin.*

Malang, 9 Mei 2026

Penulis,



Nabil Achmad Aufani

NIM. 240106210034

MOTTO

“Ilmu atau Pengetahuan yang baik adalah yang dapat memberikan manfaat, bukan hanya sekedar diingat”. (Imam Syafi’i)

“Aktualisasikan dirimu untuk keleluasaan dalam menggapai perubahan yang lebih baik bagi Dunia Pendidikan Islam, karena tidak ada sesuatu yang bertahan kecuali PERUBAHAN”. (Prof. Dr. KH. M. Tolchah Hasan)

ABSTRAK

Aufani, Nabil Achmad. 2025. *Pengaruh Kinerja berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan*. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I., M.Pd.I. Pembimbing 2: Prof. Dr. H. Nurul Kawakib, MA.

Kata Kunci: Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam, Keterampilan Abad 21, Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan merupakan barometer utama yang menentukan keberhasilan pendidikan dalam menghasilkan manusia berkualitas dan berkarakter. Kinerja Guru turut menjadi stimulant yang mempengaruhi sebuah mutu pada pendidikan. Dalam konteks pendidikan modern guru diwajibkan untuk menguasai keterampilan abad 21. Selain itu, internalisasi nilai-nilai islam dalam pelaksanaan tugas dinilai berdampak positif terhadap hasil pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Pengaruh Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu, 2) Pengaruh Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu dan 3) Pengaruh Kinerja berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN Batu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21, sedangkan variabel dependen adalah Mutu Pendidikan. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik serta uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan dengan t hitung 2,535 ($>$) dari t tabel (1,9939) dan signifikansi (0,013) ($<$) 0,05 yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak. Begitupun Keterampilan Abad 21 juga turut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan dengan t hitung 6,346 ($>$) dari t tabel (1,9939) dan signifikansi (0,013) ($<$) 0,05 yaitu H_2 diterima dan H_0 ditolak. Secara simultan, kedua variabel independen juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan bahwa F hitung sebesar 77,788 ($>$) F tabel (2,50) dan signifikansi 0,000 ($<$) 0,05 yaitu H_3 diterima dan H_0 ditolak. Nilai Standardized Beta untuk variabel Keterampilan Abad 21 adalah 0,626 yang lebih besar dari Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam yaitu 0,250. Selain itu, melalui Uji Adjusted R Square diketahui bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh sebesar 67,8% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 32,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Dalam sebaran data perindikator diketahui bahwa dalam Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam, aspek Kompetensi Kepribadian memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,50. Sedangkan dalam Keterampilan Abad 21, rata-rata tertinggi diperoleh oleh aspek *Collaboration* sebesar 4,46. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Kepribadian dan *Collaboration* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan Mutu Pendidikan yang ada di MAN Batu.

ABSTRACT

Aufani, Nabil Achmad. 2025. *The Influence of Teacher Performance Based on Islamic Values and 21st Century Skills on the Quality of Education*. Thesis, Master of Islamic Education Management Study Program, Postgraduate, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor 1: Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I., M.Pd.I. Supervisor 2: Prof. Dr. H. Nurul Kawakib, MA.

Keywords: Teacher Performance Based on Islamic Values, 21st Century Skills, Quality of Education

The quality of education is the main barometer that determines the success of education in producing quality and characterful human beings. Teacher performance also becomes a stimulant that influences the quality of education. In the context of modern education, teachers are required to master 21st-century skills. In addition, the internalization of Islamic values in carrying out their duties is considered to have a positive impact on educational outcomes. Therefore, this study aims to analyze 1) The Effect of Teacher Performance based on Islamic Values on the Quality of Education at MAN Batu, 2) The Effect of 21st-Century Skills on the Quality of Education at MAN Batu and 3) The Effect of Teacher Performance based on Islamic Values and 21st-Century Skills on the Quality of Education at MAN Batu. This study uses a quantitative approach. The research location was carried out at MAN Batu. Data collection was carried out using questionnaires, observation and documentation. The independent variables in this study include Teacher Performance based on Islamic Values and 21st-Century Skills, while the dependent variable is the Quality of Education. Data analysis was carried out using descriptive analysis, validity and reliability tests, classical assumption tests and hypothesis testing with multiple linear regression analysis.

The results of the study indicate that Teacher Performance based on Islamic Values has a positive and significant influence on the Quality of Education with a calculated t of 2.535 ($>$) from the t table (1.9939) and a significance of (0.013) ($<$) 0.05, namely H_1 is accepted and H_0 is rejected. Likewise, 21st Century Skills also have a positive and significant influence on the Quality of Education with a calculated t of 6.346 ($>$) from the t table (1.9939) and a significance of (0.013) ($<$) 0.05, namely H_2 is accepted and H_0 is rejected. Simultaneously, both independent variables are also proven to have a positive and significant influence on the Quality of Education that the calculated F is 77.788 ($>$) F table (2.50) and a significance of 0.000 ($<$) 0.05, namely H_3 is accepted and H_0 is rejected. The Standardized Beta value for the 21st Century Skills variable is 0.626, which is greater than the 0.250 for Teacher Performance Based on Islamic Values. Furthermore, the Adjusted R-Square test revealed that the two independent variables contributed 67.8% to the dependent variable, with the remaining 32.2% explained by other variables.

The distribution of the indicator data shows that within the Islamic Values-based Teacher Performance, Personality Competence had the highest average score of 4.50. Meanwhile, within 21st Century Skills, Collaboration achieved the highest average score of 4.46. This indicates that Personality Competence and Collaboration have a significant impact on improving the quality of education at MAN Batu.

ملخص

أوفاني، نبيل أحمد. ٢٠٢٥. أثر أداء المعلم القائم على القيم الإسلامية ومهارات القرن الحادي والعشرين على جودة التعليم. رسالة ماجستير في إدارة التعليم الإسلامي، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور ح. محمد باديل، ماجستير في التربية الإسلامية. المشرف الثاني: الأستاذ الدكتور ح. نورول كواكيب، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: أداء المعلم القائم على القيم الإسلامية، مهارات القرن الحادي والعشرين، جودة التعليم

تُعدّ جودة التعليم المقياس الأساسي لتحديد النجاح التعليمي في بناء أفراد ذوي كفاءة عالية وشخصيات مميزة. كما يلعب أداء المعلمين دورًا حاسمًا في التأثير على جودة التعليم. في سياق التعليم الحديث، يُطلب من المعلمين إتقان مهارات القرن الحادي والعشرين. علاوة على ذلك، يُعتقد أن استيعاب القيم الإسلامية في أداء واجباتهم له أثر إيجابي على مخرجات التعليم. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل: (١) تأثير أداء المعلمين القائم على القيم الإسلامية على جودة التعليم في مدرسة مان باتو، (٢) تأثير مهارات القرن الحادي والعشرين على جودة التعليم في مدرسة مان باتو، (٣) تأثير كل من أداء المعلمين القائم على القيم الإسلامية ومهارات القرن الحادي والعشرين على جودة التعليم في مدرسة مان باتو. استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي. كان موقع البحث في مدرسة مان باتو. جُمعت البيانات باستخدام الاستبيانات والملاحظة والتوثيق. المتغيرات المستقلة في هذه الدراسة هي أداء المعلمين القائم على القيم الإسلامية ومهارات القرن الحادي والعشرين، بينما كان المتغير التابع هو جودة التعليم. أُجري تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي، واختبارات الصدق والثبات، واختبارات الافتراضات الكلاسيكية، واختبار الفرضيات باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد. تشير نتائج الدراسة إلى أن أداء المعلم القائم على القيم الإسلامية له تأثير إيجابي ودال الجدولية ت أكبر من قيمة) المحسوبة ٢.٥٣٥ ت إحصائيًا على جودة التعليم، حيث بلغت قيمة ودلالة إحصائية قدرها ٠.٠١٣ (أقل من ٠.٠٥)، وبالتالي تم قبول الفرضية البديلة (البالغة ١.٩٩٣٩ وبالمثل، فإن مهارات القرن الحادي والعشرين لها أيضًا تأثير ح. ورفض الفرضية الصفرية ح ١ ت أكبر من قيمة) المحسوبة ٦.٣٤٦ ت إيجابي ودال إحصائيًا على جودة التعليم، حيث بلغت قيمة ودلالة إحصائية قدرها ٠.٠١٣ (أقل من ٠.٠٥)، وبالتالي تم قبول (الجدولية البالغة ١.٩٩٣٩ في الوقت نفسه، ثبت أن كلا المتغيرين ح. ورفض الفرضية الصفرية ح ٢ الفرضية البديلة أكبر) المحسوبة ٧٧.٧٨٨ ف المستقلين لهما تأثير إيجابي وهام على جودة التعليم، حيث بلغت قيمة ، وبلغت الدلالة الإحصائية ٠.٠٠٠ (أقل من ٠.٠٥)، مما يعني قبول (الجدولية ٢.٥٠ ف من قيمة بلغت قيمة بيتا المعيارية لمتغير مهارات ح. ورفض الفرضية الصفرية ح ٣) الفرضية البديلة القرن الحادي والعشرين ٠.٦٢٦، وهي أعلى من قيمة بيتا المعيارية لأداء المعلم القائم على القيم أن (٢ ف) الإسلامية، والتي بلغت ٠.٢٥٠. علاوة على ذلك، كشف اختبار معامل التحديد المعدل المتغيرين المستقلين ساهما بنسبة ٦٧.٨٪ في المتغير التابع، بينما فسّرت المتغيرات الأخرى النسبة المتبقية البالغة ٣٢.٢٪.

أظهر توزيع بيانات المؤشرات أن الكفاءة الشخصية سجلت أعلى متوسط درجات في فئة أداء المعلم القائم على القيم الإسلامية، حيث بلغ ٤.٥٠. في حين سجلت مهارة التعاون أعلى متوسط درجات في فئة مهارات القرن الحادي والعشرين، حيث بلغ ٤.٤٦. يشير هذا إلى أن الكفاءة الشخصية والتعاون يؤثران بشكل كبير على تحسين الجودة التعليمية في مدرسة مان باتو.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
ملخص	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian	11
F. Asumsi Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	12
H. Penegasan Istilah	13
I. Orisinalitas Penelitian.....	15
J. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KAJIAN TEORI.....	22

A. Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam	23
1. Konsep Kinerja Guru	23
2. Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam.....	24
3. Indikator Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam.....	27
4. Kinerja Guru dalam Perspektif Islam	29
B. Keterampilan Abad 21.....	31
1. Konsep Dasar Keterampilan Abad 21	31
2. Aspek dan Komponen Keterampilan Abad 21	34
C. Mutu Pendidikan	42
1. Konsep Mutu Pendidikan	42
2. Komponen dan Indikator Mutu Pendidikan	44
3. Implikasi Mutu Pendidikan Terhadap Kinerja Madrasah.....	51
4. Mutu Pendidikan dalam Perspektif Kurikulum berbasis Cinta	51
5. Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam.....	57
D. Hubungan Antar Variabel dan Kerangka Berpikir Konseptual	58
1. Hubungan Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Mutu Pendidikan	58
2. Hubungan Keterampilan Abad 21 dan Mutu Pendidikan	61
3. Hubungan Kepemimpinan Transformasional Digital dan Mutu Pendidikan	65
E. Kerangka Berpikir Konseptual.....	67
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	68
B. Lokasi Penelitian	69
C. Variabel Penelitian	71
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	72
E. Data dan Sumber Data.....	74
F. Teknik Pengumpulan Data	75
G. Operasional Variabel.....	78
H. Instrumen Penelitian	79
I. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	88
J. Teknik Analisis Data	90
BAB PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	106
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	106
B. Statistik Deskriptif	110
C. Analisis Data	110
1. Uji Validitas Konstruk Teoritis	110

2. Uji Validitas Empiris dan Reliabilitas	112
D. Uji Asumsi Klasik	118
1. Uji Normalitas	118
2. Uji Linearitas	119
3. Uji Multikolinearitas	120
4. Uji Heteroskedastisitas	121
E. Uji Hipotesis	124
1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)	124
2. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)	125
3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	126
BAB V PEMBAHASAN.....	131
A. Pengaruh Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam terhadap Mutu Pendidikan	131
B. Pengaruh Keterampilan Abad 21 terhadap Mutu Pendidikan	138
C. Pengaruh Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 terhadap Mutu Pendidikan	144
BAB VI PENUTUP	150
A. Kesimpulan.....	150
B. Keterbatasan Penelitian	152
C. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data dan Sasaran	78
Tabel 3.2 Matrix Variabel dan Indikator Penelitian.....	80
Tabel 3.3 Kriteria Penskoran Skala Likert.....	87
Tabel 3.4 Statisitik Deskriptif Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam ...	91
Tabel 3.5 Statisitik Deskriptif Keterampilan Abad 21	92
Tabel 3.6 Statisitik Deskriptif Mutu Pendidikan	92
Tabel 3.7 Norma Kategorisasi	93
Tabel 3.8 Kategorisasi Kinerja guru berbasis Nilai-nilai Islam	94
Tabel 3.9 Kategorisasi Kinerja guru berbasis Nilai-nilai Islam	95
Tabel 3.10 Kategorisasi Kinerja guru berbasis Nilai-nilai Islam	96
Tabel 4.1 Daftar Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu	107
Tabel 4.2 Validitas Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam.....	112
Tabel 4.3 Reliabilitas Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam	113
Tabel 4.4 Validitas Keterampilan Abad 21	114
Tabel 4.5 Reliabilitas Keterampilan Abad 21	115
Tabel 4.6 Validitas Mutu Pendidikan	116
Tabel 4.7 Reliabilitas Mutu Pendidikan	117
Tabel 4.8 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	118
Tabel 4.9 ANOVA Uji linearitas X1 Terhadap Y	119
Tabel 4.10 ANOVA Uji linearitas X2 Terhadap Y	120
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas	121
Tabel 4.12 Uji White Heteroskedastisitas	122
Tabel 4.13 Model Summary Koefisien Determinasi (Adjusted R Square).....	124

Tabel 4.14 Uji Statistik F	125
Tabel 4.15 Coefficients Uji Statistik t	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual	67
Gambar 3.1 Visi Misi MAN Batu	69
Gambar 3.2 Variabel Penelitian	71
Gambar 3.4 Diagram Kategorisasi Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam ..	94
Gambar 3.6 Diagram Kategorisasi Keterampilan Abad 21	96
Gambar 3.7 Diagram Kategorisasi Mutu Pendidikan	97
Gambar 4.1 Grafik Analisis Scatterplot	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Survey	161
Lmapiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian	162
Lampiran 3 Surat Permohonan Validator Ahli	163
Lampiran 4 Angket Validasi Ahli Penelitian	164
Lampiran 5 Data Mentah Variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam ...	177
Lampiran 6 Data Mentah Variabel Keterampilan Abad 21	179
Lampiran 7 Data Mentah Variabel Mutu Pendidikan	181
Lampiran 8 Hasil Perhitungan SPSS (Uji Adjusted R Square, Uji F dan uji t)	183
Lampiran 9 Contoh Sertifikat Guru	184
Lampiran 10 Mutu Pendidikan dengan Akreditasi A	185
Lampiran 11 Daftar Peserta Didik diterima di Perguruan Tinggi Tahun 2025	186
Lampiran 12 Contoh Sebagian Foto Praktik Kegiatan Keagamaan dan Sosial	199
Lampiran 13 Contoh Sebagian Foto Praktik Kegiatan Keterampilan Abad 21	201
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup	203

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = u

أي = i

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan revolusi industri teknologi yang pesat saat ini, tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia juga semakin tinggi. Keadaan tersebut berimbas pada segala sektor yang ada, termasuk dalam hal ini adalah dunia pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan dituntut untuk dapat melahirkan sumber daya manusia berkualitas yang kemudian mampu menghadapi dan menyelesaikan segala persoalan yang ada pada kehidupan nyata, jadi mereka dituntut untuk dapat beradaptasi secara cepat terhadap segala perubahan yang terjadi karena adanya arus pesat globalisasi dan modernisasi teknologi seperti yang disebutkan diatas. Hal tersebut sejalan dengan Triwiyanto dalam bukunya yang menyatakan bahwa melalui sebuah pendidikan yang baik, setiap individu diproses untuk menyiapkan dirinya agar dapat menghadapi segala bentuk tantangan yang akan datang serta selalu terbuka dalam menerima arus perubahan, baik dari segi materi, kompetensi, metode dan media yang digunakannya¹.

Dengan tuntutan yang begitu ketat terhadap dunia pendidikan seperti yang disebutkan diatas, temuan *World Bank* justru menyatakan bahwa sekalipun tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di Indonesia tergolong meningkat, namun dalam aspek mutu malah cenderung stagnan dan bahkan kesenjangan antar lembaga di

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021).

perkotaan dan perdesaan terus melebar². Hal itu dikuatkan oleh Widiastuti dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa Mutu Pendidikan di Indonesia sendiri dalam hal ini masih mengalami banyak tantangan, lebih jelas hal tersebut terjadi karena adanya ketimpangan dalam akses dan fasilitas lembaga, kompetensi guru yang tidak merata, kurang dalam menggunakan teknologi dan perbedaan kualitas lulusan³. Padahal kita tahu bahwa sebuah pendidikan yang baik, maka setidaknya dalam pengelolaannya ia harus memenuhi standar-standar mutu yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarpras, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian⁴. Standar tersebut juga sesuai dengan peraturan menteri terbaru dalam Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025 tentang Standar Nasional Pendidikan di Indonesia. Begitu pula lembaga pendidikan islam dibawah naungan Kemenag juga mengikuti hal tersebut melalui KMA 1503 sebagai turunan dan adopsi dari Permendikdasmen diatas⁵. Lebih detail lagi Scheerens et.al dalam bukunya menyatakan bahwa standar-standar diatas dibingkai dalam kerangka kerja atau *meta framework* yang meliputi *input* pendidikan, proses pendidikan dan *output* pendidikan. Adapun standar dan kerangka mutu tersebut harus didasarkan pada ketepatan, ketelitian serta kesesuaian untuk mencapai sebuah tujuan dengan prinsip keberlanjutan

² World Bank, *Rewrite the Future: How Indonesia's Education System Can Overcome the Losses from the COVID-19 Pandemic and Raise Learning Outcomes for All* (World Bank Group, 2021).

³ Ika Widiastuti, 'Assessing the Impact of Education Policies in Indonesia: Challenges, Achievement, and Future Direction', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17.2 (2025), pp. 1955–64, doi:10.35445/alishlah.v17i2.6803.

⁴ Imam Gunawan and Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik* (Alfabeta, 2017).

⁵ Menteri Agama Republik Indonesia, 'Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Dan Madrasah Aliyah Kejuruan (KMA Nomor 1503 Tahun 2025)', 2025.

berdasarkan kebutuhan yang ada. Dalam hal ini, jika kondisi mutu dan segala tantangannya tersebut terus dibiarkan, maka dapat menciptakan resiko berupa dekadensi mutu pendidikan di Indonesia⁶. Oleh karenanya, maka perlu tindakan lanjutan dalam memperbaiki celah-celah seperti yang disebutkan diatas serta menyesuaikannya dengan kebutuhan yang ada.

Dalam rangka mewujudkan peningkatan Mutu Pendidikan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan era ini, maka setiap lembaga pendidikan perlu untuk menyiapkan guru dengan kompetensi dan kinerja yang memadai⁷. Karena memang sumber daya manusia merupakan aspek paling penting dalam suatu organisasi⁸. Sebuah lembaga yang memiliki guru berkualitas dan kompetensi yang dibutuhkan di zaman ini akan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap proses, hasil belajar dan kualitas lulusan yang ada⁹. Hal ini diperjelas oleh Puspita dan Andriani dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa jika sumber daya manusia yang dimiliki tidak sesuai, maka dominan kemungkinan peningkatan kualitas Mutu Pendidikan juga tidak tercapai¹⁰. Guru yang baik adalah guru yang memiliki kinerja yang baik. Adapun Kinerja Guru

⁶ Nining Sartika, Siti Rukiyah, and Missriani Missriani, 'Problematisasi Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Inovasi Dalam Pendidikan*, 4.1 (2023), pp. 57–64, doi:<https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.581>.

⁷ Nidaul Hasanah and others, 'Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMP Swasta Di Kecamatan Rajeg', *Journal on Education*, 06.01 (2023), pp. 8783–89 <<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4360>>.

⁸ Mamik, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pertama (Karena memang sumber daya manusia merupakan aspek paling penting dalam suatu organisasi, 2016).

⁹ Manja Attig and others, 'Studies in Educational Evaluation Teaching Quality and Student Reading Outcomes : Evidence from a Longitudinal Study from Grade 5 to 7', *Studies in Educational Evaluation*, 81 (2024), pp. 1–14, doi:10.1016/j.stueduc.2024.101347.

¹⁰ Dian Grace Puspita and Dwi Esti Andriani, 'Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Dan Permasalahannya', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.1 (2021), pp. 21–37, doi:<https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1734>.

yang dimaksud adalah kemampuan dan tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan tugasnya dengan efektif dan efisien sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya¹¹. Dalam hal ini, setiap guru dalam melaksanakan tugasnya paling tidak harus memenuhi beberapa indikator yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial¹². Dengan demikian maka setiap guru harus melakukan tugasnya dengan seoptimal mungkin, hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah *Radhiyallahu Anhu*.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ (رواه الطبري والبيهقي)

Artinya: Dari Aisyah R.A., sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional/sempurna (*itqan*)”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Hadits tersebut menekankan prinsip *Itqan* dalam melakukan pekerjaan, setiap dari kita diminta untuk melakukan pekerjaan yang kita miliki dengan sungguh-sungguh yaitu professional atau sempurna. Selain itu prinsip tersebut juga selaras dengan orientasi mutu yang berstandar pada ketepatan, ketelitian dan pengembangan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Disisi lain, Aulia dan Yulianti dalam penelitiannya menyatakan bahwa di era ini, pengelolaan pendidikan berdasarkan perspektif islam juga diperlukan untuk dapat mempertahankan moral dan kesesuaian

¹¹ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Deepublish, 2020).

¹² Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*.

lulusan dengan prinsip syari'at islam¹³. Adapun Gustiawan dalam bukunya yang membahas tentang *Islamic Work Ethic* menyatakan bahwa kinerja berbasis islam tersebut meliputi usaha, kerja tim, transparansi dan tanggungjawab moral, pemenuhan kebutuhan pribadi dan sosial, niat¹⁴. Penggunaan *Islamic Work Ethic* dalam melakukan pekerjaan akan berdampak positif pada hasil kinerja¹⁵. Oleh karenanya maka penting untuk setiap bagian dari kinerja guru yang disebutkan sebelumnya didasari dengan *Islamic Work Ethic*.

Disisi lain, salah satu aspek yang menjadi nilai tambah pada diri seseorang di zaman ini adalah Keterampilan Abad 21. Hal ini didukung oleh Hwang et.al dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa dalam arus pengenalan teknologi yang cepat dan terus berubah, setiap orang sama-sama dituntut untuk dapat menguasai Keterampilan Abad 21 yang memuat Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, Komunikasi dan Kolaborasi, adapun sumber daya manusia yang dimaksud dalam hal ini meliputi guru, peserta didik dan elemen pendidikan lainnya¹⁶. Dalam hal ini Keterampilan Abad 21 bukan hanya sekedar tentang penguasaan akademik saja, tetapi juga sebagai kompetensi aplikatif dalam menghadapi tantangan dan persoalan kehidupan nyata. Hal tersebut diperkuat oleh Mardhiyah dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa

¹³ Afifah Aulia and Yuliyanti, 'The Strategic Role of Islamic Education Management in Integrating Islamic Value-Based Character Education in the Digital and Technology Era', *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 5.2 (2024), pp. 13–18, doi:10.59525/ijois.v5i2.548.

¹⁴ Willson Gustiawan, *Etika Kerja Islami (Konsep Dasar, Pengukuran, Penelitian Dan Integrasinya Dengan Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis)* (Nuta Media, 2023).

¹⁵ Udin Udin and others, 'Islamic Work Ethics, Affective Commitment, and Employee's Performance in Family Business: Testing Their Relationships', *Sage Journals*, 12.1 (2022), doi:10.1177/21582440221085263.

¹⁶ Gwo-Jen Hwang, Chiu-Lin Lai, and Siang-Yi Wang, 'Seamless Flipped Learning: A Mobile Technology-Enhanced Flipped Classroom with Effective Learning Strategies', *Journal of Computers in Education*, 2.4 (2015), pp. 449–473, doi:https://doi.org/10.1007/s40692-015-0043-0.

proses pengenalan, pemahaman dan praktek pada seseorang terkait dengan Keterampilan Abad 21 itu harus terintegrasi antara pengetahuan dan keterampilan nyata sebagai dasar sumber daya manusia yang berkualitas¹⁷. Artinya dalam hal ini Keterampilan abad 21 bukan hanya sekedar pelengkap kurikulum, tetapi menjadi salah satu elemen pokok yang menentukan mutu pendidikan di sebuah lembaga sebagai sebuah iklim yang baik. Dari kondisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa selain daripada akses dan fasilitas yang perlu merata dan sesuai dengan kebutuhan guru, maka kompetensi-kompetensi yang diperlukan guru dan diajarkan kepada peserta didik di zaman ini juga harus memuat keterampilan abad 21. Karena memang menurut Sallis dalam bukunya menyatakan bahwa kualitas manajemen dalam menjalankan organisasi hanya besar dipengaruhi oleh dan melalui manusia itu sendiri¹⁸.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan dan pengetahuan dalam hal ini dirasa penting bagi seseorang. Mereka yang benar-benar melalui proses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, memiliki perantara guru profesional dan islami sebagai penyambung ilmu serta menguasai keterampilan abad 21 diatas dinilai dapat mengatasi segala bentuk persoalan dan tantangan yang dihadapi. Kondisi dimana seseorang benar-benar serius dalam belajar dan menuntut ilmu merupakan langkah awalnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹⁷ Rifa Hanifa Mardhiyah and others, 'Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia', *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12.1 (2021), pp. 29–40, doi:<https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.

¹⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Third edit (Stylus Publishing, 2002).

Artinya: Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan

Ayat diatas menjadi landasan bahwa ilmu yang dimiliki oleh manusia, termasuk keterampilan abad 21 sebagai kebutuhan era ini merupakan bagian dari peningkatan kualitas manusia. Dengan kualitas baik yang dimiliki tersebut, maka persentase manusia untuk dapat mengatasi segala bentuk masalah yang ada akan lebih tinggi, sehingga hasil akhirnya adalah perolehan hidup yang baik.

Dalam hal ini banyak studi penelitian yang membahas tentang kinerja guru seperti Cohodes yang dalam penelitiannya mengkaji tentang dampak jangka panjang kualitas guru terhadap kualitas hasil belajar peserta didik¹⁹. Adapula Setiawan dan Ansen dalam penelitiannya tentang pengaruh kinerja guru terhadap prestasi peserta didik²⁰. Namun demikian, keduanya belum menjajaki ranah yang lebih luas seperti mutu pendidikan, selain itu prinsip nilai-nilai islam pada kinerja guru juga belum dimasukkan. Demikian pula pada bahasan tentang Keterampilan Abad 21 seperti pada penelitian Basthomi yang membahas tentang pengaruh Keterampilan Abad 21 terhadap prestasi kerja²¹. Di lain sisi, ada Cebrero dalam penelitiannya tentang Keterampilan Abad 21 yang

¹⁹ Sarah R Cohodes, Ozkan Eren, and Orgul Ozturk, 'The Long Run Effects of a Teacher-Focused School Reform on Student', *Journal of Public Economics*, 253.1 (2026), pp. 1–19, doi:10.1016/j.jpubeco.2025.105561.

²⁰ Hasan Setiawan and Yopines Ansen, 'Pengaruh Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi-Siswa Di Smk Surya Pertiwi Cililin Abstrak', *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11.2 (2025), pp. 1114–24, doi:https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3987.

²¹ Yazid Al Basthomi, 'Pengaruh Keterampilan Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity (4C) Guru Terhadap Prestasi Kerja Melalui Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Daerah Pinggiran Kabupaten Malang' (Universitas Negeri Malang, 2024).

memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi pada peserta didik²². Atau Larr et.al yang membahas tentang hubungan Keterampilan Abad 21 terhadap kualitas sumber daya manusia dan kesiapan kerja²³. Dalam hal ini studi yang dilakukan oleh Basthomi belum menyoroti tentang pengaruh keterampilan abad 21 terhadap kualitas peserta didik dan Cebrero yang belum menjajaki peranan Keterampilan Abad 21 terhadap Mutu Pendidikan yang lebih komprehensif, adapun Larr yang belum menguji dengan menggunakan analisis statistik. Oleh karenanya maka kekosongan ini yang membuka ruang bagi peneliti untuk menguji pengaruh dari Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islami dan Keterampilan Abad 21 terhadap Mutu Pendidikan sehingga dapat menjadi salah satu landasan praktis untuk kepala madrasah, guru atau pemangku kebijakan pendidikan dalam mengetahui titik intervensi yang lebih efektif.

Memperhatikan urgensi yang ada diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil MAN Batu sebagai lokasi penelitian. Hal ini karena MAN adalah salah satu madrasah yang memiliki karakteristik islami yang dapat dilihat dalam visi dan misi madrasah, selain itu dalam aspek mutu MAN batu juga sudah mendapatkan akreditasi A dari BAN S/M. Adapun pada aspek karakteristik lulusan disana disiapkan untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan terjun mengabdikan ke masyarakat dengan baik melalui integrasi keterampilan abad 21 disetiap proses pendidikan. Informasi mengenai MAN Batu ini peneliti peroleh melalui data sekunder, observasi langsung serta literatur

²² Joel D Cebrero, '21st Century Skills and Science Achievement Among Secondary School Students: A Systematic Review', *Journal of Turkish Science Education*, 22.2 (2025), pp. 248–68, doi:<https://doi.org/10.36681/tused.2025.013>.

²³ Ester Van Laar and others, 'Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review', *Sage Journals*, 10.1 (2020), doi:[10.1177/2158244019900176](https://doi.org/10.1177/2158244019900176).

yang ada seperti Pratama²⁴. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis sebagai tambahan literatur tentang Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 pada Guru terhadap Mutu Pendidikan dalam konteks pendidikan islam, serta secara praktis bagi kepala madrasah sebagai rekomendasi dalam mengembangkan Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam serta Keterampilan Abad 21 kepada semua elemen pendidikan di lembaganya.

Dengan demikian, berdasarkan konsep, rasional dan gap diatas serta mengacu pada sumber primer dan sekunder yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **PENGARUH KINERJA BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DAN KETERAMPILAN ABAD 21 GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI MAN BATU.**

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengaruh Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu?
2. Apa pengaruh Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan dalam di MAN Batu?
3. Apa pengaruh Kinerja berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu?

²⁴ Raka Wahyu Pratama, Suyeno Suyeno, and Langgeng Rachmatullah Putra, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerangkan Madrasah Go-Digital Di Man Kota Batu', *Jurnal Sosial Pendidikan Agama Reslaj Laa Roiba*, 6.6 (2024), pp. 743–52, doi:10.47476/reslaj.v6i6.3241.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka berikut ini ada paparan dari tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam terhadap Keterampilan Abad 21 di MAN Batu.
2. Menganalisis pengaruh Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan dalam di MAN Batu.
3. Menganalisis pengaruh Kinerja berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satau literatur tambahan mengenai pengaruh kinerja berbasis nilai-nilai islam dan keterampilan abad 21 guru terhadap mutu pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu literatur yang mampu digunakan dalam mengembangkan teori-teori terbaru dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya pada bahasan mengenai mutu pendidikan, sumber daya manusia, keterampilan abad 21 dan kinerja guru berbasis nilai-nilai islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti Lain

Hasil temuan pada penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan sumber referensi dalam mengembangkan penelitian lain yang serupa sehingga menghasilkan temuan terbaru lainnya.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil temuan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur mahasiswa khususnya bidang manajemen pendidikan untuk mengetahui tentang kinerja guru berbasis nilai-nilai islam, keterampilan abad 21 guru dan mutu pendidikan, serta bagaimana antar variabel saling mempengaruhi satu sama lain.

c. Bagi Kepala Sekolah atau Pengawas

Hasil temuan pada penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refelreksi diri dan salah satu acuan evaluasi serta dasar dalam mengembangkan pola manajemen pada lembaga pendidikan terkait.

d. Bagi Guru

Hasil temuan pada penelitian ini dapat diguakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui tingkat capaian dan pengaruh kinerja berbasis nilai-nilai islam dan keterampilan abad 21 guru terhadap mutu pendidikan dan kualitas lulusan peserta didik pada lembaga.

E. Hipotesis Penelitian

Berikut ini ada beberapa hipotesis dalam penelitin ini, yaitu:

1. Hipotesis pertama, H_1 : Implementasi Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu

2. Hipotesis kedua, H₂: Implementasi Keterampilan Abad 21 Guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu
3. Hipotesis ketiga, H₃: Implementasi Kinerja berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 Guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar dari peneliti mengenai konstruk pemikiran penelitian yang dapat diterima, adapun asumsi pada penelitian ini memuat: (1) Implementasi Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dapat membuat proses pendidikan yang dilakukan dalam sebuah lembaga dapat berjalan dengan optimal serta terukur dalam aspek moral dan syari'at, (2) Implementasi Keterampilan Abad 21 Guru dapat membantu lembaga pendidikan untuk dapat mencetak lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan zaman, (3) Salah satu tanda Pendidikan Bermutu adalah memiliki guru dan lulusan yang berkualitas.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi dengan ruang lingkup yang akan mengakomodasi beberapa hal sebagai berikut, yaitu:

1. Ruang lingkup kajian pada Tesis ini mencakup Pengaruh Kinerja berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu
2. Cakupan ruang lingkup variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu Variabel Bebas (Independen) dan Variabel Terikat (Dependen). Variabel Bebas (Independen) adalah Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan

- Keterampilan Abad 21 Guru dan Variabel Terikat (Dependen) adalah Mutu Pendidikan. Adapun indikator dari setiap variabel adalah sebagai berikut yaitu Variabel Kinerja Guru Berbasis Nilai-nilai islam meliputi (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Profesional, (3) Kompetensi Kepribadian, dan (4) Kompetensi Sosial. Variabel kedua yaitu Keterampilan Abad 21 meliputi (1) Critical Thinking and Problem Solving, (2) Communication, (3) Collaboration, dan (4) Creativity and Innovation. Variabel ketiga yaitu Mutu Pendidikan adalah (1) Input: Standar Isi, Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, (2) Proses: Standar Proses, Standar Pengelolaan dan Standar Penilaian Pendidikan, (3) Output: Standar Kompetensi Lulusan yang selaras dengan tujuan pendidikan dan tuntutan zaman serta keberlanjutan studi dan pengabdian pada masyarakat.
3. Ruang Lingkup untuk cakupan responden pada penelitian ini dilakukan kepada seluruh guru di MAN Batu.

H. Penegasan Istilah

1. Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam

Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Adapun kemampuan tersebut meliputi Kemampuan Pedagogik, Kemampuan Profesional, Kemampuan Kepribadian dan Kemampuan Sosial. Dalam hal ini, kemampuan-kemampuan tersebut harus dibungkus dengan *Islamic Work Ethic* yang meliputi usaha sungguh-sungguh, kerja tim, transparansi, tanggungjawab moral, pemenuhan kebutuhan pribadi dan sosial serta niat. Adapun semua hal tersebut dilakukan oleh seluruh guru di MAN Batu.

2. Keterampilan Abad 21

Keterampilan abad 21 merupakan seperangkat kompetensi yang relevan dan perlu dikuasai oleh individu untuk dapat menyesuaikan diri dan menjawab segala bentuk tuntutan di zaman ini. Dalam penelitian ini, Keterampilan Abad 21 perlu dimiliki oleh seorang guru dalam rangka mewujudkan hasil pendidikan yang lebih optimal. Adapun keterampilan abad 21 ini meliputi *4C skills* yang kemudian memuat kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), serta kreatif dan inovatif (*creativity and innovation*). Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud keterampilan abad 21 adalah kompetensi berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi serta kreatif dan inovatif yang dimiliki oleh guru di MAN Batu untuk diintegrasikan dengan segala bentuk proses pendidikan, disampaikan kepada peserta didik dan menjadi kompetensi aplikatif untuk digunakan dalam keseharian mereka.

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan tolak ukur tentang sejauh mana lembaga pendidikan dalam hal ini mampu untuk mencapai tujuan dari pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya serta kebutuhan yang ada. Mutu pendidikan dalam penelitian hal ini memuat beberapa standar yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada standar isi, standar proses, kompetensi lulusan serta tenaga pendidik dan kependidikan. Selain itu Scheerens et.al menambahkan bahwa semua

itu masuk kedalam beberapa komponen yang memuat a. *Input* Pendidikan meliputi “Standar Isi, Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana dan Standar Pembiayaan Pendidikan”. b. Proses Pendidikan meliputi “Standar Proses, Standar Pengelolaan dan Standar Penilaian Pendidikan sebagai Proses Pendidikan”. Dan c. *Output* Pendidikan meliputi “Standart Kompetensi Lulusan. kualitas lulusan, keselarasan tujuan pendidikan dan tuntutan zaman serta keberlanjutan studi dan pengabdian pada masyarakat”. Dalam konteks penelitian ini, mutu pendidikan yang dimaksud adalah bagaimana kemudian MAN Batu sebagai salah satu lembaga pendidikan mampu untuk mengelola segala bentuk komponen yang ada untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul sesuai dengan tuntutan zaman.

I. Orisinalitas Penelitian

Banyak penelitian terdahulu yang telah membahas tentang kinerja guru, keterampilan abad 21 dan mutu pendidikan baik secara parsial maupun melalui variabel mediasi. Namun demikian, sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas dalam satu kerangka penelitian terintegrasi tentang kinerja guru, keterampilan abad 21 dan mutu pendidikan. Selain itu perbedaan juga tampak pada keunikan dan nilai tambah pada landasan nilai islam yang digunakan serta madrasah aliyah negeri sebagai lokasi penelitian, melalui hal tersebut maka penelitian ini memiliki karakteristik dan kebaruan sendiri dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta sebagai acuan pembanding agar terlihat kebaruannya:

1. Penelitian oleh Sarah R. Cohodesa, Ozkan Erenc dan Orgul Ozturk (2026) dengan judul “The Long Run Effects of a Teacher-focused School Reform on Student Outcomes.” Penelitian ini membahas tentang dampak jangka panjang kualitas guru terhadap kualitas hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang berkualitas atau profesional memberikan pengaruh signifikan terhadap capaian prestasi peserta didik. Namun demikian, penelitian ini belum menyoroti mutu pendidikan sebagai variabel yang lebih komprehensif daripada prestasi peserta didik. Disisi lain, penelitian ini juga belum memasukkan nilai-nilai islam sebagai basis dari variabel kinerja guru.
2. Penelitian oleh Hasan Setiawan dan Yopines Ansen (2025) dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa di SMK Surya Pertiwi Cililin.” Penelitian ini membahas tentang pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Namun demikian, lagi-lagi penelitian ini juga belum menyoroti mutu pendidikan sebagai variabel yang lebih komprehensif daripada prestasi peserta didik. Disisi lain, penelitian ini juga belum memasukkan nilai-nilai islam sebagai basis dari variabel kinerja guru.
3. Penelitian oleh Yazid Al Basthomi (2024) dengan judul “Pengaruh Keterampilan Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity (4C) Guru Terhadap Prestasi Kerja Melalui Motivasi Kerja Guru SMA Negeri

Daerah Pinggiran Kabupaten Malang”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh keterampilan abad 21 terhadap prestasi kerja guru melalui motivasi kerja sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan abad 21 memberikan pengaruh yang signifikan pada prestasi kerja. Namun demikian, penelitian ini belum menyoroti tentang keterampilan abad 21 terhadap mutu pendidikan serta kinerja guru sebagai bagian daripada variabel yang ikut mempengaruhi.

4. Penelitian oleh Joel D. Cebrero (2025) dengan judul “21st Century Skills and Science Achievement Among Secondary School Students: A Systematic Review”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh keterampilan abad 21 pada peserta didik terhadap prestasi belajar mereka menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan abad 21 memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik, ia juga menekankan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi dan sosial memiliki peran penting dalam menjalani kehidupan era ini. Namun demikian, penelitian ini belum menyoroti keterampilan abad 21 pada guru sebagai subjek utama. Selain itu ia juga belum membahas variabel kinerja guru dan peranan keterampilan abad 21 terhadap mutu pendidikan.
5. Penelitian oleh Ester van Laar, Alexander J. A. M. van Deursen, Jan A. G. M. van Dijk dan Jos de Haan (2020) dengan judul “Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh keterampilan abad 21 terhadap kesiapan kerja peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

keterampilan abad 21 memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Namun demikian, penelitian ini hanya sekedar memfokuskan pada kesiapan kerja lulusan sebagai salah satu standar dan indikator pada mutu pendidikan. Selain itu penelitian ini juga tidak menempatkan kinerja guru sebagai salah satu faktor yang juga akan mempengaruhi kesiapan kerja lulusan.

Tabel 1.1 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Fokus Penelitian	Hasil Utama	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
1	Sarah R. Cohodesa, Ozkan Erenc dan Orgul Ozturk (2026)	The Long Run Effects of a Teacher-focused School Reform on Student Outcomes. Penelitian ini membahas tentang dampak jangka panjang kualitas guru terhadap kualitas hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang berkualitas atau profesional memberikan pengaruh signifikan terhadap capaian prestasi peserta didik	Penelitian ini belum menyoroti mutu pendidikan sebagai variabel yang lebih komprehensif daripada prestasi peserta didik. Disisi lain, penelitian ini juga belum memasukkan nilai-nilai islam sebagai basis dari variabel kinerja guru.
2	Hasan Setiawan dan Yopines Ansen (2025)	Pengaruh Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa di SMK Surya Pertiwi Cililin. Penelitian ini membahas tentang pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa dengan menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik.	Penelitian ini juga belum menyoroti mutu pendidikan sebagai variabel yang lebih komprehensif daripada prestasi peserta didik. Disisi lain, penelitian ini juga belum memasukkan nilai-nilai islam sebagai basis dari variabel kinerja guru.

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Fokus Penelitian	Hasil Utama	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
		pendekatan kuantitatif melalui regresi linier.		
3	Yazid Al Basthomi (2024)	Pengaruh Keterampilan Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity (4C) Guru Terhadap Prestasi Kerja Melalui Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Daerah Pinggiran Kabupaten Malang Penelitian ini membahas tentang pengaruh keterampilan abad 21 terhadap prestasi kerja guru melalui motivasi kerja sebagai variabel mediasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan abad 21 memberikan pengaruh yang signifikan pada prestasi kerja.	Penelitian ini belum menyoroti tentang keterampilan abad 21 terhadap mutu pendidikan serta kinerja guru sebagai bagian daripada variabel yang ikut mempengaruhi.
4	Joel D. Cebrero (2025)	21st Century Skills and Science Achievement Among Secondary School Students: A Systematic Review. Penelitian ini membahas tentang pengaruh keterampilan abad 21 pada peserta didik terhadap prestasi belajar mereka menggunakan pendekatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan abad 21 memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik, ia juga menekankan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi dan sosial memiliki peran penting dalam menjalani kehidupan era ini.	Penelitian ini belum menyoroti keterampilan abad 21 pada guru sebagai subjek utama. Selain itu ia juga belum membahas variabel kinerja guru dan peranan keterampilan abad 21 terhadap mutu pendidikan.

No	Peneliti dan Tahun	Judul dan Fokus Penelitian	Hasil Utama	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
		kuantitatif.		
5	Ester van Laar, Alexander J. A. M. van Deursen, Jan A. G. M. van Dijk dan Jos de Haan (2020)	Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review. Penelitian ini membahas tentang pengaruh keterampilan abad 21 terhadap kesiapan kerja peserta didik.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan abad 21 memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik.	Penelitian ini hanya sekedar memfokuskan pada kesiapan kerja lulusan sebagai salah satu standar dan indikator pada mutu pendidikan. Selain itu penelitian ini juga tidak menempatkan kinerja guru sebagai salah satu faktor yang juga akan mempengaruhi kesiapan kerja lulusan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, maka penelitian ini hadir untuk mengisi gap atau kekosongan dengan mengkaji tiga variabel dalam satu konteks penelitian, yaitu Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai, Keterampilan Abad 21 dan Mutu Pendidikan. Selain itu, hadirnya penelitian ini juga sebagai pengisi kekosongan konseptual yang mengintegrasikan Kinerja Guru dan Kinerja Islam menjadi satu dengan konteks penelitian lembaga pendidikan islam di MAN Batu. Penelitian ini menghadirkan sebuah konsep baru yang mengintegrasikan tiga konstruk utama yaitu kinerja guru berbasis nilai-nilai islam, keterampilan abad 21 dan mutu pendidikan dalam kesatuan kerangka penelitian. Oleh karenanya, maka penelitian ini dianggap orisinal dan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis seperti yang disebutkan sebelumnya diatas.

J. Sistematika Penulisan

1. BAB I berisi beberapa point pembahasan yang meliputi latar belakang sebagai dasar alasan dilakukannya penelitian ini yang didukung secara akademis melalui rujukan teori dan penelitian terdahulu, tahap berikutnya akan dibahas lebih lanjut dalam keseluruhan penelitian ini. Berikutnya bab ini juga memuat rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai dasar sistematis tentang hal apa saja yang akan dibahas pada penelitian dan batasan agar penelitian tidak melenceng ke pembahasan lain. Kemudian selain itu pada bab 1 ini juga disertakan tentang manfaat penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah dan orisinalitas penelitian serta sistematika penulisan.
2. BAB II berisi tentang kajian pustaka yang memuat tentang konsep kinerja guru berbasis nilai-nilai islam, keterampilan abad 21 dan mutu pendidikan dan indikatornya, hubungan masing-masing variabel serta kerangka konseptual yang menggambarkan tentang posisi variabel penelitian.
3. BAB III berisi tentang metodologi penelitian yang akan digunakan pada penelitian kali ini agar hal yang diliti dapat sesuai dengan kaidah sistematis penulisan yang berlaku. Hal ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian ini dilakukan, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data dari penelitian ini, teknik pengumpulan data, operasional variabel, instrument penelitian serta teknik analisis untuk menguji hipotesis yang ada.

4. BAB IV berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang telah didapatkan sebelumnya. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil identifikasi data dari angket yang sudah ada melalui uji-uji yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu uji validitas dan realibilitas, uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.
5. BAB V berisi tentang pembahasan dimana peneliti pengupas tentang pengaruh dari kepemimpinan transformasional digital dan keterampilan abad 21 terhadap mutu pendidikan di MAN Batu secara deskriptif serta menjawab segala bentuk rumusan masalah pada BAB 1 sebelumnya.
6. BAB VI adalah penutup, yaitu peneliti melakukan menyimpulkan hasil yang telah diteliti sebelumnya. Adapun hal ini dapat digunakan oleh pihak lembaga untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang ada serta melakukan evaluasi dan memperbaharui segala bentuk pengelolaan yang diperlukan. Selain itu peneliti juga akan menyertakan daftar referensi, lampiran, dan riwayat hidup pada bab ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam

1. Konsep Kinerja Guru

Ukuran penting yang menjadi gambaran tentang bagaimana dan seberapa besar tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik disebut Kinerja Guru. Lebih lanjut Adriani menyatakan dalam penelitiannya bahwa kinerja guru secara konseptual bukan hanya dinilai secara kuantitas, tetapi juga kualitas yang dimiliki untuk menuntaskan segala bentuk tanggungjawab yang ada²⁵. Artinya, kinerja guru dalam hal ini mencakup kesesuaian kompetensi yang dimiliki untuk mencapai hasil belajar dan pendidikan yang diinginkan. Hal ini dikuatkan oleh Permendiknas nomor 40 tahun 2007 bahwa dalam konteks pendidikan, hal tersebut meliputi “perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang efektif serta tugas tambahan lain yang relevan dengan tujuan lembaga pendidikan”²⁶.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru adalah manifestasi dari berbagai kompetensi seperti pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial praktik dalam melaksanakan tugas di dalam maupun di luar lingkungan kelas yang ada.

²⁵ Zulfina Adriani and Nurul Hikmah, ‘Human Resources in Education : Motivation on Teacher Performance And’, *IRJE: Indonesian Research Journal in Education*, 6.1 (2022), pp. 155–67 <<https://online-journal.unja.ac.id/irje/article/view/17390>>.

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan’, 2007.

Mereka berkontribusi dalam mempengaruhi layanan dan mutu pendidikan secara menyeluruh²⁷. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, tentang hal ini Ramdhan dalam penelitiannya menyebutkan faktor tersebut meliputi kompetensi guru, lingkungan kerja dan kultur lembaga, atau nilai-nilai etika seperti agama yang diinternalisasi dalam profesi²⁸. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa mengintegrasikan nilai-nilai agama dapat memperkuat tingkat profesionalisme pada guru.

2. Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam

Bekerja merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk melayani diri sendiri maupun orang lain, oleh sebab itu maka ia dinilai sebagai sebuah kebajikan. Dalam islam kerja bukan hanya tentang sebuah profesi dan pencarian ekonomi, tetapi juga amanah (*trust*) dari Allah serta sarana bagi seseorang mencapai kualitas ibadah yang lebih baik. Hasan dalam penelitiannya mengaskan bahwa Tindakan kerja harus dilandasi dengan niat yang baik, berorientasi pada masalah dan kebutuhan serta kebenaran sehingga dapat menghasilkan kinerja yang berkualitas²⁹. Lebih-lebih kinerja seorang guru sebagai mediator untuk mentransfer ilmu dan hikmah kepada peserta didik untuk menjalani kehidupan sebagai masyarakat yang baik.

²⁷ Heni Wulandari and Endang Poerwanti, 'Analisis Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar', *AFEKSI: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4.5 (2023), pp. 463–70, doi:<https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i5.148>.

²⁸ Tri Wahyudi Ramdhan, Yuldashev Azim Abdurakhmonovich, and Achmad Yusuf, 'The Influence of Teacher Performance , Competence , and Motivation in Improving the Quality of Education in Islamic Educational Institutions : An Analysis with the Smart PLS Method', *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21.1 (2025), pp. 11–22, doi:<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v21i1.4475>.

²⁹ Mushohihul Hasan and Awashah Almalouh, 'The Role of Work Ethic in Islamic Education Based on Al-Qur'an and Hadith', *Al Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 10.1 (2025), pp. 66–87, doi:<https://doi.org/10.61815/alibrah.v10i1.680>.

Kinerja guru dalam hal ini bukan hanya sekedar tentang kelayakan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman, tetapi juga harus mencerminkan perilaku religious dan moral dalam pelaksanaannya³⁰. Penggunaan *Islamic Work Ethic* dalam melakukan pekerjaan akan berdampak positif hasil kinerja³¹. Pengorganisasian yang didasarkan pada prinsip islam akan bernilai positif bagi hasil kinerja³². Lebih lanjut, Gustiawan dalam bukunya yang membahas tentang *Islamic Work Ethic* menyatakan bahwa kinerja berbasis islam meliputi beberapa hal berikut³³:

a. Usaha

Usaha yang dimaksud dalam hal ini adalah seorang individu atau guru diminta agar dapat melakukan pekerjaannya dengan usaha dan kerja keras. Lebih lanjut Gustiawan menyebutkan bahwa usaha tersebut harus didasari dengan komitmen yang sungguh-sungguh/ *profesional/ itqan* (tidak seenaknya), kompetensi yang sesuai dan kreativitas. Artinya sebuah pekerjaan dalam islam tidak dinilai sebagai sebuah rutinitas, tetapi sebuah cara belajar bagi diri sendiri dan untuk orang lain dengan membuat setiap yang sudah ada menjadi lebih efektif dan efisien atau terus melakukan pembaharuan dengan kreatif.

³⁰ Rita Anisaturrizqi, Muhammad Akhyar, and Aji Saputra, 'Teacher Professionalism and Competence in The Perspective of Contemporary Islamic Education', *FAJAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2025), pp. 13–28, doi:<https://doi.org/10.56013/fj.v5i1.3988>.

³¹ Udin and others, 'Islamic Work Ethics , Affective Commitment , and Employee ' s Performance in Family Business : Testing Their Relationships'.

³² Veithzal Rivai Zainal and Fauzi Bahar, *Islamic Education Management: Dari Teori Ke Praktik* (Rajawali Pers, 2013).

³³ Gustiawan, *Etika Kerja Islami (Konsep Dasar, Pengukuran, Penelitian Dan Integrasinya Dengan Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis)*.

b. Kerja Tim

Untuk mencapai hasil yang terbaik, maka jangan mengejar apa yang tidak diketahui, Pikiran manusia terbatas, oleh karena itu maka kerja tim diperlukan untuk memperoleh berbagai sudut pandang terhadap sesuatu. Gustiawan menyebutkan dalam bukunya bahwa dengan berdiskusi atau musyawarah, maka akan mendekatkan seseorang pada ilmu yang lebih mantap dan ruh penemuan yang terbarukan.

c. Transparansi

Transparansi dalam hal ini adalah mengacu pada nilai kejujuran dan kebenaran. Sebab bekerja bukan hanya tentang itqan, tetapi juga tentang ihsan. Pekerjaan yang dilakukan dengan jujur dan benar, akan membawa pada keberkahan. Adapun jujur dan benar dalam konteks sebagai seorang guru adalah mengajarkan sesuatu yang benar/ bukan karangan, menyelesaikan tugas-tugas dengan jujur. Artinya apa yang menjadi laporan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

d. Tanggungjawab Moral

Tanggungjawab moral adalah mengarahkan tujuan daripada pekerjaan yang dilakukan kepada manfaat orang banyak. Setiap melakukan pekerjaan, seseorang perlu untuk memastikan bahwa hasilnya dapat bermanfaat dalam kehidupan banyak orang. Dalam kondisi sebagai seorang guru, ia perlu memastikan bahwa teori yang diajarkan kepada peserta didik dapat benar-benar diamalkan dan menjadi manfaat bagi sekitarnya.

e. Bekerja untuk kebutuhan Pribadi dan Sosial

Bekerja merupakan kegiatan wajib yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup individu dan sosial seseorang, tingkat keberhasilan pekerjaan tergantung dengan komitmen dan kerja keras seseorang. Adapun dalam islam komitmen dalam bekerja juga harus melibatkan keinginan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini Gustiawan dalam bukunya menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat, maka akan semakin sedikit masalah yang akan dihadapi. Melalui komitmen bekerja dengan cara dan tujuan yang baik, maka hasilnya akan dirasakan sesuai dengan porsinya masing-masing serta tidak akan berpengaruh terhadap keseimbangan sistem sosial.

f. Niat

Dalam islam, niat seseorang dalam bekerja harus didasari dengan kebaikan. Hal ini didasarkan bahwa manusia adalah pemimpin di bumi, serta larangan untuk berbuat kerusakan. Niat dalam hal ini adalah usaha permohonan ridho kepada Allah untuk memudahkan segala urusan yang dilakukan, sehingga perlu ada keseimbangan antara memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat.

3. Indikator Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam

Untuk melihat kinerja guru yang baik, maka diperlukan indikator untuk mengukur ketercapaian. Dalam hal ini indikator kinerja guru meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi

Sosial³⁴. Adapun penelitian ini berusaha untuk mengintegrasikan kinerja guru dengan nilai-nilai kerja islam, oleh karenanya kompetensi-kompetensi tersebut kemudian diinternalisasi dengan nilai-nilai kerja islam yang dijelaskan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan dan mengavaluasi pembelajaran. Selain itu guru juga diminta untuk dapat mengembangkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam kehidupan nyata, melakukan pengembangan materi dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan beragam cara yang kreatif. Dalam bahasan nilai-nilai kerja islam, kompetensi yang dimiliki oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan zaman serta selalu melakukan setiap pekerjaan dengan *itqan*.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam melakukan penilaian hasil belajar dan pembelajaran secara objektif. Guru turut dituntut menjadi teladan baik bagi peserta didik dalam khususnya dengan apa yang telah diajarkannya. Selain itu guru juga harus mampu untuk melakukan penelitian dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan serta meningkatkan kualitas dirinya agar dapat tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Sama halnya dengan kompetensi pedagogik,

³⁴ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*.

dalam bahasan nilai-nilai kerja islam guru harus dapat melakukan pekerjaannya dengan *itqan*. Disisi lain, prinsip *ihsan* juga diperlukan untuk menjaga Marwah dan menjadi model yang baik dalam mengamalkan ilmunya.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yang dimaksud dalam hal ini adalah kondisi dimana seorang guru mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Seorang guru harus mampu untuk berkomunikasi secara efektif kepada peserta didik, sejawat, orang tua dan masyarakat. Selain itu dalam keseharian mereka juga dituntut menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai kerja islam yaitu menjunjung kerja tim dan kejujuran dalam melakukan sebuah pekerjaan.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial yang dimaksud dalam hal ini adalah kondisi dimana seorang guru mampu berkomunikasi dan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, sejawat, orang tua dan masyarakat. Guru bertindak sebagai informan terpercaya dan menjadi garda dalam menyelesaikan segala bentuk persoalan di masyarakat. Dalam sudut pandang nilai-nilai islam yang lebih luas, seorang guru harus dapat memastikan bahwa hasil pendidikan yang telah ia lakukan dapat diamalkan oleh dirinya dan peserta didik serta memberikan manfaat bagi banyak orang.

4. Kinerja Guru dalam Perspektif Al Qur'an

Seorang guru adalah pemimpin yang menjadi penentu kebijakan pembelajaran. Seorang guru harus memastikan hasil pembelajaran yang dilakukan dapat

masalah, yaitu diterima secara optimal, diamalkan dan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Artinya hasilnya sesuai dengan kebutuhan yang ada dan dapat digunakan menghadapi segala tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan kaidah fiqh siyasah yaitu:

تَصَرُّفُ الْإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مُنَوِّطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

Artinya: Kebijakan seorang pemimpin terhadap rakyat harus bergantung pada kemaslahatan.

Lebih lanjut, kinerja guru pada Al Qur'an versi ketuhanan dapat ditelaah dalam firman Allah SWT surat Al Baqarah ayat 151 yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.

Ayat ini sebagai sumber referensi bahwa sebelum diajarkan kitab dan hikmah, islam mengajarkan untuk يُزَكِّي, yaitu mensucikan diri. Dalam Tafsir Al Wajiz karya

Wahbah Zuhaili dijelaskan bahwa mensucikan diri tersebut adalah وتطهير نفوسكم

من الشرك والثنية وسوء الأخلاق. Hal ini sejalan dengan perlakuan Nabi Khidir kepada

Nabi Musa sebagai seorang guru. Urgensi pertama yang perlu dilakukan adalah mensucikan jiwa (*Mental Health*)³⁵. Urgensi tersebut diperkuat dengan dalil lain pada surat Maryam ayat 59, yaitu:

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا

Artinya: “Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan”,

Ayat tersebut menunjukkan bahwa mereka yang memperturutkan hawa nafsunya hanya akan menemui kesesatan. Oleh karenanya, maka seorang guru perlu mengajarkan sabar, sebab itu ia harus sabar. Seorang guru perlu mengajarkan keimanan kepada peserta didik, yang dimaksud dalam hal ini adalah kepercayaan bahwa yang memberi dan mengajarkan ilmu itu hakikatnya adalah Allah, sebab itu maka perlu imbang antara *fikir* dan *dzikir*. Terakhir, seorang guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam setiap tindak lakunya. Setelah ketiga hal tersebut terpenuhi, maka barulah dapat diajarkan ilmua dan hikmah. Dengan demikian maka, ilmu yang didapat bukan hanya sekedar hafalan dan pemahaman fiktif, tetapi direpresentasikan sebagai amal yang baik dan manfaat.

B. Keterampilan Abad 21

1. Konsep Dasar Keterampilan Abad 21

Terampil merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan dan menyatakan seberapa jauh dan baik kemampuan seseorang saat melakukan sesuatu,

³⁵ Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Tafsīr Al-Wajīz ‘Alā Al-Qur’ān Al-Karīm* (Dār al-Fikr, 2018).

sedangkan keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan baik dan terampil. Hal ini sejalan dengan Putranto dalam bukunya yang mengatakan bahwa terampil dapat dimaknai sebagai kata sifat, sedangkan keterampilan adalah kata benda berupa kemampuan seseorang yang disifati sebagai sesuatu yang berhasil karena adanya konsistensi dalam melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan³⁶. Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan seseorang dalam hal ini bukan sekedar bakat, namun dapat dibentuk melalui sebuah konsistensi latihan.

Adapun di era abad 21 yang juga disebut sebagai era globalisasi merupakan zaman dimana teknologi dan inovasi digital berkembang pesat. Hal ini menyebabkan banyak perubahan di berbagai bidang termasuk pendidikan, dalam hal ini pendidikan hadir untuk membentuk proses dan lulusan berkualitas yang mampu menjawab segala bentuk tantangan zaman serta tuntutan masyarakat yang semakin tinggi. Lebih jelas pendidikan bukan lagi dinilai sebagai proses akademik untuk menguasai sebuah pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang mudah beradaptasi dan memiliki kemampuan berpikir yang tinggi³⁷. Untuk menjawab tantangan tersebut, maka keberadaan keterampilan abad 21 dalam hal ini dapat menjadi solusi yang tepat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Mardiyah dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa penguasaan keterampilan abad 21 bukan hanya dimaknai sebagai kompetensi tambahan, tetapi justru menjadi dasar

³⁶ Rozaq Ardian Putranto and others, *TERAMPIL MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA SD* (Cahya Ghani Recovery, 2023).

³⁷ Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*.

dalam pembentukan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan zaman dengan meintegrasikan antara pengetahuan dan keterampilan³⁸.

Kondisi tersebut sejalan dengan prinsip Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky bahwa peserta didik tidak memperoleh pengetahuan dalam bentuk transfer secara pasif melalui pengajaran langsung, tetapi integrasi antara pengalaman langsung dengan teori yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Teori ini dibagi menjadi dua yaitu Konstruktivisme Kognitif oleh Jean Piaget yang berarti perkembangan kognitif seseorang dipengaruhi oleh proses adaptasi intelektual melalui penyesuaian individu terhadap lingkungannya dengan cara memasukkan pengalaman baru sebagai informasi tambahan ke dalam struktur kognitif yang sudah ada (asimilasi atau menambahkan tanpa merubah) atau memodifikasi struktur kognitif agar sesuai dengan pengalaman baru yang ada (akomodasi atau merubah sebagai struktur). Secara aplikatif biasanya hal ini dilakukan dengan penekanan problem solving, discovery learning, dan inquiry learning³⁹. Adapun Konstruktivisme Sosial oleh Lev Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif seseorang tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya, pengetahuan dalam hal ini dikonstruksi melalui interaksi sosial, kebutuhan, bahasa dan praktik budaya. Biasanya dalam pendidikan hal ini dilakukan melalui kerjasama tim atau diskusi kelompok⁴⁰.

³⁸ Mardhiyah and others, 'Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia'.

³⁹ Jean Piaget, *The Construction of Reality in The Child* (Routledge, 1954).

⁴⁰ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, 1978).

Berkaitan dengan hal tersebut Keterampilan Abad 21 dalam hal ini memuat kemampuan *critical thinking and problem solving*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity and innovation* yang kemudian disebut juga dengan 4Cs⁴¹. Keempat kompetensi tersebut relevan dengan teori Konstruktivisme yang oleh Piaget dan Vygotsky. Adapun praktiknya dalam konteks lembaga pendidikan islam wajib diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritualitas islam agar tetap sesuai dengan ruh islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamiin. Dalam hal ini, indikator *rahmatan lil'alamin* memuat berkeadaban (*ta'addub*), beketeladanan (*qudwah*), bekewarganegaraan dan berkebangsaan (*muwathonah*), mampu mengambil jalan Tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), sikap lurus dan tegas (*i'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tatawwur waibtikar*)⁴². Hal tersebut sejalan dengan Mulyasa dalam bukunya yang menyatakan bahwa pendidikan di era ini harus diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai religius, berintegritas atau tanggungjawab terhadap ucapan pada perbuatannya serta tanggungjawab dalam aspek sosial dengan orang lain⁴³.

2. Aspek dan Komponen Keterampilan Abad 21

Keterampilan Abad 21 memuat 4 aspek utama yang terdiri dari kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), berkolaborasi (*collaboration*), serta kreatif dan

⁴¹ Bernie Trilling and Charles Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (Jossey Bass, 2009).

⁴² Apriliani Devi Renita, Ahmad Musta'id, and Abdul Wahid, 'Manajemen Pengembangan Karakter Rahmatan Lil Alamin (Studi Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Di MAN 1 Tegal)', *Jurnal At-Taysir: Manajemen Pendidikan Islam*, 1.3 (2023), pp. 15–20.

⁴³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

inovatif (*creativity and innovation*) yang harus dimiliki oleh setiap individu di era abad 21 ini⁴⁴. Adapun lebih lanjut komponen dan indikator dari setiap aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (*Critical Thinking*)

Kemampuan berpikir kritis dalam hal ini merupakan cara seseorang dalam berpikir secara teliti untuk memecahkan suatu masalah yang dia hadapi dengan beberapa cara yaitu melakukan konfirmasi berulang agar dapat menemukan dan menalar tentang kebenaran informasi yang ada, menganalisis persoalan yang terjadi, menyelesaikan persoalan yang terjadi dan memberikan solusi tepat sebagai sumber pengetahuan baru bagi diri sendiri dan orang lain⁴⁵. Dalam hal Trilling membagi kondisi ini menjadi beberapa bagian⁴⁶:

- 1) *Reason Effectively* (Alasan Efektif), yaitu dalam hal ini seorang guru memiliki kewajiban untuk membimbing peserta didik agar mampu menalar sebuah informasi secara logis. Hal ini agar membiasakan peserta didik menjadi pribadi yang setiap ucapan dan tindakannya dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) *Use Systems Thinking* (Gunakan Pemikiran Sistem), dalam hal ini guru perlu melatih peserta didik untuk melihat keterkaitan suatu unsur atau

⁴⁴ Trilling and Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*.

⁴⁵ Farah Aprila Kautsar, Hidayah Ansori, and Yuni Suryaningsih, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Barisan Dan Deret Berdasarkan Aspek Inferensi', *EDU MAT-Jurnal Pendidikan Matematika*, 12.1 (2024), doi:10.20527/edumat.v12i1.17230.

⁴⁶ Trilling and Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*.

faktor-faktor tertentu dalam suatu masalah. Hal ini dilakukan sebagai salah satu usaha membentuk karakter peserta didik yang teliti dan cermat.

- 3) *Make Judgments and Decisions* (Membuat Penilaian dan Keputusan), dalam hal ini guru memiliki kewajiban untuk mendorong peserta didik agar dapat terbiasa melihat suatu permasalahan dari berbagai perspektif, menganalisis dan menyimpulkan sampai dengan merefleksi hasil dari opini atau argumentasi yang terbentuk.
- 4) *Solve Problems* (Memecahkan Masalah), setelah melakukan beberapa hal diatas, selanjutnya guru harus mengajak setiap dari peserta didik untuk menjadi pribadi yang aktif mengutarakan isi pikiran dan pendapatnya. Peserta didik harus meningkatkan sifat saling menghargai, saling bertukar pendapat untuk memperjelas suatu masalah dan mendapatkan solusi yang tepat bersama-sama.

Adapun dalam konteks lembaga pendidikan islam, kemampuan-kemampuan tersebut dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip etika berdasarkan nilai pada agama islam. Pola integrasi yang disinggung diatas perlu dilakukan karena keputusan yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah dan menemukan solusi melalui proses-proses diatas pasti juga akan membawa dampak bagi orang lain, artinya kemampuan ini bukan hanya tentang individu tetapi juga hubungan dengan orang lain. Sebagai penguat, lebih lanjut Paul dan Elder menyatakan bahwa dalam praktik latihan dan hasil kemampuan berpikir

kritis harus memuat sifat-sifat kerendahan hati, kebaikan intelektual, empati, keberanian, ketekunan, integritas dan keadilan⁴⁷.

b. Kemampuan Berkomunikasi (*Communication*)

Kemampuan berkomunikasi dalam hal ini merupakan cara seseorang dalam mendapatkan informasi. Lebih lanjut hal tersebut meliputi proses mencari informasi, menerima, menyampaikan serta memberikan umpan balik terhadap informasi yang dia dapat, baik secara lisan, tulisan dan visual secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui penggunaan perangkat teknologi⁴⁸. Menurut Trilling seorang peserta didik harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas (*Communicate Clearly*), lebih jelas berikut ini adalah beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru:

- 1) Membiasakan peserta didik menyampaikan ide dalam pikiran mereka baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain dengan sungguh-sungguh.
- 3) Terus memberikan dorongan agar peserta didik memiliki dasar dalam berkomunikasi, baik berupa motivasi, ilmu berkomunikasi, maupun ajakan rutin.

⁴⁷ Richard Paul and Linda Elder, *A Guide for Educators to Critical Thinking Competency Standards: Standards, Principles, Performance Indicators, and Outcomes with a Critical Thinking Master Rubric* (Rowman & Littlefield, 2019).

⁴⁸ Dennis Van Roekel, *Preparing 21st Century Students for a Global Society* (National Education Association, 2017).

- 4) Mengarahkan peserta didik dalam menggunakan media digital untuk keperluan komunikasi dengan baik, khususnya terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran.
- 5) Mengajaka dan memberikan contoh kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa yang santun dan sesuai dengan lawan bicara ketika berkomunikasi.

Adapun dalam konteks pendidikan islam, seseorang yang mempelajari dan memiliki kemampuan ini harus mengintegrasikan prosesnya dengan mencakup rasa peka diri terhadap konteks bahasan dan kondisi lingkungan sosial berdasarkan nilai-nilai spiritual dalam islam⁴⁹.

Untuk mendapatkan kemampuan komunikasi yang sesuai dengan pernyataan diatas, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu memilih penggunaan bahasa dan kalimat yang tepat sesuai dengan lawan bicara, memperhatikan sikap diri dan lawan bicara saat berkomunikasi dan menghindari penggunaan kata kasar kepada lawan bicara⁵⁰. Lebih lanjut Basthomi dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam kemampuan komunikasi setiap individu dituntut untuk dapat mendengarkan informasi secara efektif untuk mengetahui maksud yang didasarkan pada kecerdasan

⁴⁹ Nur Muhammad Bushaeri and others, 'The Role of Social Interaction in Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning', *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2024), pp. 193–202, doi:<https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3755>.

⁵⁰ Partono Partono and others, 'Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14.1 (2021), pp. 41–52, doi:[10.21831/jpipfip.v14i1.35810](https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810).

emosional seseorang agar mengetahui arti sesungguhnya dari nilai, niat serta sikap yang ada pada suatu kejadian dan pada diri seseorang⁵¹.

c. Kemampuan Berkolaborasi (*Collaboration*)

Kemampuan kolaborasi dalam hal ini merupakan cara seseorang untuk dapat melakukan sebuah pekerjaan dengan cara bekerja sama⁵². Lebih lanjut hal tersebut meliputi upaya seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dengan berkelompok melalui proses saling menghargai agar dapat mewujudkan suatu tujuan⁵³. Menurut Trilling seorang peserta didik harus memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain (*Collaborate with Others*), lebih jelas berikut ini adalah beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru:

- 1) Berusaha membiasakan peserta didik berkolaborasi melalui pembelajaran berkelompok.
- 2) Mendorong peserta didik untuk selalu bekerjasama dan menerapkan prinsip tolong-menolong dalam setiap aktivitas mereka.
- 3) Menekankan kepada peserta didik tentang prinsip tanggungjawab dan saling menghargai usaha dan pendapat orang lain.

⁵¹ Basthomi, 'Pengaruh Keterampilan Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity (4C) Guru Terhadap Prestasi Kerja Melalui Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Daerah Pinggiran Kabupaten Malang'.

⁵² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2008).

⁵³ Hofidhotul Aulia, Sri Kantun, and Fahmi Arif Kurnianto, 'Analisis Integrasi Keterampilan Abad 21 Dan Keterampilan Berpikir Spasial Pada Buku Teks Geografi', *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 10.1 (2023), pp. 129–41, doi:10.20527/jpg.v10i1.14528.

Dalam konteks pendidikan islam, pengamalan kemampuan berkolaborasi harus memiliki keharmonisan antara ilmu dan budaya yang ada sehingga mewujudkan semangat dan perasaan persaudaraan (*ukhuwah*) dalam diri setiap individu. Disisi lain, *Partnership for 21st Century Skills* menambahkan bahwa saat melakukan kolaborasi seseorang juga harus memiliki kemauan yang kuat untuk dapat membuat keputusan serta menyelesaikan persoalan atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya⁵⁴. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa kemampuan berkolaborasi merupakan proses interaksi antara satu pihak dengan pihak lain yang memuat kerjasama efektif untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

d. Kemampuan Kreatif dan Inovatif (*Creativity and Innovation*)

Kemampuan kreatif dalam hal ini merupakan mampunya seseorang untuk menghasilkan sebuah gagasan baru yang memiliki nilai dan manfaat terhadap sesuatu⁵⁵. Kemampuan kreatif sangat diperlukan dalam abad 21 mengingat bagaimana tuntutan masyarakat semakin meningkat, sehingga perlu adanya inovasi-inovasi baru yang lahir dari bentuk kreatifitas seseorang. Kreatifitas dalam hal ini mencakup pandangan terbuka untuk melihat adanya gap dari sesuatu yang kemudian memunculkan sebuah ide dalam melakukan pembenahan dan pembaharuan terhadap sesuatu tersebut⁵⁶.

⁵⁴ Partnersip for 21 st Century Skills, *P21 Framework Definitions* (Publications Office of the European Union, 2011).

⁵⁵ Singgih Utomo Aji, Tian Abdul Aziz, and Flavia Aurelia Hidajat, 'Kemampuan Berpikir Kreatif Di Indonesia : Sebuah Kajian Literatur', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 6.1 (2024), pp. 37–44, doi:10.21009/jrpmj.v6i1.29025.

⁵⁶ Roekel, *Preparing 21st Century Students for a Global Society*.

Dalam hal ini, Basthomi dalam penelitiannya menyatakan bahwa kreatifitas seringkali prosesnya berhubungan dengan orang lain sebagai upaya mengurangi kesalahan terhadap produk yang dihasilkan⁵⁷. Adapun lebih lanjut, Trilling membagi kompetensi ini menjadi beberapa bagian yaitu⁵⁸:

- 1) Think Creatively (Berpikir Kreatif), dalam hal ini guru memiliki kewajiban dalam membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk mampu dan berani menciptakan ide-ide baru yang bermanfaat. Guru juga berkewajiban untuk membantu peserta didik dalam mengavaluasi ide-ide mereka agar menjadi lebih baik, tepat dan maksimal.
- 2) Work Creatively with Others (Bekerja Kreatif bersama orang lain), dalam hal ini guru perlu menekankan kepada peserta didik untuk selalu terbuka terhadap masukan dan perspektif orang lain terhadap ide-ide mereka, namun tetap mampu mempertahankan ide-ide mereka. Selain itu, guru juga berkewajiban mengajarkan dan terus memotivasi peserta didik agar tidak mudah menyerah bahwa jika ide mereka menemui sebuah kegagalan, maka itu merupakan bagian dari proses menuju keberhasilan.

⁵⁷ Basthomi, 'Pengaruh Keterampilan Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity (4C) Guru Terhadap Prestasi Kerja Melalui Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Daerah Pinggiran Kabupaten Malang'.

⁵⁸ Trilling and Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*.

- 3) Implement Innovations (Menerapkan Inovasi), dalam hal ini guru perlu mengajak peserta didik untuk berani menuangkan ide-ide mereka dalam kehidupan nyata

Dalam konteks pendidikan islam, seseorang diarahkan untuk berpikir dengan menjadikan Al Qur'an sebagai rujukan untuk mewujudkan produk baru. Hal tersebut didasarkan pada keharusan seorang muslim untuk meyakini Al Qur'an sebagai pedoman hidup.

Berkaitan dengan keempat aspek yang disebut diatas serta komponen-komponen yang termuat di dalamnya, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan abad 21 di dalam hal ini bukan sekedar pengetahuan tetapi juga diwujudkan dalam keterampilan nyata berdasarkan indikator dari rahmatan lil'alamiin sebagai karakter yang harus didapatkan oleh setiap individu khususnya dalam lembaga pendidikan islam untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

C. Mutu Pendidikan

1. Konsep Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dapat dimaknai sebagai standart capaian sebuah proses dan hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Adapun dalam hal ini, Scheerens dalam bukunya yang menyatakan bahwa mutu pendidikan bukan hanya sekedar tentang hasil belajar peserta didik, tetapi juga kualitas sumber daya manusia, kualitas proses pembelajaran, lingkungan, kesesuaian kompetensi dan segala bentuk manajemen

yang mendukung sebuah pendidikan dalam mencapai standar yang ditentukan⁵⁹. Disisi lain Sallis menyatakan dalam bukunya bahwa mutu pendidikan adalah sama dengan seberapa jauh lembaga pendidikan mampu memenuhi segala kebutuhan pengguna jasa mereka⁶⁰. Adapun dalam konteks lembaga pendidikan islam, mutu pendidikan bukan sekedar tentang pencapaian akademik, namun juga tentang keberhasilan akhlak dan morak yang baik. Hal tersebut sejalan dengan Tilaar dalam bukunya yang menyatakan bahwa mutu pendidikan merupakan perpaduan antara *excellence* akademik dan *integrity* moral⁶¹.

Mulyasa dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam meingkatkan mutu pendidikan yang ada, maka segala proses pendidikan yang dilakukan harus berjalan dengan efektif, selain itu tingkat kompetensi yang dimiliki oleh para guru juga sistem penjaminan mutu yang baik juga berpengaruh dalam hal ini ⁶². Disisi lain Mudtjib dan Ansori dalam penelitiannya menyatakan bahwa inovasi sisitem manajemen berbasisi teknologi dan polakepemimpinan digital membantu suatu lembaga pendidikan untuk dapat mencapai standart mutu yang ditetapkan⁶³. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan

⁵⁹ Jaap Scheerens, Hans Luyten, and Jan van Ravens, *Perspectives on Educational Quality Illustrative Outcomes on Primary and Secondary Schooling in the Netherlands* (Springer Dordrecht Heidelberg, 2011).

⁶⁰ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

⁶¹ H. A. R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan* (Remaja Rosdakarya, 1992).

⁶² Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Remaja Rosdakarya, 2003).

⁶³ Mustajib and Miksan Ansori, 'Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa', *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen ...*, 4.2 (2021) <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>>.

transformasional digital dan kompetensi atau keterampilan abad 21 dalam hal ini besar kemungkinan akan dapat memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan.

2. Komponen dan Indikator Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dalam hal ini memiliki beberapa dimensi yang saling berhubungan satu sama lain, adapun dimensi tersebut versi UNESCO memuat relevansi, efisiensi, efektivitas, dan pemerataan. Namun dalam konteks pendidikan di Indonesia, keempat dimensi tersebut kemudian diperjelas menjadi delapan standar nasional yang menjadi dasar tolak ukur mutu pendidikan yang digunakan. Gunawan dan Benty serta berdasarkan Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025 tentang Standar Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, mutu pendidikan yang digunakan dalam hal ini memuat beberapa standar yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan⁶⁴. Selain itu Scheerens et.al menambahkan bahwa semua itu masuk ke dalam beberapa komponen yang memuat input pendidikan, proses pendidikan, output pendidikan, outcome pendidikan⁶⁵. Adapun lebih jelas, keterangannya sebagai berikut:

- a. Input Pendidikan meliputi “Standar Isi, Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana dan Standar Pembiayaan Pendidikan”.

⁶⁴ Gunawan and Benty, *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*.

⁶⁵ Scheerens, Luyten, and Ravens, *Perspectives on Educational Quality Illustrative Outcomes on Primary and Secondary Schooling in the Netherlands*.

- b. Proses Pendidikan meliputi “Standar Proses, Standar Pengelolaan dan Standar Penilaian Pendidikan sebagai Proses Pendidikan”.
- c. Output Pendidikan meliputi “Standart Kompetensi Lulusan. kualitas lulusan, keselarasan tujuan pendidikan dan tuntutan zaman serta keberlanjutan studi dan pengabdian pada masyarakat”.

Kemudian lebih jelas, setiap standar pendidikan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Standar Kompetensi Lulusan

Berdasarkan Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, standar kompetensi lulusan merupakan acuan dalam mengembangkan 7 standar lainnya. Adapun lebih lanjut disebutkan ada 8 standar dimensi lulusan pada Standar Kompetensi Lulusan yang harus terpenuhi yaitu⁶⁶:

- 1) Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Kewargaan;
- 3) Penalaran kritis;
- 4) Kreativitas;
- 5) Kolaborasi;
- 6) Kemandirian;
- 7) Kesehatan; dan
- 8) Komunikasi.

⁶⁶ Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Tentant Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025)’, 2025.

Artinya dalam proses pengembangan standar lainnya harus dilakukan dengan upaya agar 8 dimensi lulusan tersebut harus terpenuhi, misalnya dengan memberikan fasilitas dan pembiayaan yang cukup bagi peserta didik dan guru agar dapat mendorong ketercapaian kompetensi lulusan. Selain itu, jika dilihat kembali 4 dari 8 dimensi yang ada merupakan salah satu keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

b. Standar Isi

Berdasarkan Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, fokus muatan materi pada jenjang pendidikan menengah ada tiga yaitu⁶⁷:

- 1) “Persiapan menjadi murid anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia”.
- 2) “Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”.
- 3) “Pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Pengembangan dari fokus materi tersebut menjadi semua informasi yang siap diterima oleh peserta didik harus selaras dengan 8 dimensi lulusan pada standar kompetensi lulusan yang ada. Selain itu, jika dilihat kembali pada fokus point nomor 3 diatas kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri sangat sesuai dengan keterampilan abad 21 yang disebut dalam beberapa literatur

⁶⁷ Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025)’, 2025.

sangat dibutuhkan di era ini untuk menghadapi segala tantangan dalam kehidupan nyata.

c. Standar Proses

Standar proses dalam hal ini masih mengikuti permendikbudristek nomor 16 tahun 2022, standar proses dimaknai sebagai parameter proses pembelajaran minimal yang berdasarkan jalur, jejang dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam hal ini standar isi perlu untuk mengaktualisasi potensi, daya cipta, kecakapan, dan kemandirian individual peserta didik secara optimal. Adapun cakupan standar proses meliputi⁶⁸:

- 1) “Perencanaan pembelajaran”;
- 2) “Pelaksanaan pembelajaran”; dan
- 3) “Penilaian proses pembelajaran”.

d. Standar Penilaian

Standar penilaian dalam hal ini masih mengikuti permendikbudristek nomor 21 tahun 2022, standar penilaian adalah parameter paling minim jika membahas tentang penilaian hasil belajar peserta didik. Diketahui bentuk penilaian yang ada meliputi⁶⁹:

⁶⁸ Kebudayaan dan Riset Teknologi Republik Indonesia Menteri Pendidikan, ‘Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Dan Riset Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022)’, 2022.

⁶⁹ Kebudayaan dan Riset Teknologi Republik Indonesia Menteri Pendidikan, ‘Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022)’, 2022.

1) Penilaian Formatif

Penilaian Formatif adalah penilaian dengan tujuan menggabungkan dan meningkatkan proses belajar mengajar serta membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian dengan tujuan mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa, sehingga bisa menjadi dasar dalam menentukan apakah siswa naik kelas atau lulus.

e. Standar Tenaga Kependidikan

f. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana dalam hal ini masih mengikuti permendikbudristek nomor 22 tahun 2023, standar sarana dan prasarana merupakan parameter paling mini yang harus terpenuhi. Prasarana yang dimaksud adalah sesuatu yang sifatnya tidak bergerak seperti kualitas gedung dan sebagainya, sedangkan sarana yang dimaksud terdiri atas⁷⁰:

- 1) “Bahan pembelajaran”;
- 2) “Alat pembelajaran”; dan
- 3) “Perlengkapan.”

⁷⁰ Kebudayaan dan Riset Teknologi Republik Indonesia Menteri Pendidikan, ‘Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023)’, 2023.

g. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan dalam hal ini masih mengikuti permendikbudristek nomor 47 tahun 2023, standar pengelolaan adalah parameter paling minim mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan segala proses pendidikan pada satuan pendidikan. Standar Pengelolaan dibagi menjadi 3 yaitu⁷¹:

- 1) “Perencanaan kegiatan pendidikan”;
- 2) “Pelaksanaan kegiatan pendidikan”; dan
- 3) “Pengawasan kegiatan pendidikan”.

Pada point 1 dan 2 dalam standar pengelolaan yang ada pada satuan pendidikan meliputi kurikulum dan pembelajaran yang digunakan, kualitas tenaga kependidikan apakah telah sesuai untuk menunjang kompetensi lulusan, sarana dan prasarana serta penganggaran. Sedangkan pada point ke 3 meliputi pemantauan untuk memastikan point 1 dan 2 terlaksana dengan baik, evaluasi untuk pemberian kritik dan saran serta penilaian untuk memberikan nilai dari hasil pada point 1 dan 2.

h. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan dalam hal ini masih mengikuti permendikbudristek nomor 18 tahun 2023, standar pembiayaan adalah pedoman bagi Pemerintah,

⁷¹ Kebudayaan dan Riset Teknologi Republik Indonesia Menteri Pendidikan, ‘Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023’, 2023.

Pemerintah Daerah, Satuan Pendidikan, dan Masyarakat dalam menyediakan kebutuhan pembiayaan pendidikan pada sebuah satuan pendidikan yang ada. Pembiayaan pendidikan dalam hal ini meliputi Biaya Investasi dan Biaya Operasional, yaitu⁷²:

1) Biaya Investasi

Biaya Investasi yang dimaksud adalah investasi lahan dengan pembukaan lahan zonasi edukasi, penyediaan peranti (sarana prasarana) penunjang, eskalasi kompetensi SDM, serta pemantapan stimulan fiskal berskala tetap dalam rupa finansial maupun material.

2) Biaya Operasional

Biaya operasional yang dimaksud dalam hal ini adalah gaji dan tunjangan kepada tenaga kependidikan (personalia) dan biaya perawatan rutin sarana dan prasarana, penggunaan jasa, serta penggunaan bahan habis pakai (nonpersonalia).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan pada lingkup konsep pada standar mutu dengan tidak menyertakan standar pembiayaan. Sebab bahasan mengenai standar pembiayaan diluar dari Kinerja Guru. Dengan demikian, mutu pendidikan setidaknya dalam penelitian ini adalah (1) Input: Standar Isi, Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, (2) Proses: Standar Proses, Standar Pengelolaan dan Standar Penilaian Pendidikan, (3) Output: Standar Kompetensi

⁷² Kebudayaan dan Riset Teknologi Republik Indonesia Menteri Pendidikan, 'Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Standar Pembiayaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikbudristek Nomor 18 Tahun 2023)', 2023.

Lulusan, dan (4) Outcome Pendidikan yang memuat kualitas lulusan, keselarasan tujuan pendidikan dan tuntutan zaman serta keberlanjutan studi dan pengabdian pada masyarakat.

3. Implikasi Mutu Pendidikan Terhadap Kinerja Madrasah

Mutu pendidikan yang baik akan memberikan dampak terhadap kinerja dari lembaga pendidikan. Sallis menyatakan bahwa sebuah lembaga yang benar-benar memastikan tercapainya standart mutu akan memiliki sebuah sistem manajerial yang baik, budaya organisasi yang kolaboratif dan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen⁷³. Dengan mengacu pada pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa dalam hal ini sebuah lembaga pendidikan yang memiliki mutu baik akan menjadi sasaran konsumen karena rasa percaya dan minat yang tinggi untuk mendaftar dan berkontribusi terhadap lembaga pendidikan.

Berdasarkan bahasan sebelumnya maka dalam hal ini dapat dipahami bahwa mutu pendidikan secara garis besar dipengaruhi oleh sistem dan kualitas kinerja yang baik. Adapun dalam konteks penelitian ini mutu pendidikan menjadi variabel dependen yang dipengaruhi oleh kinerja guru berbasis nilai-nilai islam dan keterampilan abad 21 sebagai variabel independen. kinerja guru yang baik serta berakar dengan kaidah dan nilai-nilai islam akan sesuai dengan standar yang ada pada mutu pendidikan seperti kualitas lulusan, selain itu kehadiran keterampilan abad 21 yang dimiliki oleh guru dapat menjadi pelengkap. Artinya kinerja guru

⁷³ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

berbasis nilai-nilai islam dan keterampilan abad 21 yang dimiliki dan dilakukan dengan baik akan dapat memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan.

4. Mutu Pendidikan dalam Perspektif Kurikulum berbasis Cinta

Kurikulum berbasis cinta lahir dari kesadaran terciptanya Indonesia emas pada tahun 2045 dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat bersaing global. Sumber daya manusia tersebut tidak lagi sekedar ditakar melalui kecerdasan intelektual, tetapi juga sol nilai luhur tinggi, integritas yang dijunjung dan keterampilan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan hidup serta menghadapi segala bentuk tantangan yang ada⁷⁴. Kurikulum berbasis cinta merupakan kerangka pendekatan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan insan yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kasih sayang pada seluruh kegiatan pendidikan yang dilakukan. Kondisi ini menempatkan nilai-nilai cinta tersebut bukan hanya sekedar perasaan emosional, tetapi sebagai pondasi pedagogik, etik dan sosial dalam penyelenggaraan pendidikan.

Secara konseptual, Kurikulum Berbasis Cinta berlandaskan pada sembilan prinsip utama (9K), yaitu: “Keberagaman, Kebersamaan, Kekeluargaan, Kemandirian, Kesenambungan, Kesetaraan, Kebermanfaatan, Kejujuran, Keikhlasan, dan Kesenambungan”. Sembilan (9K) prinsip tersebut menekankan pendidikan untuk membentuk sebuah ekosistem atau iklim yang dapat mempengaruhi guru maupun peserta didik sekedar sehat secara akademik, tetapi disertai etika sosial yang sehat,

⁷⁴ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama Republik Indonesia, ‘Panduan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Di Madrasah’, 2025, p. 97.

kehidupan yang *ihsan* dan *maslahah*. Lebih lanjut pengembangan aplikatif kurikulum berbasis cinta didasarkan pada 8 prinsip operasional yaitu⁷⁵:

a. Pendidikan berbasis Nilai

Pendidikan berbasis nilai adalah komitmen lembaga pendidikan dan seluruh yang terlibat didalamnya, khususnya guru dituntut untuk dapat mengintegrasikan nilai moral dan sosial dalam setiap aspek pembelajaran. Nilai tersebut didasarkan pada diri sendiri, sesama dan lingkungan yang direpresentasikan pada tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut selaras dengan Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam (X1) sebagai mediator utama dalam proses pembelajaran. Guru yang bekerja dengan menggunakan *Islamic Work Ethic* dinilai lebih mampu untuk menyampaikan nilai cinta (moral dan sosial) dalam praktik pedagogik yang lebih nyata.

b. Pengembangan Karakter

Prinsip ini menekankan empati, toleransi, dan rasa hormat sebagai fokus utama dalam proses pendidikan. Hal ini selaras dengan kompetensi kepribadian dan sosial yang secara wajib dimiliki oleh seorang guru sebagai bagian dari indikator kinerja guru. Guru bukan penyampai materi, tetapi wujud teladan moral dalam hidup terkait dengan nilai-nilai *ihsan* serta materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kondisi ini erat kaitannya dengan pemahaman posisi dan keharusan guru sesuai dengan surat Al Baqarah ayat 51 sebagaimana yang

⁷⁵ Madrasah, Islam, and Indonesia, 'Panduan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Di Madrasah'.

telah dijelaskan sebelumnya. Artinya, pengembangan karakter peserta didik dengan tidak langsung tentu sangat bergantung pada kualitas Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam.

c. Pendekatan Holistik

Prinsip ini menekankan bahwa pengembangan kurikulum berbasis cinta harus meliputi seluruh aspek peserta didik yaitu kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Artinya guru dituntut untuk tidak hanya memperhatikan hasil belajarnya kognitif peserta didik, tetapi juga kondisi emosional, sosial dan fisik mereka. Ketiga kondisi tersebut dinilai dapat mempengaruhi hasil belajar mereka pada akhirnya. Guru yang melakukan pendekatan holistik dengan memperhatikan betul-betul ketiga kondisi tersebut dalam proses pendidikan yang dilakukan dinilai akan dapat membentuk peserta didik yang berkepribadian, paham menempatkan diri sesuai dengan ilmu yang dipelajari dan tau batasan moral yang harus dikendalikan.

d. Keterlibatan Komunitas

Prinsip ini menekankan kolaborasi antara sekolah/lembaga, orang tua dan masyarakat dalam seluruh proses pendidikan. Madrasah tidak lagi dinilai sebagai sebuah institusi atau lembaga yang beroperasi membentuk sumber daya manusia unggul secara mandiri. Dalam hal ini, sekolah, orang tua dan masyarakat harus dapat menjadi contoh, memberikan gambaran nyata serta pengingat terhadap segala bentuk pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik untuk diamalkan dengan nyata dalam kehidupan keseharian. Adapun untuk mewujudkan hal tersebut, maka kemampuan kolaborasi yang baik

sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan konteks penelitian ini pada variabel Keterampilan Abad 21 (X2), guru memiliki keterampilan abad 21 dan mampu mendorong peserta didik dalam menguasainya. Dengan demikian maka keterlibatan komunitas ini memperkuat ekosistem nyata dalam pendidikan dan berdampak pada kualitas hasil mutu yang ada. Peserta didik juga akan lebih terbantu dalam menginternalisasi nilai-nilai cinta dan sosial yang ada di masyarakat.

e. Pembelajaran berbasis Pengalaman

Prinsip ini menekankan praktik nyata melalui proyek sosial, pengabdian masyarakat, dan kegiatan kolaboratif. Pendekatan ini mendukung kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif sebagai bagian indikator Keterampilan Abad 21. Guru yang melakukan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman akan mengukuhkan konsep materi peserta didik yang telah diajarkan serta lebih mudah bagi mereka mengamalkan materi yang diajarkan. Melalui pengalaman langsung, peserta didik juga akan belajar tentang fakta sosial yang ada di masyarakat, sehingga mereka dapat belajar memaknai materi sebagai cinta dan tindakan konkret, bukan sekadar konsep normatif.

f. Dialog dan Komunikasi Terbuka

Prinsip ini menjadi pondasi terciptanya budaya saling percaya antara guru dengan peserta didik. Dengan memperkuat keterampilan komunikasi sebagai salah satu indikator dari keterampilan abad 21, guru dapat mewujudkan lingkungan belajar yang partisipatif dan inklusif. Kondisi ini pasti membantu peserta didik dalam ikhtiar memahami materi lebih jelas, sehingga pada

akhirnya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, dalam kehidupan nyata, peserta didik yang sebelumnya telah terbiasa dengan model belajar yang partisipatif dan inklusif serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik akan lebih cenderung memiliki sikap saling percaya dan pengertian.

g. Kreativitas dan Inovasi

Prinsip ini mendorong peserta didik untuk dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam memahami materi yang dilandasi cinta dan hubungan antar manusia. Guru memberikan pemahaman bahwa segala hal yang telah dipelajari bukan hanya karena kebutuhan pribadi, namun juga kemaslahatan bersama dengan menciptakan solusi atas masalah dan kebutuhan zaman. Prinsip ini berkaitan langsung dengan kemampuan kreatif dalam keterampilan abad 21.

h. Evaluasi berbasis Proses

Prinsip ini mengukuhkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak melulu diukur dari hasil akademik, melainkan juga oleh perkembangan karakter dan konsistensi perilaku. Prinsip ini memperkaya konsep mutu pendidikan (Y) dengan perspektif yang lebih komprehensif, yaitu mutu sebagai keseimbangan antara output akademik dan outcome karakter.

Berdasarkan 8 prinsip operasional tersebut, dapat dipahami ada keterkaitan kuat antara kurikulum berbasis cinta dengan konteks penelitian ini yaitu Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21. 8 prinsip operasional tersebut dilakukan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk Indonesia emas tahun 2045. Sehingga dengan demikian, variabel Kinerja Guru

berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 benar-benar dibutuhkan untuk memperoleh capaian pendidikan dengan mutu yang bagus.

5. Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam

Mutu dalam konsop islam disebut dengan istilah *Itqan*. Secara aplikatif, *Itqan* dimaknai sebagai melakukan segala bentuk proses dengan cara yang bijak dan terukur. Peneliti merujuk hal ini pada salah satu sabda Rasulullah SAW, sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبري والبيهقي)

Artinya: Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara sempurna (*itqan*)”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Ayat diatas menjadi landasan bahwa ilmu yang dimiliki oleh manusia, termasuk keterampilan abad 21 sebagai kebutuhan era ini merupakan bagian dari peningkatan kualitas manusia. Dengan kualitas baik yang dimiliki tersebut, maka persentase manusia untuk dapat mengatasi segala bentuk masalah yang ada akan lebih tinggi, sehingga hasil akhirnya adalah perolehan hidup yang baik. Begitupula dengan hadits Nabi tersebut yang menekankan prinsip *Itqan* dalam melakukan pekerjaan, dalam kamus Munjid Kata tersebut berasal dari kata *Taqana* (تَقَنَ) yang

diartikan sebagai *Ahkamah* (أَحْكَمُهُ) yaitu bijak dan terukur, lebih lanjut disebutkan

dalam kamus tersebut bahwa kata Teknik dalam bahasa Indonesia diambil dari kata

tersebut yaitu *Tiqniyyah* (التَّعْنِيَّة)⁷⁶. Prinsip tersebut selaras dengan orientasi mutu

yang berstandart pada ketepatan, ketelitian dan pengembangan berkelanjutan.

D. Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Hubungan Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Mutu Pendidikan

a. Argumentasi Teoritis

Berdasarkan hasil kajian literatur yang ada, secara teoritis mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kinerja guru. Dalam kerangka mutu pendidikan menurut Scheerens, mutu pendidikan dilihat sebagai sebuah konstruk sistematis yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. Guru disini adalah aktor utama yang berkontribusi pada dimensi proses dan berpengaruh pada kualitas output, adapun kualitas guru dalam hal ini berada pada dimensi input. Sehingga demikian, kinerja guru memiliki posisi sentral yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas mutu pendidikan secara menyeluruh. Sebab memang kualitas manajemen dari sebuah organisasi besar pengaruhnya dicapai oleh dan melalui manusia itu sendiri⁷⁷.

Kinerja guru yang dilandasi dengan nilai-nilai islam akan memiliki basis moral yang kuat terhadap profesionalitas mereka. Berdasarkan kajian literatur yang ada, kinerja guru dipandang sebagai usaha sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Usaha tersebut harus didasari dengan prinsip *itqan* (profesional, terukur, bijak dan tuntas), *amanah*

⁷⁶ Al-Bustānī, *Al-Munjid Fī Al-Lughah Wa Al-A' Lām* (Dār al-Masyriq, 2014).

⁷⁷ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

(tanggungjawab) dan *ihsan* (berorientasi pada kualitas terbaik). Hal ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW dan dalil Al Qur'an yang telah disinggung sebelumnya. Integrasi nilai-nilai tersebut menekankan bahwa kinerja yang dilakukan bukan hanya sekedar penyelesaian persoalan administratif, tetapi juga untuk mencapai keberkahan dan kemaslahatan bersama yang kemudian turut memperhatikan batasan dan kebutuhan yang ada. Adapun dalam konteks MAN Batu, integrasi nilai tersebut menciptakan konsistensi keselarasan antara visi lembaga, praktik pengajaran dan kualitas lulusan. Konsistensi inilah yang kemudian akan mengantarkan sebuah lembaga memiliki mutu pendidikan yang berkelanjutan.

b. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian oleh Cohodes, Eren, dan Ozturk menunjukkan bahwa peningkatan kualitas guru dapat memberikan pengaruh jangka panjang terhadap peserta didik⁷⁸. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja guru memiliki implikasi sistemik terhadap output pendidikan. Sekalipun temuan ini belum memperlihatkan konstruk mutu pendidikan secara eksplisit, namun temuan ini menunjukkan ikatan yang kuat antara kualitas guru dan hasil pendidikan peserta didik. Begitupula dengan hasil penelitian Setiawan dan Ansen yang menunjukkan bahwa kinerja guru secara positif memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik⁷⁹. Sekalipun variabel dependen pada penelitian

⁷⁸ Cohodes, Eren, and Ozturk, 'The Long Run Effects of a Teacher-Focused School Reform on Student'.

⁷⁹ Setiawan and Ansen, 'Pengaruh Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi - Siswa Di Smk Surya Pertiwi Cililin Abstrak'.

ini masih terbatas pada prestasi akademik, tetapi terdapat indikasi kinerja guru memberikan dampak nyata dan besar terhadap capaian pendidikan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Yazid Al Basthomi⁸⁰. Oleh karenanya maka perlu ada penelitian yang memproyeksikan lebih lanjut capaian pendidikan dalam sebuah kerangka variabel mutu pendidikan yang lebih komprehensif.

Adapun dalam konteks nilai-nilai islam, penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Yuliyanti menunjukkan adanya kontribusi aplikatif penerapan nilai-nilai islam terhadap budaya mutu dan komitmen organisasi⁸¹. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut dibutuhkan dalam usaha kinerja guru dalam mempengaruhi kualitas mutu pendidikan. Melalui penelitian-penelitian terdahulu tersebut maka dapat dipahami bahwa terdapat hubungan antara kinerja guru dan hasil pendidikan. Namun demikian, belum ada penelitian yang mengintegrasikan kinerja guru berbasis nilai-nilai islam terhadap mutu pendidikan yang konstruksinya diproyeksikan secara komprehensif.

c. Rasionalisasi Hubungan X1 dan Y

Berdasarkan kajian literatur serta temuan empiris, maka hubungan antara Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam (X1) dan Mutu Pendidikan (Y) dirasionalisasikan bahwa pertama bahwa pada dimensi input, guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang

⁸⁰ Basthomi, 'Pengaruh Keterampilan Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity (4C) Guru Terhadap Prestasi Kerja Melalui Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Daerah Pinggiran Kabupaten Malang'.

⁸¹ Aulia and Yuliyanti, 'The Strategic Role of Islamic Education Management in Integrating Islamic Value-Based Character Education in the Digital and Technology Era'.

diintegrasikan dengan nilai itqan dan tanggungjawab akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada lembaga. Adapun pada MAN Batu hal ini dilakukan dengan memberikan diklat berkala terkait dengan nilai-nilai keislaman sebagai basis kinerja.

Adapun yang kedua, guru yang bekerja pada dimensi proses dengan prinsip ihsan dan tanggungjawab moral akan dapat meningkatkan pembelajaran yang optimal, inovatif dan berkarakter. Dan yang ketiga, integrasi nilai-nilai islam dalam kinerja guru pada dimensi output akan berdampak pada kualitas lulusan yang tidak sekedar menonjol pada akademik, namun juga keluhuran moral dan kesiapan sosial. Hal ini relevan dengan konteks visi misi yang ada pada MAN Batu. Dengan demikian, semakin tinggi implementasi kinerja guru berbasis nilai-nilai islam yang dilakukan pada lembaga pendidikan, maka semakin positif pula mutu pendidikan yang dihasilkan. Hubungan ini bersifat positif dan signifikan sebagaimana hipotesis 1 pada bab 1.

2. Hubungan Keterampilan Abad 21 Guru dan Mutu Pendidikan

a. Argumentasi Teoritis

Di era globalisasi saat ini tuntutan terhadap dunia pendidikan semakin meningkat, kerangka pendidikan dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat saat ini. Keterampilan abad 21 menjadi kompetensi yang diperlukan peserta didik untuk dapat merespon tantangan yang ada dalam kehidupan nyata, baik sosial, ekonomi maupun perubahan teknologi. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif dan inovatif, komunikatif serta kolaboratif yang ada pada keterampilan abad 21 merupakan fondasi untuk memecahkan masalah

kompleks. Kemampuan-kemampuan tersebut sejalan dengan OECD yang menegaskan bahwa sistem pendidikan saat ini bukan lagi tentang penguasaan akademik saja, tetapi berupaka kemampuan aplikatif untuk dapat melakukan perubahan-perubahan nyata yang inovatif, kreatif dan beradaptasi secara kolaboratif⁸².

Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, keterampilan abad 1 masuk dalam dimensi proses dan *output* pendidikan. Berdasarkan kerangka mutu pendidikan menurut Scheerens, proses pendidikan yang efektif akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap *output* pendidikan. Proses pendidikan dalam hal ini erat kaitannya dengan kehadiran guru pada proses transfer ilmu dengan peserta didik. Artinya untuk mencapai hasil pendidikan yang menguasai keterampilan abad 21, maka guru sebagai fasilitator juga harus menguasai. Secara teoritis, kualitas sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam suatu organisasi⁸³. Adapun teori konstruktivisme sosial (vygotskian approach) dan pembelajaran kolaboratif menjadi landasan epistemologis keterampilan abad 21. Pembelajaran yang mendorong pada dialog, kolaborasi dan refleksi kritis akan menghasilkan pemahaman mendalam dan Arnold dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hal ini memiliki efek signifikan terhadap hasil pendidikan⁸⁴. Dengan demikian maka keterampilan

⁸² OECD, 'Education at a Glance 2023: OECD Indicators', *OECD Publishing*, 2023 <<https://www.oecd.org/education/education-at-a-glance/>>.

⁸³ Mamik, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

⁸⁴ Ivo Arnold, 'John Hattie : Visible Learning : A Synthesis of over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement', *International Review of Education*, 57.1–2 (2011), pp. 219–21, doi:10.1007/s11159-011-9198-8.

abad 21 oleh guru dapat dikatakan memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan. Pada konteks MAN Batu, hal ini dilakukan dengan menunjang kualitas guru melalui pengembangan kompetensi pada penyelenggaraan diklat-diklat yang berhubungan dengan keterampilan tersebut.

b. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Joel D. Cebreiro menunjukkan bahwa keterampilan abad 21 memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik, ia juga menekankan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi dan sosial memiliki peran penting dalam menjalani kehidupan era ini⁸⁵. Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi berkelanjutan pada kompetensi yang harus dikuasai peserta didik menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Selanjutnya, penelitian Ester van Laar, Alexander J. A. M. van Deursen, Jan A. G. M. van Dijk dan Jos de Haan menunjukkan bahwa keterampilan abad 21 memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik⁸⁶. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan abad 21 bukan hanya sekedar pemahaman akademik saja, tetapi sebagai kompetensi aplikatif yang dibutuhkan di era ini sehingga tidak dapat dipisahkan dengan mutu pendidikan yang salah satunya didasarkan pada kebutuhan masyarakat⁸⁷.

⁸⁵ Cebreiro, '21st Century Skills and Science Achievement Among Secondary School Students : A Systematic Review'.

⁸⁶ Laar and others, 'Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers : A Systematic Literature Review'.

⁸⁷ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

Selain itu OECD memberikan laporan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara inovasi pedagogic dengan keterampilan abad 21 terhadap peningkatan capaian PISA di beberapa negara. Ini memperkuat argumentasi yang ada bahwa mutu pendidikan besar dipengaruhi oleh kompetensi guru terhadap penguasaan dan pengembangan keterampilan abad 21 dalam melakukan tugasnya.

c. Rasionalisasi Hubungan X2 dan Y

Berdasarkan kajian literatur serta temuan empiris, maka hubungan antara Keterampilan Abad 21 (X2) dan Mutu Pendidikan (Y) dirasionalisasikan, bahwa pertama pada dimensi proses pada kerangka mutu pendidikan, guru yang menguasai keterampilan kritis dalam berpikir dan kreatif akan dapat menemui sebuah model pembelajaran dalam bentuk *problem-based learning* dan *inquiry-based learning* yang mampu memperkuat interaksi antar peserta didik dalam bertukar pendapat tentang ilmu yang sedang dipelajari. Hal tersebut menunjang keefektifitasan pendidikan yang dilakukan. Kedua, melalui interaksi yang lebih banyak peserta didik akan terbiasa dengan komunikasi dan kolaborasi. Kondisi tersebut menunjukkan peningkatan pada kompetensi sosial dan akademik. Hal ini sejalan dengan output pendidikan yang seharusnya bukan hanya sekedar nilai angka pada raport, tetapi juga sebuah nilai moral dan adaptasi yang baik dengan sekitar pada kehidupan nyata. Artinya kompetensi lebih terukur dan komprehensif.

Adapun yang ketiga pada dimensi outcome, peserta didik yang telah terbiasa dan menguasai keterampilan abad 21 melalui berbagai cara dan usaha

guru akan dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan lanjutan dan kehidupan nyata. Outcome ini menjadi indikator keberhasilan mutu pendidikan jangka panjang. Demikian karenanya, singkatnya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penguasaan keterampilan abad 21 oleh guru maka akan semakin tinggi pula imbasnya pada mutu pendidikan yang dihasilkan. Hubungan ini bersifat positif dan signifikan sebagaimana hipotesis 2 pada bab 1.

3. Hubungan Kinerja Berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan

a. Argumentasi Teoritis

Mutu Pendidikan merupakan sebuah standar konstruksi kualitas pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada. khususnya guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan. Dalam model mutu pendidikan menurut Scheerens, kualitas pendidikan meliputi dimensi *input*, proses dan kesesuaian konteks yang kemudian menghasilkan sebuah output yang terukur. Adapun dalam konteks penelitian ini, Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 merupakan variabel yang mempengaruhi Mutu Pendidikan.

Secara teoritis, kinerja guru berbasis nilai-nilai islam memberikan fondasi moral, etika dan integritas terhadap segala bentuk pekerjaan yang dilakukan. Nilai *itqan* (profesionalitas dan ketuntasan kerja), *amanah* (tanggung jawab), dan *ihsan* (orientasi pada kualitas terbaik) membentuk budaya kerja yang berorientasi pada mutu. Namun demikian, nilai moral dan etika saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan melakukan transformasi keterampilan pada guru.

Adapun keterampilan yang sesuai dengan era ini ada keterampilan abad 21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif dan inovatif, komunikatif serta kolaboratif. Jika kinerja berbasis nilai Islam membentuk karakter dan komitmen kerja guru, maka keterampilan abad 21 memperkuat efektivitas strategi pembelajaran dan adaptasi terhadap kebutuhan yang ada. Integrasi keduanya tidak hanya menciptakan guru yang sekedar memiliki moral dan profesional yang baik, namun juga yang inovatif, adaptif dan cepat tanggap terhadap perubahan yang ada.

b. Rasionalisasi Hubungan Variabel X1 dan X2 → Y

Berdasarkan kajian literatur serta temuan empiris, maka hubungan antara Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam (X1) dan Keterampilan Abad 21 (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) dirasionalisasikan bahwa yang pertama pada dimensi input, guru yang memiliki moral tinggi, kinerja dengan profesionalitas yang baik serta keterampilan abad 21 menjadi modal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Antara integritas moral dan nilai dengan kompetensi dalam hal ini saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Integritas moral dan nilai tanpa kompetensi akan membuahkan stagnansi, sedangkan kompetensi tanpa integritas dan nilai akan membuahkan degradasi nilai. Integrasi keduanya menghasilkan keseimbangan yang baik untuk pendidikan.

Yang kedua pada dimensi proses, sinergi antara nilai ihsan dan strategi pembelajaran inovatif akan meningkatkan efektivitas hasil pendidikan. Dan yang ketiga pada dimensi output, melalui input dan proses yang dilaksanakan dengan baik maka peserta didik akan memperoleh bekal pengetahuan dan

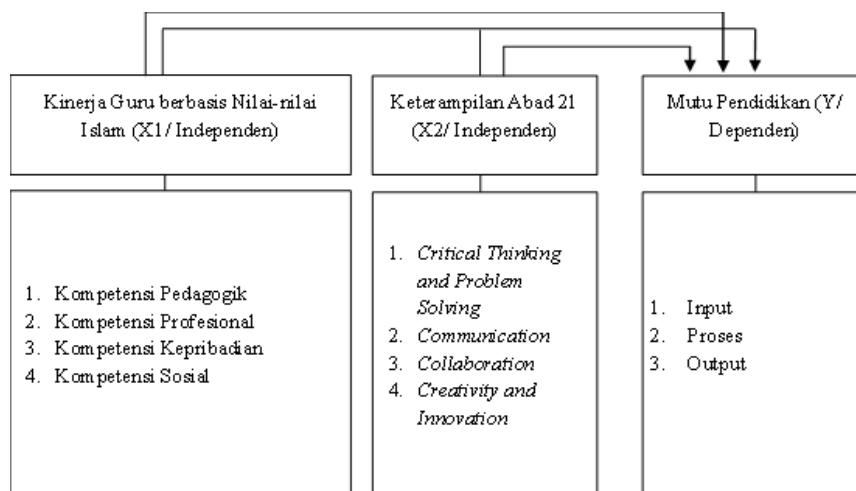
karakter yang mampu membantunya untuk menghadapi serta menyelesaikan persoalan dalam kehidupan nyata. Kondisi ini membuat mutu pendidikan menjadilebih komprehensif karena mencakup kecakapan intelektual, sosial, dan moral.

Secara konseptual, semakin tinggi kinerja guru berbasis nilai-nilai islam dan keterampilan abad 21 maka semakin tinggi pula mutu pendidikan. Adapun lebih lanjut hipotesis konseptual ini nantinya akan diuji menggunakan regresi linier berganda korelasional. Dengan demikian, hubungan X1 dan X2 terhadap Y bersifat positif dan signifikan secara simultan, sebagaimana dirumuskan dalam Hipotesis H3 pada penelitian ini.

E. Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka berpikir dibuat dengan tujuan memberikan kemudahan visual dan logis yang terstruktur terkait dengan konteks penelitian yang ada. Adapun berdasarkan hubungan antar variabel yang ada diatas, maka berikut merupakan kerangka konseptual pada penelitian ini yang kurang lebih dapat digambarkan:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini diawali peneliti dengan melakukan identifikasi terhadap fenomena empiris dalam kehidupan nyata yang relevan dan aktual terlebih dahulu, selanjutnya peneliti menyusun landasan teoritis melalui telaah literatur agar hasil identifikasi memiliki posisi yang kuat secara ilmiah dan gap-gap pada penelitian terdahulu juga akan terlihat, kemudian peneliti membuat kerangka berpikir penelitian untuk mengetahui secara lebih jelas hubungan antar variabel, dilanjutkan dengan hipotesis awal dan seterusnya. Adapun hasilnya penelitian memutuskan untuk menguji dan melihat apakah terdapat pengaruh dari Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Batu. Dalam hal ini Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 adalah variabel independen dan Mutu Pendidikan adalah variabel dependen. Adapun indikator-indikator yang diketahui melalui proses telaah literatur yang dilakukan sebelumnya nantinya akan dikembangkan menjadi butir pernyataan yang dituangkan sebuah angket dan disebar kepada responden untuk diisi. Setelah angket terisi, maka data dalam angket tersebut nantinya akan dianalisis dan diuji oleh peneliti dalam memperoleh hasil dari hipotesis yang ada. Dengan mengacu pada hal-hal tersebut, maka pendekatan kuantitatif adalah yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini,

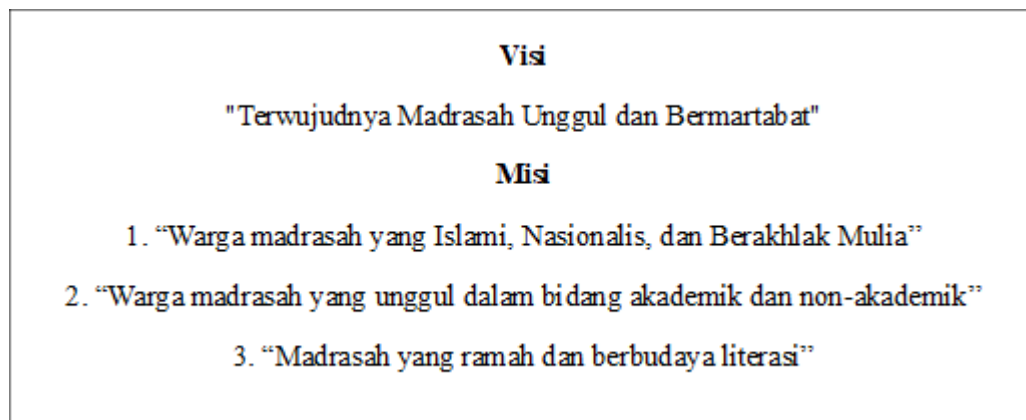
ini relevan dengan pendapat Sugiyono bahwa ketika peneliti ingin mengetahui sejauh apa pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independent terhadap variabel dependen⁸⁸.

Dengan demikian, maka dapat diterima bahwa penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini sudah tepat, karena memang dalam hal ini peneliti ingin menguji pengaruh dari kinerja berbasis nilai-nilai islam dan keterampilan abad 21 guru terhadap mutu pendidikan di MAN Batu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Batu yang berada di Kelurahan Temas Kota Batu. Berdasarkan hasil observasi dan data sekunder diketahui bahwa MAN Batu adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang memiliki orientasi menjadi sebuah madrasah yang unggul, hal tersebut terlihat pada visi dan misi madrasah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Visi Misi MAN Batu



⁸⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian. Edisi 10* (Alfabeta, 2007).

Berdasarkan visi misi tersebut, maka orientasi yang ada disana selaras dengan konteks penelitian yaitu Mutu Pendidikan sebagai variabel dependen. Hasil pengelolaan pendidikan menjadi sebuah madrasah yang unggul pada MAN Batu terlihat dari profil lulusan dan prestasi para peserta didik yang ada disana, selain itu MAN Batu juga telah meraih Akreditasi “A” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Ini menunjukkan bahwa proses pendidikan yang ada disana berjalan secara sistematis dan terkelola dengan baik.

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh serta hasil observasi langsung oleh peneliti, diketahui bahwa bahwa MAN Batu terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam proses pendidikan yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan visi misi madrasah yang bukan sekedar pada capaian akademik, tetapi juga bermartabat yaitu terbentuknya warga madrasah yang islami, nasionalis, dan berakhlak mulia. Hal ini diwujudkan melalui pengembangan profesionalisme guru dengan menginternalisasi nilai amanah, tanggung jawab, kejujuran, dan keteladanan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Ini menunjukkan peran sentral guru dalam mempengaruhi kualitas pendidikan disana, sehingga sangat relevan dengan variabel independen dalam penelitian ini yaitu kinerja guru berbasis nilai-nilai islam.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa setiap pendidik di MAN Batu dituntut untuk dapat menguasai kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif serta mengembangkan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik menguasai keterampilan serupa. Hal ini menunjukkan

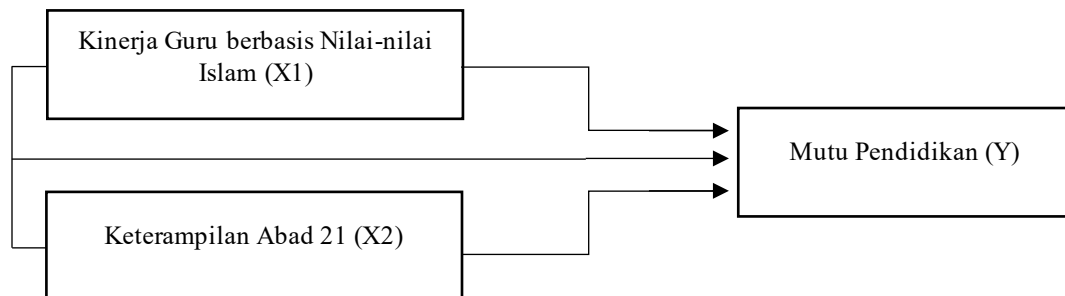
terdapat relevansi tuntutan tersebut dengan Keterampilan Abad 21 sebagai variabel independen pada penelitian ini.

Dengan demikian, maka nampak terdapat relevansi kuat antara variabel penelitian dengan kondisi empiris yang ada di MAN Batu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menguji secara empiris tentang Pengaruh Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 pada Guru terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebuah objek yang kemudian menjadi fokus dan hal yang akan diuji dari penelitian. Dalam hal ini variabel dipahami sebagai segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti melalui adanya hipotesis dan asumsi keterhubungan teori untuk diuji lebih lanjut agar mendapatkan informasi yang diinginkan serta ditarik sebuah kesimpulan yang menjawab hipotesis dan asumsi sebelumnya⁸⁹. Adapun pada penelitian kali ini, variabel tersebut memuat variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Gambar 3.2 Variabel Penelitian



⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013).

Ketiga variabel pada gambar diatas lebih jelas kemudian dijabarkan sebagai berikut⁹⁰:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen adalah yang dinilai mampu memberikan pengaruh terhadap terjadinya perubahan pada variabel lain atau variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen adalah yang nilainya dipengaruhi oleh kehadiran variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Mutu Pendidikan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Setiap dari penelitian pasti memiliki populasi untuk diteliti, populasi yang dimaksud dalam hal ini merupakan sebuah subjek penelitian secara keseluruhan yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti⁹¹. Disisi lain, populasi juga dapat dimaknai sebagai objek dan subjek dalam satu wilayah yang telah ditentukan sebelumnya dengan karakteristik yang sesuai dengan asumsi keterkaitan antar teori pada penelitian⁹². Demikian seluruh guru di MAN Batu adalah populasi penelitian ini.

⁹⁰ Fetri Yeni J and others, *Penelitian Pendidikan* (Prenadamedia Group, 2018).

⁹¹ S Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta, 2010).

⁹² Yulingga Nanda Hanief and Himawanto, *Statistika Pendidikan* (Deepublish, 2017).

2. Sampel Penelitian

Sebagian dari seluruh populasi yang akan diambil sebagai objek penelitian adalah sampel. Sampel diambil berdasarkan kesesuaian karakteristik yang ada pada suatu populasi di lokasi penelitian. Sebab itu maka perlu dipastikan bahwa saat pengambilan sampel, sampel harus benar-benar dapat mewakili keseluruhan populasi⁹³. Peneliti memilih menggunakan *cluster proporsional random sampling* atau sampel acak pada penelitian, yaitu para subjek dalam populasi dianggap sama, sehingga penyebaran angket yang dilakukan dapat dicampur⁹⁴.

Lebih lanjut, penentuan jumlah sampel yang akan diambil dalam hal ini digunakan pendapat Arikunto dalam Werang dengan ketentuan bahwa jika subjek yang diteliti pada sebuah populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, namun jika lebih dari 100 maka peneliti dapat mengambil sebagian subjek sebesar 10-15% atau 20-25%. Pengambilan tersebut tentu dalam hal ini harus didasarkan pada pengamatan lanjutan dalam melihat seberapa besar resiko yang dihasilkan⁹⁵. Adapun jumlah keseluruhan populasi guru di MAN Batu adalah sebanyak 74 guru, oleh karenanya berdasarkan pendapat Arikunto maka peneliti akan mengambil seluruh guru tersebut sebagai sampel.

⁹³ Hanief and Himawanto, *Statistika Pendidikan*.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁹⁵ Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial* (Calpulis, 2015).

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dapat diartikan sebagai keterangan atau informasi tentang objek penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari lokasi penelitian. Data dalam hal ini memuat sebuah kumpulan fakta dari suatu hal baik berupa angka atau bentuk-bentuk lainnya. Adapun dalam penelitian kuantitatif, data dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut⁹⁶:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian berupa hasil dari observasi berupa pengamatan, percobaan dan wawancara. Pada penelitian ini, data primer/pokok adalah hasil penyebaran instrument angket pada subjek penelitian sebagai responden

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian melalui dokumen yang tertulis. Pada penelitian ini, data sekunder memuat dokumen atau arsip yang mendukung penelitian dari hasil uji instrument yang dilakukan sebelumnya.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal muasal data penelitian diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data agar mendapatkan hasil penelitian yang optimal. Sumber data pada penelitian ini meliputi:

⁹⁶ Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan* (CV. Widya Puspita, 2018).

a. Responden

Responden merupakan subjek penelitian yaitu orang-orang yang memberikan data kepada peneliti baik secara langsung melalui penyebaran angket atau kuisioner yang telah dirancang sesuai dengan matrix pembuatan instrument penelitian. Adapun dalam penelitian ini, responden merupakan seluruh guru yang ada di MAN Batu.

b. Dokumen

Dokumen dalam konteks penelitian merupakan kumpulan data penting tertulis yang memuat tentang keterangan atau informasi terkait dengan konteks penelitian. Adapun dalam penelitian ini, sumber data dokumen memuat jumlah dan nama guru, kondisi lulusan tahun 2024-2025, sertifikat yang relevan dengan konteks penelitian, serta dokumentasi dalam bentuk foto kondisi fasilitas di MAN Batu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dimaknai sebagai cara peneliti melakukan pencarian dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan konteks penelitian. Pada penelitian ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah bagian proses pengamatan objek penelitian secara langsung oleh peneliti pada lokasi penelitian dilakukan⁹⁷. Adapun observasi pada penelitian

⁹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Andi Offset, 2015).

ini dilakukan dengan mencermati apakah terdapat kinerja guru berbasis nilai-nilai islam, keterampilan abad 21 dan mutu pendidikan di MAN Batu. Selain itu peneliti juga sempat melakukan wawancara, dengan maksud memperoleh keterangan dan informasi terkait dengan sesuatu yang ingin diketahui⁹⁸. Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi kepada kepala madrasah dan beberapa pihak tertentu yang berpotensi memiliki keterangan atau informasi berkaitan dengan konteks penelitian yang dikaji.

2. Angket

Angket dapat dimaknai sebagai lembaran berisi pernyataan atau pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dengan sedemikian rupa sesuai tujuan yang diinginkan dan diberikan kepada responden untuk diisi⁹⁹. Dalam penelitian ini, peneliti membuat instrumen angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan variabel atau objek yang diteliti, meliputi:

a. Angket Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam

Angket yang digunakan untuk mengukur Kinerja Guru berbasis Nilai-Nilai Islam dalam penelitian ini didasarkan pada teori Octavia (2020) dan Gustiawan (2023) dengan empat indikator, yaitu (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Profesional, (3) Kompetensi Kepribadian, dan (4) Kompetensi Sosial. Empat kompetensi (Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Sosial) adalah standar legal-formal guru di Indonesia (UU No. 14/2005). Adapun berdasarkan

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁹⁹ Werang, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*.

keempat indikator tersebut, maka peneliti menyusun 21 pernyataan dalam angket untuk menggambarkan praktik kinerja guru berbasis nilai-nilai islam yang dilakukan di MAN Batu

b. Angket Keterampilan Abad 21

Angket yang digunakan untuk mengukur Keterampilan Abad 21 dalam penelitian ini didasarkan pada teori *Partnership for 21st Century Skills* pada Trilling dan Fadel (2006) yaitu (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), (2) kemampuan berkomunikasi (*communication*), (3) kemampuan berkolaborasi (*collaboration*), serta (4) kemampuan kreatif dan inovatif (*creativity and innovation*). Ini adalah standar global paling valid untuk mengukur kesiapan siswa dan guru dalam menghadapi era disrupsi informasi dan teknologi. Adapun berdasarkan keempat indikator tersebut, maka peneliti menyusun 20 pernyataan dalam angket.

c. Angket Mutu Pendidikan

Angket yang digunakan untuk mengukur Mutu Pendidikan dalam penelitian ini didasarkan pada teori Scheerens et.al (2011), dengan lima komponen utama, yaitu (1) *input pendidikan* (standar isi, tenaga pendidik dan sarana-prasarana), (2) *proses pendidikan* (standar proses, pengelolaan, dan penilaian), dan (3) *output pendidikan* (kompetensi lulusan). Teori tersebut telah sesuai dengan Permedikdasmen No. 10 Tahun 2025 tentang Standar Pendidikan Nasional. Adapun berdasarkan kelima indikator tersebut, maka peneliti menyusun 17 pernyataan dalam angket.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pola pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian, dalam hal ini peneliti dapat mencari data dokumentasi dari dokumen-dokumen seperti visi misi, tugas dan pokok kepala madrasah, program kerja tahunan dan anggaran. Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa buku dan media tertulis lain yang berisi keterangan atau informasi terkait dengan objek penelitian yang dibahas.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data dan Sasaran

No	Teknik	Sasaran
1	Angket	Seluruh guru MAN Batu sebagai populasi yang menjadi subjek penelitian
2	Observasi	1. Lingkungan sekolah MAN Batu 2. Guru di MAN Batu 3. Kepala madrasah dan guru di MAN Batu
3	Dokumentasi	1. Daftar Lulusan 2. Daftar Pendidik dan Non Pendidik 3. Daftar Peserta Didik aktif 4. Foto lingkungan sekolah

G. Operasional Variabel

Variabel dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti melalui adanya hipotesis dan asumsi keterhubungan teori untuk diuji lebih lanjut agar mendapatkan informasi yang diinginkan serta ditarik sebuah kesimpulan yang

menjawab hipotesis dan asumsi sebelumnya¹⁰⁰. Adapun dalam hal ini peneliti memberikan batasan terhadap variabel yang telah ditentukan sebelumnya menggunakan indikator yang telah disesuaikan oleh para pakar, yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam memiliki 4 indikator yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.
2. Keterampilan Abad 21 memiliki 4 indikator yaitu kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), kemampuan berkomunikasi (*communication*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration*), serta kemampuan kreatif dan inovatif (*creativity and innovation*).
3. Mutu Pendidikan memiliki 3 indikator yaitu input pendidikan, proses pendidikan dan output pendidikan.

H. Instrumen Penelitian

Instrument dapat dimaknai sebagai alat untuk mengukur sebuah ketercapaian dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu sampel sesuai dengan objek penelitian yang akan dibahas¹⁰¹. Dalam hal ini, hasil dari pengisian instrument yang telah dilakukan akan diolah kembali menjadi sebuah data berupa angka yang akan digunakan dalam menentukan tingkat ketercapaian penelitian. Adapun dalam proses penyusunan sebuah instrument, peneliti harus menentukan terlebih dahulu indikator

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹⁰¹ Werang, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*.

dari setiap variabel yang ada, melalui indikator-indikator tersebut kemudian yang nantinya akan diturunkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Lebih lanjut, hasil jawaban dari subjek penelitian nantinya akan diukur menggunakan skala likert. Skala likert adalah model yang digunakan dalam mengukur pendapat, sikap dan segala bentuk lainnya melalui pernyataan persetujuan sampai dengan ketidak setujuan¹⁰². Penyusunan instrumen penelitian dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi disusun dalam sebuah tabel yang kemudian di dalamnya memuat variabel penelitian yaitu Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam, Keterampilan Abad 21 dan Mutu Pendidikan, kemudian indikator serta ukuran dari masing-masing variabel independen dan dependen tersebut.

Adapun berikut dibawah ini merupakan matrix yang dibuat untuk memperjelas ketiga variabel dan masing-masing indikator yang ada.

Tabel 3.2 Matrix Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Ukuran
1	Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam (X1)	Kompetensi Pedagogik	1. Guru memiliki dan menguasai wawasan pembelajaran sesuai bidang keilmuan. 2. Guru berinteraksi dan berusaha memahami setiap karakter dari peserta didik (<i>hwe</i>: usaha) 3. Guru selalu berusaha memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. (<i>hwe</i>: usaha)

¹⁰² J and others, *Penelitian Pendidikan*.

No	Variabel	Indikator	Ukuran
			- Guru merencanakan pembelajaran secara sistematis dan sungguh-sungguh (<i>itqan</i>). - Guru melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif dan jujur. (<i>Iwe: tata krama</i>) - Guru melaksanakan pembelajaran secara kreatif sesuai kebutuhan peserta didik serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan hasil (<i>Iwe: usaha</i>)
		Kompetensi Profesional	- Guru memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta faktor yang dapat mendorong kemampuan (<i>Iwe: tata krama</i>) - Guru mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menantang (<i>Iwe: usaha</i>) - Guru mengajak peserta didik mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam praktik nyata (<i>Iwe: moral ihsan</i>) - Guru melakukan penilaian hasil belajar secara adil dan transparan. (<i>Iwe: moral ihsan</i>) - Guru selalu berusaha meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan atau kegiatan ilmiah agar terbuka terhadap ide-ide baru. (<i>Iwe: kerja keras</i>) - Guru tetap profesional dalam memaksimalkan potensi peserta didik meskipun menghadapi tekanan atau kesulitan. (<i>Iwe: tata krama</i>)
		Kompetensi Kepribadian	- Guru berusaha memahami perasaan setiap peserta didik dan tanggap terhadap segala bentuk kesulitan peserta didik (<i>Iwe: tata krama</i>) - Guru menggunakan menjaga keselarasan antara perkataan dan perbuatan yang baik. (<i>Iwe: moral ihsan</i>) - Guru tulus peduli dan sabar karena Allah dalam memberikan motivasi dan pengajaran kepada peserta didik (<i>Iwe: moral ihsan</i>) - Guru berusaha menjadi teladan dengan menjaga akhlak dan etika dalam setiap interaksi di madrasah. (<i>Iwe: moral ihsan</i>)

No	Variabel	Indikator	Ukuran
		Kompetensi Sosial	1. Guru memahami kondisi keluarga dan lingkungan peserta didik serta membangun komunikasi yang baik (<i>Iwe: niat</i>) 2. Guru tulus menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua dan masyarakat. (<i>Iwe: niat</i>) 3. Guru bekerja sama secara aktif dengan sesama guru, keluarga dan masyarakat dalam mendukung perkembangan peserta didik (<i>Iwe: kerja tim</i>) 4. Guru memastikan bahwa pembelajaran yang saya lakukan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. (<i>Iwe: kerja untuk pribadi dan sosial</i>) 5. Guru mengutamakan kepentingan bersama dalam setiap pengambilan keputusan. (<i>Iwe: kerja tim</i>)
2	Keterampilan Abad 21 (X2)	<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>	1. Guru membimbing peserta didik menalar dan mengevaluasi informasi secara logis (<i>Reason effectively</i>) 2. Guru melatih peserta didik melihat keterkaitan antar unsur dalam suatu masalah dan mengkritisi bukti dan argument yang ditemukan (<i>Use systems thinking & point 1 make judgments and decisions</i>) 3. Guru mendorong peserta didik melihat suatu masalah dari berbagai perspektif (<i>Point 2 make judgments and decisions</i>) 4. Guru membantu peserta didik menghubungkan berbagai informasi menjadi pemahaman baru dan menyimpulkannya (<i>Point 3 & 4 make judgments and decisions</i>) 5. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksi terhadap hasil proses berpekir mereka (<i>Point 5 make judgments and decisions</i>) 6. Guru mendorong peserta didik aktif dalam bertukar argumen untuk memperjelas bahasan, masalah dan solusi (<i>Solve problems</i>)

No	Variabel	Indikator	Ukuran
		Creativity and Innovation	1. Guru membimbing peserta didik untuk menciptakan ide baru dari materi yang dipelajari yang bermanfaat dan inovatif (<i>Point 1 & 2 think creatively</i>) 2. Guru membantu peserta didik mengevaluasi ide untuk memaksimalkan hasil berupa argumen atau produk (<i>Point 3 think creatively</i>) 3. Guru mengajak peserta didik untuk menerapkan ide mereka dalam kehidupan nyata (<i>Point 1 work creatively with others & Implement innovations</i>) 4. Guru mendorong peserta didik untuk terbuka terhadap masukan dan perspektif orang lain (<i>Point 2 work creatively with others</i>) 5. Guru mendorong peserta didik untuk dapat mempertahankan keunggulan ide mereka (<i>Point 3 work creatively with others</i>) 6. Guru mengajarkan peserta didik bahwa kegagalan adalah proses menuju keberhasilan (<i>Point 4 work creatively with others</i>)
		Communication	1. Guru mengajak peserta didik menyampaikan ide dan argument secara lisan dan tulisan (<i>Point 1 communicate clearly</i>) 2. Guru mengajak peserta didik mendengarkan pendapat orang lain dengan penuh perhatian dan empati. (<i>Point 2 communicate clearly</i>) 3. Guru memberikan umpan balik secara konstruktif kepada peserta didik baik berupa informasi, motivasi atau bujukan. (<i>Point 3 communicate clearly</i>) 4. Guru mengarahkan peserta didik memanfaatkan media digital dengan baik untuk mendukung komunikasi pembelajaran. (<i>Point 4 communicate clearly</i>) 5. Guru mengajak dan mendorong peserta didik menggunakan bahasa yang santun dan

No	Variabel	Indikator	Ukuran
			sesuai dengan lawan bicara. (<i>Point 5 communicate clearly</i>)
		Collaboration	1. Guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran berbasis kelompok. (<i>Collaborate with others</i>) 2. Guru mendorong peserta didik agar terbiasa efektif dan saling membantu dalam bekerja bersama tim (<i>Point 1 & 2 collaborate with others</i>) 3. Guru melatih peserta didik untuk bertanggungjawab dan menghargai kerja sama dengan orang lain (<i>Point 3 collaborate with others</i>)
3	Mutu Pendidikan (Y)	Input	1. Kurikulum yang digunakan selaras dengan penguatan keimanan dan ketakwaan peserta didik (Standar Isi) [Kurikulum Berbasis Cinta: Pendidikan Berbasis Nilai]. 2. Materi pembelajaran mendukung pengembangan karakter dan nilai sosial (Standar Isi) [Kurikulum Berbasis Cinta: Pendidikan Berbasis Nilai]. 3. Guru memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya (Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan). 4. Sarana dan prasarana pembelajaran tersedia secara memadai (Standar Sarana dan Prasarana). 5. Pengelolaan sumber daya pendidikan dilakukan secara terencana dan sistematis (Standar Pengelolaan).
		Proses	1. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif dan partisipatif (Standar Proses) [Kurikulum Berbasis Cinta: Dialog dan Komunikasi Terbuka]. 2. Guru memperhatikan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik (Standar Proses) [Kurikulum Berbasis Cinta: Pendekatan Holistik]. 3. Penilaian dilakukan secara objektif dan berkelanjutan (Standar Penilaian). 4. Pembelajaran mendorong pengalaman nyata melalui proyek atau kegiatan sosial (Standar

No	Variabel	Indikator	Ukuran
			Proses) [Kurikulum Berbasis Cinta: Pembelajaran Berbasis Pengalaman]. 5. Pengawasan dan evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala untuk perbaikan mutu (Standar Pengelolaan).
		Output	1. Lulusan memiliki keimanan dan ketakwaan yang baik (Standar Kompetensi Lulusan) [Kurikulum Berbasis Cinta: Pengembangan Karakter]. 2. Lulusan memiliki kemampuan berpikir kritis (Standar Kompetensi Lulusan). 3. Lulusan memiliki kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif (Standar Kompetensi Lulusan). 4. Lulusan menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan masalah (Standar Kompetensi Lulusan) [Kurikulum Berbasis Cinta: Kreativitas dan Inovasi]. 5. Lulusan memiliki sikap mandiri dan bertanggung jawab (Standar Kompetensi Lulusan). 6. Lulusan mampu berkontribusi positif di masyarakat (Standar Kompetensi Lulusan) [Kurikulum Berbasis Cinta: Keterlibatan Komunitas]. 7. Lulusan mampu mengamalkan nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Standar Kompetensi Lulusan) [Kurikulum Berbasis Cinta: Pendidikan Berbasis Nilai].

2. Tahapan Modifikasi Instrumen

Modifikasi dilakukan disebabkan karena teori Octavia mengenai Kinerja Guru belum terintegasi dengan Islamic Work Ethic menurut Gustiawan, selain itu peneliti juga perlu melakukan beberapa penyesuaian untuk Keterampilan Abad 21

dan Mutu Pendidikan pada teori Tralling dan Fadel serta Scheerens. Adapun dalam penelitian ini, tahapan modifikasi menggunakan pendapat Azwar yaitu¹⁰³:

a. Menyesuaikan Indikator/ Butir Keperilakuan (*Behavioral Indicators*)

Ini dilakukan dengan cara menyesuaikan kembali teori yang dipilih dengan bentuk perilaku konkret yang ada. selain itu integrasi anantara dua dimensi pada teori berbeda juga dilakukan pada tahap ini.

b. Penyusunan Item atau Menambahkan Item Baru

Setelah teori telah disesuaikan, maka dilakukan penyusunan angket. Penyusunan harus dilakukan dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan jelas serta diukur menggunakan skala likert. Jumlah item pada variabel X1 adalah sebanyak 20, X2 sebanyak 21 item dan Y sebanyak 17 item.

c. Pengujian Properti Psikometrik

Setelah item pada kisi-kisi instrument selesai dibuat, selanjutnya dilakukan pembuktian yata melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas konstruk teoritis dilakukan pada validator ahli untuk mereduksi beberapa item dan menyesuaikan kembali agar menjadi lebih baik dan relevan dengan variabel penelitian yang akan diukur, adapun hasilnya akan digunakan sebagai dasar untukmelakukan uji coba lapangan. Data hasil dari uji coba lapangan tersebut nantinya akan direduksi berdasarkan valid tidaknya melalui pengujian validitas konstruk empiris dan reliabilitas.

¹⁰³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Pustaka Pelajar, 2021).

3. Penyusunan Item Angket

Kisi-kisi diatas dijadikan dasar dalam menyusun angket yang telah dibuat sebelumnya dengan mengacu pada variabel yang akan dikaji yaitu kinerja guru berbasis nilai-nilai islam sebagai X1/ variabel independen 1, keterampilan abad 21 sebagai X2/ variabel independen 2 dan mutu pendidikan sebagai Y/ variabel dependen.

4. Pemberian Skor

Pemberian skor dilakukan dengan cara memberikan kode pada setiap jawaban subjek penelitian sebagai responden melalui sebuah skala likert. Adapun skala likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan versi Sugiyono yang dapat dilihat dalam tabel berikut¹⁰⁴:

Tabel. 3.3 Kriteria Penskoran Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Kurang Setuju (KS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Adaptasi dari Sugiyono, 2019

Dalam menentukan jawaban yang akan diambil oleh responden, kemudian skala diatas diasumkansikan bahwa jika “Sangat Setuju” maka pertanyaan atau pertanyaan yang digambarkan selalu terjadi, adapun persentasenya adalah 100%. Jika “Setuju”, maka pertanyaan atau pertanyaan yang digambarkan selalu terjadi, adapun persentasenya adalah 75%. Jika “Cukup Setuju”, maka pertanyaan atau

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

pertanyaan yang digambarkan kadang-kadang terjadi, adapun persentasenya adalah 50%. Jika “Kurang Setuju”, maka pertanyaan atau pertanyaan yang digambarkan jarang terjadi, adapun persentasenya adalah 25%. Dan jika “Sangat Tidak Setuju”, maka pertanyaan atau pertanyaan yang digambarkan tidak pernah terjadi terjadi, adapun persentasenya adalah 0%. Adapun berikut ini merupakan angket penelitian yang akan diberikan kepada responden:

- a. Angket Penelitian Variabel Independen (X1) Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam
- b. Angket Penelitian Variabel Independen (X2) Keterampilan Abad 21
- c. Angket Penelitian Variabel Dependen (Y) Mutu Pendidikan

I. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum dilakukan penyebaran angket atau instrument penelitian pada responden, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas. Proses ini diperlukan untuk menguji kevalidan dari instrument yang telah dibuat oleh peneliti apakah telah benar-benar dapat mengukur konstruk yang ada pada kerangka berpikir konseptual atau tidak. Dalam hal ini, validitas isi dibagi menjadi konstruk teoritis dan konstruk empiris yaitu sebagai berikut:

a. Uji Validitas Konstruk Teoritis

Uji validitas konstruk teoritis dilakukan oleh para ahli untuk menelaah apakah setiap item yang ada pada instrument telah sesuai dengan indikator dan ukuran yang telah ditetapkan berdasarkan kerangka teoritis yang ada, selain itu dalam hal ini penggunaan bahasa yang sesuai dan jelas juga diperhatikan.

Adapun setelah itu peneliti melakukan pilot testing dengan ukuran minimum sampel 10-30 orang, kemudian menggugurkan item yang tidak valid¹⁰⁵.

b. Uji Validitas Konstruk Empiris

Uji validitas konstruk empiris dilakukan oleh peneliti setelah instrumen angket dinyatakan valid oleh para ahli. Setelah telah dinyatakan valid, maka kemudian peneliti melakukan penyebaran instrument angket kepada para responden. Setelah itu, data yang dihasilkan dari jawaban tersebut yang kemudian dianalisis secara statistik. Adapun untuk mengetahui tingkat kevalidan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas *product moment pearson correlation*, yaitu menghubungkan skor akhir per item dengan skor total dari jawaban yang telah diisi oleh responden.

Pengambilan keputusan menggunakan uji validitas *product moment pearson correlation* dalam penelitian ini dilakukan melalui perbandingan hasil r hitung dengan r tabel, jika menggunakan pola r hitung dan r tabel dan diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel maka item pada angket dapat dikatakan valid, begitu pula jika r hitung lebih kecil ($<$) dari r tabel maka item pada angket adalah tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam hal ini dipergunakan untuk menguji kelayakan dan konstanta instrument penelitian atau angket yang akan diserahkan kepada responden untuk diteliti, instrument penelitian atau angket yang telah dinyatakan

¹⁰⁵ Jogiyanto HM, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman Dan Contoh Melakukan Penelitian Di Bidang Sistem Teknologi Informasi* (Andi Offset, 2008).

layak maka dapat dipergunakan sebagai alat ukur tingkat kevalidan variabel yang ada dalam penelitian sekalipun digunakan berkali-kali. Adapun uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, dalam proses uji realibilitas ini peneliti menggunakan SPSS dengan dasar pengambilan keputusan jika *Cronbach's Alpha* lebih dari ($>$) 0,60 maka instrument penelitian atau angket dapat dikatakan reliabel dan jika kurang dari ($<$) 0,60 maka instrument penelitian atau angket dapat dikatakan tidak reliabel¹⁰⁶.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dimaknai sebagai proses pengorganisasikan dan pengurutan data berdasarkan pola, ketegori dan satuan dasar yang memudahkan untuk mengetahui jawaban dari hipotesis penelitian berdasarkan data yang ada¹⁰⁷. Dengan adanya proses analisis data yang dilakukan ini, maka kemudian peneliti baru dapat memutuskan hipotesis yang yang terdapat pada bab 1 dapat diterima atau tidak. Lebih lanjut kemudian, hasil analisis data yang berbentuk angka tersebut kemudian diolah dalam bentuk kalimat deskriptif agar hasil penelitian dapat dipahami. Adapun analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mendeskripsikan data sampel seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai

¹⁰⁶ Joseph F Hair Jr and others, *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS Multivariate Data Analysis* (Cengage Learning, 2019).

¹⁰⁷ Werang, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*.

maksimum, nilai minimum, jumlah rentang, serta kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)¹⁰⁸. Uji ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dari data yang digunakan untuk melihat informasi karakteristik secara keseluruhan populasi MAN Batu yang sedang diteliti. Adapun dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mendeskripsikan data sampel seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varian, range, nilai maksimum dan nilai minimum yang ada.

a. Statistik Deskriptif Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam

Tabel 3.4 Statistitik Deskriptif Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	74
Skor Maksimum	65
Skor Minimum	49
Rata-rata (Mean)	57,34
Standar Deviasi	4,467
Varians	19,953
Range	16

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, diketahui hasil bahwa skor maksimum data hasil penyebaran angket pada 74 responden untuk variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam sebesar 65 dan nilai minimum sebesar 49 dengan nilai rata-rata sebesar 57,34 serta standar deviasi sebesar 4,467. Adapun diketahui juga varians (tingkat penyebaran terhadap nilai rata-rata) sebesar 19,953, serta range (skor maksimum – skor minimum) sebesar 16.

¹⁰⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. Edisi 10* (Universitas Diponegoro, 2021).

b. Statistik Deskriptif Keterampilan Abad 21

Tabel 3.5 Statistik Deskriptif Keterampilan Abad 21

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	74
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	59
Rata-rata (Mean)	69,81
Standar Deviasi	5,352
Varians	28,649
Range	21

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, diketahui hasil bahwa skor maksimum data hasil penyebaran angket pada 74 responden untuk variabel Keterampilan Abad 21 sebesar 80 dan nilai minimum sebesar 59 dengan nilai rata-rata sebesar 69,81 serta standar deviasa sebesar 5,352. Adapun diketahui juga varians (tingkat penyebaran terhadap nilai rata-rata) sebesar 28,649, serta range (skor maksimum – skor minimum) sebesar 21.

a. Statistik Deskriptif Mutu Pendidikan

Tabel 3.6 Statisitik Deskriptif Mutu Pendidikan

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	74
Skor Maksimum	50
Skor Minimum	38
Rata-rata (Mean)	43,70
Standar Deviasi	3,346
Varians	11,198
Range	12

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, diketahui hasil bahwa skor maksimum data hasil penyebaran angket pada 74 responden untuk variabel Mutu Pendidikan sebesar 50 dan nilai minimum sebesar 38 dengan nilai rata-rata sebesar 43,70 serta standar deviasi sebesar 3,346. Adapun diketahui juga

varians (tingkat penyebaran terhadap nilai rata-rata) sebesar 11,198, serta range (skor maksimum – skor minimum) sebesar 12.

Selain itu pada penelitian ini juga dilakukan kategorisasi, hal ini dilakukan untuk memperjelaskan posisi subjek berdasarkan data yang ada serta menyederhanakan gambaran umum dengan kategori tinggi, sedang atau rendah. Proses kategorisasi dilakukan berdasarkan batas kategori dengan rumus berikut¹⁰⁹.

Tabel 3.7 Norma Kategorisasi

No	Kategori	Rumus Batas Skor
1	Rendah	$X < (\text{Mean dikurang } (-) 1 \text{ Standar Deviasi})$
2	Sedang	$(\text{Mean dikurang } (-) 1 \text{ Standar Deviasi}) \leq X < (\text{Mean ditambah } (+) 1 \text{ Standar Deviasi})$
3	Tinggi	$X \geq (\text{Mean ditambah } (+) 1 \text{ Standar Deviasi})$

Adapun berikut ini adalah kategorisasi setiap variabel dalam penelitian ini yang diambil dihitung menggunakan norma kategorisasi tersebut:

a. Kategorisasi Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui bahwa rata-rata (mean) pada variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam adalah 57,34 dan standar deviasi sebesar 4,467. Dengan demikian, maka penghitungan kategorisasi berdasarkan rumus norma adalah sebagai berikut.

- 1) Rendah : $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD}) = 57,34 - 4,467 = 52,873$
- 2) Sedang : $52,873 \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD}) = 57,34 + 4,467 = 61,807$
- 3) Tinggi : $X \geq 61,807$

¹⁰⁹ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*.

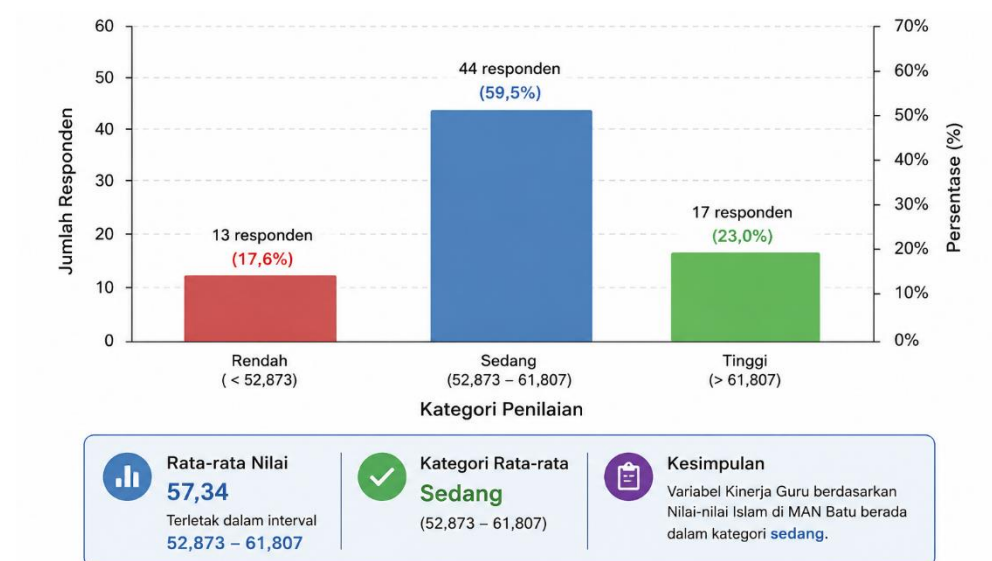
Adapun untuk melihat frekuensi dan persentase kategorisasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS. Sehingga berikutnya dapat terlihat nilai interval, frekuensi dan persentase pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Kategorisasi Kinerja guru berbasis Nilai-nilai Islam

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	$X < 52,873$	13	17.6
2	Sedang	$52,873 \leq X < 61,807$	44	59.5
3	Tinggi	$X \geq 61,807$	17	23.0
Jumlah			74	100,0

Berdasarkan tabel 3.8, 13 responden (17,6%) memberikan penilaian Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam pada kategori rendah, 44 responden (59,5%) pada kategori sedang, dan 17 responden (23,0%) pada kategori tinggi. Rata-rata nilai (57,34) terletak dalam interval sedang (52,873 hingga 61,807), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Guru berdasarkan Nilai-nilai Islam di MAN Batu berada dalam kategori sedang.

Gambar 3.3 Diagram Kategorisasi Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam



b. Kategorisasi Keterampilan Abad 21

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa rata-rata (mean) pada variabel Keterampilan Abad 21 adalah 69,81 dan standar deviasi sebesar 5,352. Dengan demikian, maka penghitungan kategorisasi berdasarkan rumus norma adalah sebagai berikut.

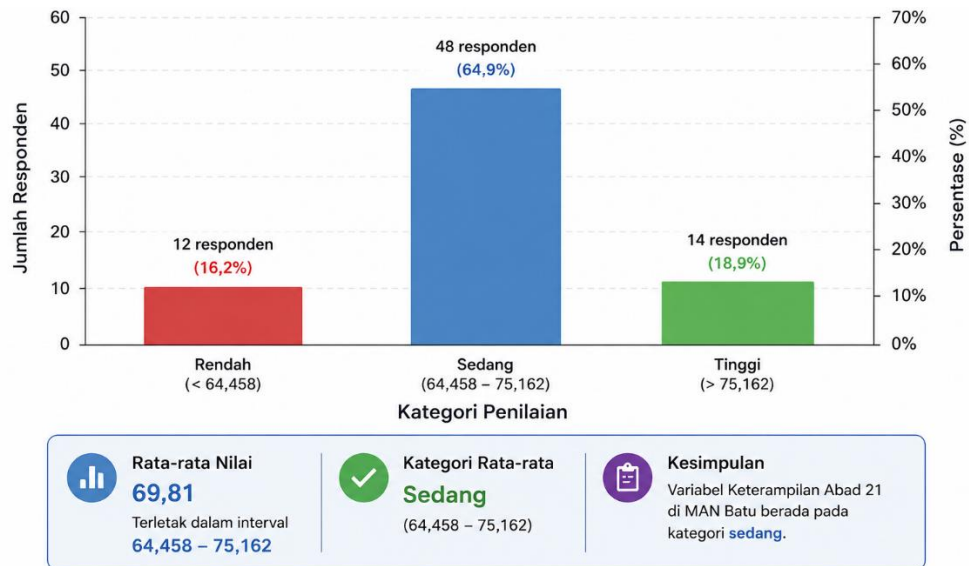
- 1) Rendah : $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD}) = 69,81 - 5,352 = 64,458$
- 2) Sedang : $64,458 \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD}) = 69,81 + 5,352 = 75,162$
- 3) Tinggi : $X \geq 75,162$

Adapun untuk melihat frekuensi dan persentase kategorisasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS. Sehingga berikutnya dapat terlihat nilai interval, frekuensi dan persentase pada tabel berikut.

3.9 Kategorisasi Keterampilan Abad 21

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	$X < 64,458$	12	16.2
2	Sedang	$64,458 \leq X < 75,162$	48	64.9
3	Tinggi	$X \geq 75,162$	14	18.9
Jumlah			74	100,0

Berdasarkan tabel 3.9, 12 responden (16,2%) memberikan penilaian Keterampilan Abad 21 pada kategori rendah, 48 responden (64,9%) pada kategori sedang dan 14 responden (18,9%) pada kategori tinggi. Nilai rata-rata (69,81) terletak dalam interval sedang (64,458 sampai 75,162), sehingga disimpulkan bahwa variabel Keterampilan Abad 21 di MAN Batu berada pada kategori sedang.

Gambar 3.4 Diagram Kategorisasi Keterampilan Abad 21

c. Kategorisasi Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel 3.6 diketahui bahwa rata-rata (mean) pada variabel Mutu Pendidikan adalah 43,70 dan standar deviasi sebesar 3,346. Dengan demikian, maka penghitungan kategorisasi berdasarkan rumus norma adalah sebagai berikut.

- 1) Rendah : $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD}) = 43,70 - 3,346 = 40,354$
- 2) Sedang : $40,354 \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD}) = 43,70 + 3,346 = 47,046$
- 3) Tinggi : $X \geq 47,046$

Adapun untuk melihat frekuensi dan persentase kategorisasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS. Sehingga berikutnya dapat terlihat nilai interval, frekuensi dan persentase pada tabel berikut.

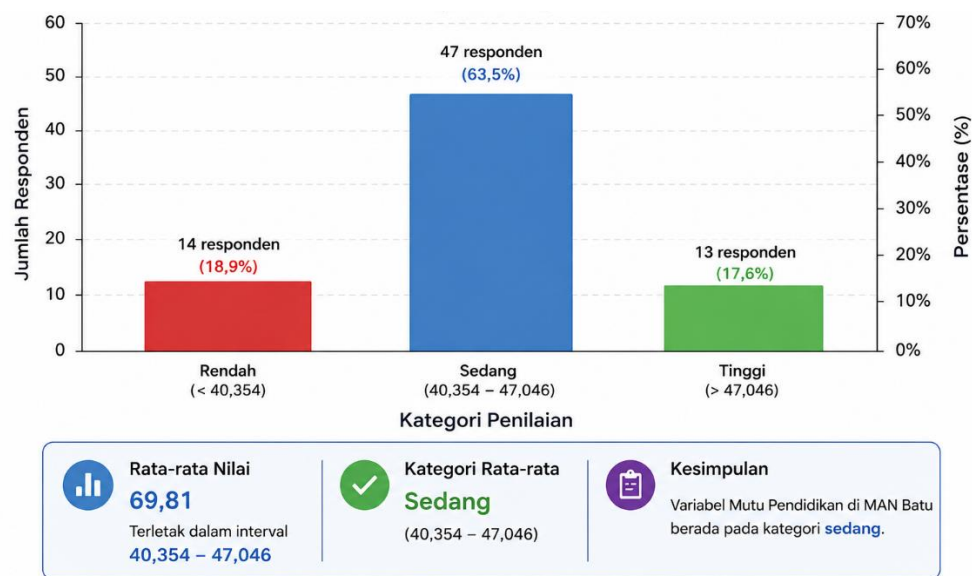
Tabel 3.10 Mutu Pendidikan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	$X < 40,354$	14	18.9
2	Sedang	$40,354 \leq X < 47,046$	47	63.5

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
3	Tinggi	$X \geq 47,046$	13	17.6
Jumlah			74	100,0

Berdasarkan tabel 3.10, 14 responden (18,9%) memberikan penilaian Keterampilan Abad 21 pada kategori rendah, 47 responden (63,5%) pada kategori sedang dan 13 responden (17,6%) pada kategori tinggi. Nilai rata-rata (69,81) terletak dalam interval sedang (40,354 sampai 47,046), sehingga disimpulkan bahwa variabel Mutu Pendidikan di MAN Batu berada pada kategori sedang.

Gambar 3.5 Diagram Kategorisasi Mutu Pendidikan



2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan oleh peneliti untuk mengetahui setiap variabel yang dipakai dalam penelitian apakah telah memenuhi syarat kelayakan yang ada. Uji asumsi klasik ini wajib dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang ada sebelumnya, hal ini penting untuk memastikan validitas dari analisis regresi

linier berganda. Dalam hal ini jika uji asumsi sudah terpenuhi, maka hasil data yang telah diperoleh sebelumnya dapat dipergunakan untuk menguji hasil akhir dari hipotesis penelitian. Lebih lanjut, uji asumsi klasik meliputi beberapa pengujian yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian itu dikatakan normal atau tidak. Adapun Statistik Kolmogorov-Smirnov adalah pola uji yang digunakan peneliti dalam penelitian ini karena jumlah sampel diatas 50¹¹⁰, dimana jika nilai (Sig.) lebih dari $> 0,05$ maka data disebut normal dan jika (Sig.) kurang dari atau sama dengan $\leq 0,05$ maka data disebut tidak normal¹¹¹.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian itu dikatakan linear atau tidak. Uji ini untuk membuktikan apakah kemudian variabel bebas/ independen (X) yang ada pada penelitian memiliki hubungan linearitas dengan variabel terikat/ dependen yang ada (Y). Misal jika X naik maka Y naik, dan jika X turun maka Y turun. Lebih lanjut dalam hal ini jika uji yang dilakukan terhadap variabel terbukti terdapat linearitas maka data dapat digunakan, namun jika tidak linear maka tidak dapat digunakan¹¹².

¹¹⁰ Marjes Tumurang, *Metodologi Penelitian* (Media Pustaka Indo, 2024).

¹¹¹ Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM Spss)* (Andi Publisher, 2016).

¹¹² Hanief and Himawanto, *Statistika Pendidikan*.

Dalam penelitian ini, saat melakukan uji linearitas peneliti menggunakan bantuan SPSS dengan melihat ANOVA Table yang ada. Jika pada uji yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) *Deviation from Linearity* lebih dari ($>$) 0,05, maka setiap variabel dalam penelitian ini memiliki linearitas, begitu pula sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) *Deviation from Linearity* kurang dari ($<$) 0,05 maka variabel yang ada tidak memiliki linearitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas adalah pengujian untuk melihat apakah regresi yang ada dibentuk karena adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak, jika ditemukan ada hubungan korelasi antar variabel bebas (independen) tersebut maka baru dapat dikatakan multikolinearitas. Maksudnya adalah apakah antar variabel tumpang tindih atau tidak, misalnya variabel X1 sudah mewakili X2 atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas, artinya variabel independen bersifat orthogonal (saling bebas). Adapun ketentuannya adalah

- 1) Jika nilai nilai Tolerance lebih dari ($>$) 0,1 dan VIF kurang dari ($<$) 10 maka tidak terjadi multikolineritas
- 2) Jika nilai nilai Tolerance kurang dari ($<$) 0,1 dan VIF lebih dari ($>$) 10 maka terjadi multikolineritas¹¹³.

¹¹³ Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS Dan SMARTPLS* (UPP STIM YKPN, 2015).

d. Uji Heteroskodastisitas

Uji heteroskodastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah penyebaran residual (kesalahan) dalam setiap pengamatan bersifat sama rata atau tidak. Misal, responden A menjawab pernyataan 1-5 dengan skor 5, beitupula responden B juga menjawab pernyataan 1-5 dengan skor 5. Dalam hal ini jika sebaran residual bersifat adalah tetap seperti itu maka disebut sebagai homokodastisitas, sedangkan jika sebaran residual bersifat tidak tetap atau berubah-ubah maka disebut heteroskodastisitas. Berkaitan dengan hal tersebut, Ghozali dalam bukunya menyebutkan bahwa model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskodastisitas¹¹⁴. Adapun dalam penelitian ini, uji heteroskodastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *White* dan Analisis *Scatterplot*, yaitu:

1) Uji White

Uji White dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual kuadrat (U_2t) dengan setiap variabel independen, variabel independen dikuadratkan dan perkalian (interaksi) antar variabel independen. Dalam hal ini model dikatakan tidak mengalami heteroskodastisitas jika nilai c^2 hitung lebih kecil ($<$) dari c^2 tabel. Adapun rumus untuk mengetahui c^2 hitung dan c^2 tabel adalah sebagai berikut:

$$a) \quad c^2 \text{ hitung} = n (\text{sampel}) \times R \text{ Square (lihat tabel Model Summary)}$$

$$b) \quad c^2 \text{ tabel} = n (\text{sampel}) - 1$$

¹¹⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. Edisi 10*.

2) Analisis Scatterplot

Analisis Scatterplot dilakukan dengan memperhatikan titik-titik pada grafik yang memperlihatkan hubungan antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Dalam hal ini jika titik-titik tersebut tersebar secara acak diatas dan dibawah angka nol dan tidak menyusun sebuah pola tertentu maka model penelitian dikatakan bebas heteroskodastisitas, sedangkan jika titik-titik justru menyusun pola yang jelas maka dikatakan terjadi heteroskodastisitas pada model.

3. Uji Hipotesis

Analisis data yang terdapat pada pengujian hipotesis berlandaskan pada data jawaban yang sebelumnya telah diberikan oleh responden. Dalam studi ini, peneliti melaksanakan pengujian hipotesis melalui analisis regresi ganda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari satu variabel dependen terhadap dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi berganda yang dikerjakan oleh peneliti menggunakan uji *goodness of fit* untuk menilai seberapa efektif fungsi regresi sampel dalam meramalkan nilai yang sebenarnya. Pengukurannya dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji statistik f, dan uji statistik t. Selanjutnya, di bawah ini adalah rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Mutu pendidikan

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1

X_1 = Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2

X_2 = Keterampilan Abad 21

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen atau bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen atau terikat. Pada Analisis Regresi Linear Berganda akan lebih baik jika menggunakan Adjusted R Square daripada R Square (R^2), begitupun Ghazali dalam bukunya menyarankan untuk menggunakan Adjusted R Square karena dinilai lebih jujur sesuai kepentingan dengan analogi¹¹⁵:

- 1) R Square (R^2)/ si penambah apa saja: Pasti akan meningkat setiap kali ada penambahan variabel independen, sekalipun itu tidak penting. Contoh: Jika Y “Sop”, ketika dimasukkan variabel independen seperti “Garam” dia akan naik, dimasukkan variabel “Micin” dia akan naik. Begitupula kalau dimasukkan variabel “Permen Karet” yang tidak terlalu penting untuk membuat “Sop”, dia juga akan naik.
- 2) Adjusted R Square/ si kritikus jujur: Meningkat hanya jika ada penambahan variabel independen yang logis. Contoh: Jika Y “Sop”, ketika dimasukkan variabel independen seperti “Garam” dia akan naik,

¹¹⁵ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. Edisi 10*.

dimasukkan variabel “Micin” dia akan naik. Begitupula kalau dimasukkan variabel “Wortel” dia juga akan naik, berbeda ketika dimasukkan variabel “Permen Karet” yang tidak terlalu penting untuk membuat “Sop”, bisa jadi nilainya akan berbalik negative (sama dengan nol).

Adapun nilai koefisien determinasi dalam hal ini berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), yaitu¹¹⁶:

- 1) Apabila nilai koefisien determinasi hampir nol, maka menunjukkan dan dianggap bahwa variabel independen hanya sedikit memberi penjelasan terhadap perubahan pada variabel dependen yang ada. Artinya terdapat banyak faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi Y.
- 2) Apabila nilai koefisien determinasi hampir satu, maka menunjukkan dan dianggap bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen yang bersangkutan.

b. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak, yaitu

¹¹⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. Edisi 10*.

koefisien regresi (b_1 , b_2 , b_3 , dan seterusnya) sama dengan nol. Adapun secara formal hipotesisnya adalah:

H_0 : semua koefisien regresi sama dengan nol (tidak ada pengaruh bersama)

H_3 : setidaknya ada satu koefisien regresi yang tidak sama dengan nol

Selanjutnya, pengujian hipotesis ini dilakukan dengan Uji Statistik F berdasarkan kriteria pengambilan keputusan *Quick Lock*, yang mana (H_0) ditolak apabila nilai f hitung melebihi 4 pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, juga dapat membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel. Artinya, jika nilai f yang dihitung lebih besar ($>$) daripada nilai f yang terdapat dalam tabel, maka H_0 (apa yang diteliti tidak memberikan pengaruh atau tidak berbeda) harus ditolak. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa variabel-variabel independen yang terdapat dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_3 : diterima).¹¹⁷

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berbeda dengan Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik f) yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama), Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel secara sendiri-sendiri memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam hal ini

¹¹⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. Edisi 10*.

pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, dengan kriteria sebagai berikut¹¹⁸:

- 1) Apabila Apabila nilai t yang dihitung lebih kecil dari ($<$) t pada tabel atau silai signifikansi lebih dari ($>$) 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai t yang dihitung lebih besar dari ($>$) t pada tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen dapat dikatakan mempengaruhi variabel dependen.

¹¹⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. Edisi 10*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

- d. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu
- e. Kepala Sekolah : Drs. Farhadi, M.Si.
- f. NPSN : 20580038
- g. SK Pendirian : Keputusan Menteri Agama No. 157 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014
- h. Alamat : Jl. Patimura No.25, Temas, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65315
- i. Status Akreditasi : A (Unggul)
- j. Jumlah Guru : 74 Orang

2. Visi dan Misi

- a. Visi : "Terwujudnya Madrasah Unggul dan Bermartabat"
- b. Misi :
 - 1) "Warga madrasah yang Islami, Nasionalis, dan Berakhlak Mulia"
 - 2) "Warga madrasah yang unggul dalam bidang akademik dan non-akademik"
 - 3) "Madrasah yang ramah dan berbudaya literasi"

3. Data Guru

Berikut ini merupakan daftar guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu.

Tabel 4.1 Daftar Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Drs. Farhadi, M.Si	L	Kepala Madrasah
2	Yusna Afandi, M.Pd.	L	Waka Kurikulum
3	Faridah Ariani, S.Si.	P	Waka Kesiswaan
4	Erna Setyowati, S.Pd.	P	Waka Humas
5	Nur Hasyim, M.Pd.	L	Waka Sarpras
6	Dra. Diah Rahmawati	P	Guru
7	Susi Hernawati, S.Pd.	P	Guru
8	Wijiasih, S.Pd.	P	Guru
9	Rochani Ningsih, S.Pd.	P	Guru
10	Dra. Khalimatus, S.Pd., M.Pd.	P	Guru
11	Nurjanah, S.Pd.I., M.A.	P	Guru
12	Dian Komalasari, S.Pd.	P	Guru
13	Alfiah Nurul Aini, M.Pd.	P	Guru
14	Dra. Sukrawati Arni	L	Guru
15	Munawirul Qulub, S.Pd., M.Si.	L	Guru
16	Muhammad Nidhom, S.Ag.	L	Guru
17	Al Ajis, S.Pd., M.Pd.	P	Guru
18	Dra. Dwi Tjahyaningrum	P	Guru
19	Yayuk Kurniawati, M.Pd.	P	Guru
20	Luluk Khusniah, S.Pd.	P	Guru
21	Siti Murtiningsih, S.Pd.	P	Guru
22	Dra. Latifah	L	Guru
23	Dwi Santosa, S.Pd.	P	Guru
24	Nurul Farikha, S.Ag.	P	Guru
25	Laily Maziyyah, S.Ag.	P	Guru
26	Dra. Purwati	P	Guru
27	Dra. Nurul Chasanah	P	Guru

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
28	Mesmi, S.Pd.	P	Guru
29	Ani Nur Aisyah, S.Ag.	P	Guru
30	Ana Rahmawati, S.Pd.	P	Guru
31	Siti Muthomimah, S.Pd.	P	Guru
32	Rini Waraswati, S.Pd., M.Si.	L	Guru
33	Sabila Amrulloh, S.Sos	L	Guru
34	Aslanik, S Pd.I.	P	Guru
35	Imroatul Kosia, S.Pd.	L	Guru
36	Muhajir, S.Pd.	L	Guru
37	Suharto, S.Pd.	P	Guru
38	Yosefa Petra Paula Pada, S.Pd.	P	Guru
39	Dra Atimah Noormalia.	P	Guru
40	Dwi Fitriawati, S.Pd.	P	Guru
41	Ariny Farah Dyna, S.Si.	P	Guru
42	Alvita Hikmatul Laily, S.Pd.	L	Guru
43	Mochamad Khuseini, S.Pd.	L	Guru
44	Danang Wicaksono, S.H.	L	Guru
45	Mukhlis Imam Bashori, S.Pd.	L	Guru
46	Fadil Muhtad Hidayat, S.S.	P	Guru
47	Christina Wardani, M Pd.	P	Guru
48	Nur Indriani, S.Psi.	P	Guru
49	Dewi Astutik, S.Pd.	P	Guru
50	Kholifi Pasha, S.Pd.	P	Guru
51	Titik Susilowati, S.Pd.	P	Guru
52	Indah Rahmayanti, S.Pd.	P	Guru
53	Lintang Soraya, S.Pd.I.	P	Guru
54	Fatimah Nikmatulloh, S.Pd.I.	P	Guru
55	Ella Pertiwi, S.Pd.	P	Guru

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
56	Anisak Intan Ekaprani, M.Si.	P	Guru
57	Rosa Amalia Adiafidah, S.Pd.	L	Guru
58	Mokhamad Nazar Rosidi, S.Kom.	P	Guru
59	Endah Sri Moeljani, S.Pd.	p	Guru
60	Hanny Ulfa, S Si.	P	Guru
61	Bambang Hermanto, S.Sn.	L	Guru
62	Mega Kumalasari, S.Pd.	P	Guru
63	Ahmad Fauzan, M.Pd.	L	Guru
64	A R Miftah Al Farouqy, S.Ag.	L	Guru
65	Aditya Tribana Wira, M.Ed.	L	Guru
66	Asmaul Husna, S.Sos.	P	Guru
67	Fahrudin Hardiansyah, S.Pd.I.	L	Guru
68	Fikri Syahir Robi, S.Pd.	L	Guru
69	Virda Nofita Sari, S.Pd.I.	P	Guru
70	Ana Marisa Dwi Ratna Sari	P	Guru
71	Hafedo Rakhmad Prasetyo, S.Kom.	L	Guru
72	Salwa Qozziyatul Mardhiyah, M.Pd.	P	Guru
73	Musrifa Agustina, S.Pd.	P	Guru
74	Alfian Mahalli Ihsan Mahfudz, S.Pd.	L	Guru

Berdasarkan data guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu yang ada diatas, jumlah total keshuruhan guru yang tercatat adalah berjumlah 74 orang. Adapun jumlah tersebut sudah termasuk Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bgian Kurikulum, Kesiswaan, Sarana Prasarana dan Hubungan masyarakat.

Dari jumlah total keseluruhan guru di MAN Batu, tercatat lulusan Sarjana (S1) sebanyak 58 orang dengan gelar seperti Sarjana Pendidikan (S.Pd.), Sarjana

Pendidikan Islam (S.Pd.I.), Sarjana Agama (S.Ag.), Sarjana Sains (S.Si.), Sarjana Sosial (S.Sos.), Sarjana Hukum (S.H.), Sarjana Sastra (S.S.), Sarjana Psikologi (S.Psi.), Sarjana Komputer (S.Kom.) dan Sarjana Seni (S.Sn.). Adapun jumlah Magister (S2) adalah sebanyak 16 Orang dengan gelar seperti Magister Pendidikan (M.Pd.), Magister Sains (M.Si.), Master of Arts (M.A.) dan Master of Education (M.Ed.). Adanya sumber daya manusia dengan pengetahuan variatif di setiap bidangnya, menunjukkan bahwa usaha memberikan proses akademik yang baik telah dilakukan disana. Hal tersebut secara tidak langsung dapat dikatakan menunjang Mutu Pendidikan yang ada.

B. Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran umum dari data hasil angket yang telah disebarkan kepada responden, seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varian, range, nilai maksimum, dan nilai minimum. Adapun berdasarkan tabel 3.8, 3.9 dan 3.10 diketahui bahwa semua variabel pada penelitian ini baik X1, X2 dan Y di MAN Batu berada pada kategori sedang. Dengan memperhatikan tingkat kategori tersebut, maka Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam, Keterampilan Abad 21 dan Mutu Pendidikan pada lokasi penelitian tersebut dapat digunakan untuk mewakili konstruk penelitian yang ada dalam penelitian ini.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas Kontruk Teoritis

Uji Coba Kontruk Teoritis yang dimaksud dalam hal ini adalah untuk menguji tingkat kekelayakan dari instrument atau angket yang akan diuji coba. Langkah

awal melakukan uji validitas konstruk teoritis adalah dengan menentukan Validator Ahli yang sesuai dengan bidang penelitian yang dilakukan. Adapun Dr. H. Nurul Yaqien, M.Pd. merupakan validator ahli dalam penelitian ini yang menilai kesesuaian indikator dengan variabel penelitian (Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam, Keterampilan Abad 21 dan Mutu Pendidikan) serta ketepatan dalam pemilihan redaksi dan penggunaan butir pernyataan yang ada. Hal tersebut dilakukan agar instrumen atau angket penelitian lebih terarah dan mudah dipahami oleh responden.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh validator ahli, dilakukan beberapa revisi pada indikator penelitian. Pada variabel Kinerja guru berbasis Nilai-nilai Islam (X1) dari total 20 butir pernyataan berubah menjadi 21 pernyataan dengan perubahan beberapa redaksi, pada variabel Keterampilan Abad 21 (X2) dari total 20 butir tetap menjadi 20 pernyataan perubahan beberapa redaksi dan pada variabel Mutu Pendidikan (Y) dari total 20 butir pernyataan berkurang menjadi 17 pernyataan. Adapun setelah revisi, instrumen atau angket penelitian dinyatakan layak oleh validator ahli untuk diuji cobakan dan disebarkan kepada responden.

Pada Langkah selanjutnya, peneliti menuangkan hasil instrumen atau angket penelitian yang telah dinyatakan layak tersebut ke dalam instrumen final yang siap disebarkan kepada pilot testing dengan ukuran sampel minimum sebanyak 20 orang. Berikutnya, setelah dilakukan uji coba instrumen atau angket penelitian

pada sampel, peneliti melakukan reduksi terhadap beberapa butir pernyataan yang tidak valid.

Berdasarkan hasil dari pilot testing pada variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam, sebanyak 8 item dinyatakan tidak valid. Pada variabel Keterampilan Abad 21 terdapat 4 item dinyatakan tidak valid dan pada variabel Mutu Pendidikan terdapat 7 item dinyatakan tidak valid. Adapun sisa item yang ada dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mewakili setiap variabel serta diisi oleh responden.

2. Uji Validitas Empiris dan Reliabilitas

a. Variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam (X1)

1) Uji Validitas

Tabel 4.2 Validitas Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam

		Kinerja Guru	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
X.1.1	Pearson Correlation	.676**	.000	74	VALID
X.1.2	Pearson Correlation	.579**	.000	74	VALID
X.1.3	Pearson Correlation	.385**	.001	74	VALID
X.1.4	Pearson Correlation	.658**	.000	74	VALID
X.1.5	Pearson Correlation	.516**	.000	74	VALID
X.1.6	Pearson Correlation	.507**	.000	74	VALID
X.1.7	Pearson Correlation	.643**	.000	74	VALID
X.1.8	Pearson Correlation	.556**	.000	74	VALID
X.1.9	Pearson Correlation	.429**	.000	74	VALID
X.1.10	Pearson Correlation	.595**	.000	74	VALID
X.1.11	Pearson Correlation	.517**	.000	74	VALID
X.1.12	Pearson Correlation	.648**	.000	74	VALID
X.1.13	Pearson Correlation	.579**	.000	74	VALID
Kinerja Guru	Pearson Correlation	1		74	VALID

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan data hasil pengujian validitas menggunakan SPSS pada tabel diatas, variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam (X1) yang terdiri dari 13 item pernyataan dan telah diisi oleh 74 responden. Nilai r tabel diambil dengan perhitungan *degree of freedom* atau derajat bebas yaitu $df = N(74) - 2 = 72$, pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 0,229.

Item dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari ($>$) r tabel dan signifikansi kurang dari ($<$) 0,05 (atau untuk two-tailed $< 0,10$ setara dengan one-tailed 0,05). Berdasarkan kriteria tersebut, seluruhnya dapat dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari ($>$) 0,229 dan signifikansi (2-tailed) = 0,000 lebih kecil ($<$) 0,05. Oleh karena itu, semua item dapat merepresentasikan variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dalam analisis berikutnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap variabel kinerja guru berbasis nilai-nilai islam adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Reliabilitas Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	13

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas dengan SPSS

menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam (X1) dengan 13 item adalah 0,815. Karena nilai itu lebih besar dari ($>$) 0,60, maka alat ukur penelitian dianggap reliabel. Ini menunjukkan bahwa semua item yang diterapkan memiliki konsistensi internal yang kuat dalam menilai variabel Kinerja Guru yang berbasis Nilai-Nilai Islam, sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

b. Variabel Keterampilan Abad 21 (X2)

1) Uji Validitas

Tabel 4.4 Validitas Keterampilan Abad 21

		Keterampilan Abad 21	Sig. (2- tailed)	N	Keterangan
X.2.1	Pearson Correlation	.560**	.000	74	VALID
X.2.2	Pearson Correlation	.509**	.000	74	VALID
X.2.3	Pearson Correlation	.707**	.000	74	VALID
X.2.4	Pearson Correlation	.477**	.000	74	VALID
X.2.5	Pearson Correlation	.492**	.000	74	VALID
X.2.6	Pearson Correlation	.575**	.000	74	VALID
X.2.7	Pearson Correlation	.551**	.000	74	VALID
X.2.8	Pearson Correlation	.589**	.000	74	VALID
X.2.9	Pearson Correlation	.463**	.000	74	VALID
X.2.10	Pearson Correlation	.587**	.000	74	VALID
X.2.11	Pearson Correlation	.566**	.000	74	VALID
X.2.12	Pearson Correlation	.510**	.000	74	VALID
X.2.13	Pearson Correlation	.390**	.001	74	VALID
X.2.14	Pearson Correlation	.577**	.000	74	VALID
X.2.15	Pearson Correlation	.544**	.000	74	VALID
X.2.16	Pearson Correlation	.457**	.000	74	VALID
Keterampilan Abad 21	Pearson Correlation	1		74	VALID

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan data hasil pengujian validitas menggunakan SPSS pada tabel diatas, variabel Keterampilan Abad 21 (X2) yang terdiri dari 16 item pernyataan telah diisi oleh 74 responden. Nilai r tabel diambil dengan perhitungan *degree of freedom* atau derajat bebas yaitu $df = N - 1$ ($74 - 1 = 73$), pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 0,229.

Item dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari ($>$) r tabel dan signifikansi kurang dari ($<$) 0,05 (atau untuk two-tailed $< 0,10$ setara dengan one-tailed 0,05). Berdasarkan kriteria tersebut, seluruhnya dapat dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari ($>$) 0,229 dan signifikansi (2-tailed) = 0,000 lebih kecil ($<$) 0,05. Oleh karena itu, semua item dapat merepresentasikan variabel Keterampilan Abad 21 dalam analisis berikutnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap variabel Keterampilan Abad 21 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Reliabilitas Keterampilan Abad 21

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	16

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas dengan SPSS

menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Keterampilan Abad 21 (X2) dengan 16 item adalah 0,833. Karena nilai itu lebih besar dari ($>$) 0,60, maka alat ukur penelitian dianggap reliabel. Ini menunjukkan bahwa semua item yang diterapkan memiliki konsistensi internal yang kuat dalam menilai variabel Keterampilan Abad 21, sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

c. Variabel Mutu Pendidikan (Y)

1) Uji Validitas Uji Validitas

Tabel 4.6 Validitas Mutu Pendidikan

		Mutu Pendidikan	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
X.3.1	Pearson Correlation	.435**	.000	74	VALID
X.3.2	Pearson Correlation	.624**	.000	74	VALID
X.3.3	Pearson Correlation	.512**	.000	74	VALID
X.3.4	Pearson Correlation	.526**	.000	74	VALID
X.3.5	Pearson Correlation	.688**	.000	74	VALID
X.3.6	Pearson Correlation	.562**	.000	74	VALID
X.3.7	Pearson Correlation	.615**	.000	74	VALID
X.3.8	Pearson Correlation	.490**	.000	74	VALID
X.3.9	Pearson Correlation	.582**	.000	74	VALID
X.3.10	Pearson Correlation	.605**	.000	74	VALID
Mutu Pendidikan	Pearson Correlation	1		74	VALID

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan data hasil pengujian validitas menggunakan SPSS pada tabel diatas, variabel Mutu Pendidikan (Y) yang terdiri dari 10 item pernyataan telah diisi oleh 74 responden. Nilai r tabel diambil

dengan perhitungan *degree of freedom* atau derajat bebas yaitu $df = N - 1$ ($74 - 1 = 73$), pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 0,229.

Item dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari ($>$) r tabel dan signifikansi kurang dari ($<$) 0,05 (atau untuk two-tailed $< 0,10$ setara dengan one-tailed 0,05). Berdasarkan kriteria tersebut, seluruhnya dapat dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari ($>$) 0,229 dan signifikansi (2-tailed) = 0,000 lebih kecil ($<$) 0,05. Oleh karena itu, semua item dapat merepresentasikan variabel Mutu Pendidikan dalam analisis berikutnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap variabel Mutu Pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Reliabilitas Mutu Pendidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.759	10

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Mutu Pendidikan (X3) dengan 10 item adalah 0,759. Karena nilai itu lebih besar dari ($>$) 0,60, maka alat ukur penelitian dianggap reliabel. Ini

menunjukkan bahwa semua item yang diterapkan memiliki konsistensi internal yang kuat dalam menilai variabel Mutu Pendidikan, sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

D. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan analisis regresi linier berganda, penting untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi-asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam studi ini mencakup uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah pengujian untuk setiap asumsi.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87324212
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.076
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.497

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Menurut data pada tabel 4.8, nilai signifikansi yang diperoleh dari besaran residual adalah 0,497, yang lebih besar dari 0,05 ($0,497 > 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa distribusi nilai residual adalah normal. Dengan begitu, asumsi normalitas dalam analisis linear berganda sudah terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dukungan SPSS. Hasil dapat dilihat pada Tabel ANOVA dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity* lebih besar ($>$) dari 0,05, maka hubungan antar variabel dianggap linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity* kurang ($<$) dari 0,05, maka hubungan antara variabel dianggap tidak linear.

- a. Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam (X1) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Tabel 4.9 ANOVA Uji linearitas X1 Terhadap Y

ANOVA Table							
MUTU PENDIDIKAN * KINERJA GURU BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM	Between Groups	(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
			535.233	15	35.682	7.333	.000
		Linearity	416.021	1	416.021	85.496	.000
		Deviation from Linearity	119.212	14	8.515	1.750	.070
	Within Groups		282.227	58	4.866		
	Total		817.459	73			

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,070 yang lebih besar ($>$) dari 0,05, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam (X1) dengan Mutu Pendidikan (Y) dikatakan linear.

- b. Keterampilan Abad 21 (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Tabel 4.10 ANOVA Uji linearitas X2 Terhadap Y

ANOVA Table						
MUTU PENDIDIKAN * KETERAMPILAN ABAD 21	Between Groups		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
	(Combined)		600.276	19	31.593	7.855
	Linearity		538.110	1	538.110	133.795
	Deviation from Linearity		62.166	18	3.454	.859
	Within Groups		217.183	54	4.022	
Total			817.459	73		

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,627 yang lebih besar ($>$) dari 0,05, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam (X1) dengan Mutu Pendidikan (Y) dikatakan linear.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk melihat apakah regresi yang ada dibentuk karena adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak, jika ditemukan ada hubungan korelasi antar variabel bebas (independen) tersebut maka baru dapat dikatakan multikolinearitas. Maksudnya adalah apakah antar variabel tumpang tindih atau tidak, misalnya variabel X1 sudah mewakili X2 atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas, artinya variabel independen bersifat orthogonal (saling bebas). Adapun ketentuannya adalah:

- a. Apabila nilai nilai *Tolerance* lebih dari ($>$) 0,1 dan VIF kurang dari ($<$) 10 maka tidak terjadi multikolineritas
- b. Apabila nilai nilai *Tolerance* kurang dari ($<$) 0,1 dan VIF lebih dari ($>$) 10 maka terjadi multikolineritas

Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KINERJA GURU	.453	2.207
	BERBASIS		
	NILAI-NILAI		
	ISLAM		
	KETERAMPILAN	.453	2.207
	ABAD 21		

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk kedua variabel, yaitu Kinerja Guru berdasarkan Nilai-nilai Islam (X1) dan Keterampilan Abad 21 (X2), adalah 0,453 (lebih dari ($>$) 0,1), sedangkan nilai VIF mencapai 2,207 (kurang dari ($<$) 10). Nilai besar tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara variabel independen, di mana setiap variabel independen memberikan kontribusi yang berbeda terhadap variabel dependen. Dengan demikian disimpulkan tidak ada masalah Multikolinearitas pada kedua variabel tersebut.

4. Uji Heteroskedastisitas

- a. Uji White

Uji White dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual kuadrat (U2t) dengan variabel independen, variabel independen kuadratkan dan perkalian (interaksi) antar variabel independen. Dalam hal ini model dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai c^2 hitung lebih kecil ($<$) dari c^2 tabel. Adapun rumus untuk mengetahui c^2 hitung dan c^2 tabel adalah sebagai berikut:

- 1) c^2 hitung = n (sampel) x R Square (lihat tabel Model Summary)
- 2) c^2 tabel = n (sampel) – 1

Tabel 4.12 Uji White Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.099	5.08233

a. Predictors: (Constant), X1X2, KINERJA GURU

BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM, KETERAMPILAN

ABAD 21, X2_Kuadrat, X1_Kuadrat

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,161, yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

- 1) c^2 hitung = n (sampel) x R Square (lihat tabel Model Summary)
 $= 74 \times 0,161$
 $= 11,914$
- 2) c^2 tabel = n (sampel) – 1
 $= 74 – 1$
 $= 73$

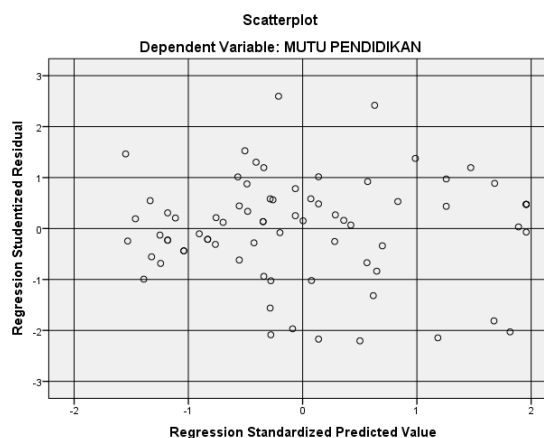
= 93,945 (untuk nilai 73 pada tabel Chi-Square)

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa c^2 hitung adalah 11,914 lebih kecil ($<$) dari c^2 tabel yang sebesar 93,945. Oleh karenanya maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dengan demikian maka model regresi linear berganda dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam menguji hipotesis Pengaruh Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 terhadap Mutu Pendidikan.

b. Analisis Scatterplot

Analisis Scatterplot dilakukan dengan memperhatikan titik-titik pada grafik yang memperlihatkan hubungan antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Dalam hal ini jika titik-titik tersebut tersebar secara acak diatas dan dibawah angka nol dan tidak menyusun sebuah pola tertentu maka model penelitian dikatakan bebas heteroskedastisitas, sedangkan jika titik-titik justru menyusun pola yang jelas maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas pada model.

Gambar 4.1 Grafik Analisis Scatterplot



Berdasarkan grafik *Scatterplot* pada gambar 4.1 mengenai distribusi residual dan nilai prediksi, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linear ini tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hasil ini mendukung temuan pada Uji White yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, Uji Koefisien Determinasi dilaksanakan dengan menggunakan SPSS dengan memeriksa nilai Adjusted R Square pada tabel *Model Summary*, sebagai berikut..

Tabel 4.13 Model Summary Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.687	.678	1.899

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN ABAD 21, KINERJA GURU BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM

Berdasarkan tabel 4.13 *Model Summary* diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,687 dan nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,678. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,678 menunjukkan bahwa variabel Independen yaitu Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam (X1) dan Keterampilan Abad 21 (X2) menjelaskan perubahan yang terjadi terhadap variabel dependen Mutu Pendidikan (Y) sebesar

67,8%, sedangkan sisanya yaitu 32,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, maka dapat dikatakan kemampuan prediksi model dalam menjelaskan Mutu Pendidikan cukup memadai.

2. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak, yaitu koefisien regresi (b_1 , b_2 , b_3 , dan seterusnya) sama dengan nol. Adapun secara formal hipotesisnya adalah:

H_0 : semua koefisien regresi sama dengan nol (tidak ada pengaruh bersama)

H_1 : setidaknya ada satu koefisien regresi yang tidak sama dengan nol

Kriteria pengambilan keputusan *Quick Lock*, yaitu jika (H_0) ditolak jika nilai F hitung lebih besar dari 4 pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu dapat juga membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel. Artinya jika nilai f hitung lebih besar ($>$) dari nilai f tabel, maka H_0 (apa yang diteliti tidak berpengaruh atau tidak berbeda) ditolak.

Tabel 4.14 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	561.300	2	280.650	77.788	.000 ^b
	Residual	256.160	71	3.608		
	Total	817.459	73			

ANOVA^a

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

b. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN ABAD 21, KINERJA GURU BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM

Berdasarkan hasil Uji Statistik F pada tabel 4.14 ANOVA, diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 77,788 dengan derajat kebebasan ($df_2 = 71$) serta nilai signifikansi 0,000. Dengan mengacu pada kriteria pengambilan keputusan yang ada, yaitu: (1) Quick Lock: H_0 ditolak jika F hitung lebih dari ($>$) 4 pada taraf signifikansi 5%; (2) perbandingan dengan F tabel: H_0 ditolak jika F hitung lebih dari ($>$) F tabel.

Dalam hal ini nilai F tabel untuk $df = 71$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,50. Karena F hitung sebesar 77,788 lebih dari ($>$) 4 dan juga lebih dari ($>$) 2,50, serta nilai Sig. (0,000) kurang dari ($<$) 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, secara simultan (bersama-sama) variabel Kinerja Guru berbasis nilai-nilai Islam (X1) dan Keterampilan Abad 21 (X2) berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan (Y).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel secara sendiri-sendiri memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam hal ini pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila nilai t yang dihitung lebih kecil dari ($<$) t pada tabel atau nilai signifikansi lebih dari ($>$) 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai t yang dihitung lebih besar dari ($>$) t pada tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen dapat dikatakan mempengaruhi variabel dependen.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji statistik t menggunakan bantuan SPSS, yaitu.

Tabel 4.15 Coefficients Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.620	3.093		1.817	.073
KINERJA GURU BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM	.187	.074	.250	2.535	.013
KETERAMPILAN ABAD 21	.392	.062	.626	6.346	.000

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

- a. Variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam

Diketahui bahwa t tabel pada $df = 71$ dan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,9939. Berdasarkan tabel 4.15 *Coefficients* Uji Statistik t diketahui

bahwa t hitung adalah sebesar 2,535, artinya t hitung (2,535) lebih besar ($>$) dari 1,9939. Adapun terlihat nilai signifikansi pada variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam pada tabel 4.21 adalah sebesar 0,013, artinya Sig. (0,013) kurang dari ($<$) 0,05.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa H_1 , yaitu variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Selain itu, nampak bahwa nilai koefisien regresi (B) adalah 0,187, yang berarti setiap peningkatan satu poin atau putaran pada Kinerja Guru yang berbasis Nilai-nilai Islam akan meningkatkan Mutu Pendidikan sebesar 0,187 dengan anggapan variabel lain konstan (semakin baik Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam, maka semakin baik pula Mutu Pendidikan).

b. Variabel Keterampilan Abad 21

Diketahui bahwa t tabel pada $df = 71$ dan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,9939. Berdasarkan tabel 4.21 *Coefficients* Uji Statistik t diketahui bahwa t hitung adalah sebesar 6,346, artinya t hitung (6,346) lebih besar ($>$) dari 1,9939. Adapun terlihat nilai signifikansi pada variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam pada tabel 4.21 adalah sebesar 0,000, artinya Sig. (0,000) kurang dari ($<$) 0,05.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa H_2 , yaitu variabel Keterampilan Abad 21 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Selain itu, nampak bahwa nilai koefisien regresi (B) adalah 0,392, yang berarti setiap peningkatan satu poin atau putaran pada Keterampilan Abad 21 akan

meningkatkan Mutu Pendidikan sebesar 0,392 dengan anggapan variabel lain konstan (semakin baik Keterampilan Abad 21, maka semakin baik pula Mutu Pendidikan).

Selain itu, terlihat pada kolom Standardized Coefficients yang digunakan untuk menentukan variabel yang paling dominan menunjukkan bahwa Keterampilan Abad 21 (0,626) memiliki kontribusi pengaruh lebih besar terhadap Mutu Pendidikan daripada Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam (0,250).

c. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Mutu pendidikan

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2

Yaitu, $Y = 5,620 + 0,187 (X_1) + 0,392 (X_2)$

Interpretasi koefisien:

1) Konstanta (α) = 5,620

Dalam hal ini jika variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam (X1) dan Keterampilan Abad 21 (X2) dianggap tidak ada atau nilainya nol (0), maka sebenarnya nilai Mutu Pendidikan (Y) sudah memiliki skor dasar sebesar 5,620 satuan. Skor ini adalah titik awal mutu pendidikan sebelum dipengaruhi oleh faktor kinerja guru dan keterampilan abad 21.

2) Koefisien Regresi (X1) = 0,187

Dalam hal ini variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam memiliki pengaruh yang positif terhadap Mutu Pendidikan. Setiap kali ada peningkatan satu satuan pada skor Kinerja Guru berbasis nilai-nilai Islam (X1), maka Mutu Pendidikan (Y) diprediksi juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,187. Hal ini berlaku dengan asumsi bahwa variabel Keterampilan Abad 21 (X2) nilainya tetap (tidak berubah).

3) Koefisien Regresi (X2) = 0,392

Dalam hal ini variabel Keterampilan Abad 21 juga memiliki pengaruh yang positif dan bahkan lebih besar dampaknya dibandingkan variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam. Setiap kali terjadi peningkatan satu satuan pada skor Keterampilan Abad 21 (X2), maka Mutu Pendidikan (Y) diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,392. Hal ini berlaku dengan asumsi bahwa variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam (X1) nilainya tetap (tidak berubah).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada bab sebelumnya diperoleh hasil bahwa variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Hal tersebut terbukti melalui hasil uji hipotesis pada uji t data menunjukkan t hitung adalah sebesar 2,535, artinya t hitung (2,535) lebih besar ($>$) dari t tabel (1,9939) dengan derajat kebebasan $df = 71$ dan taraf signifikansi 0,05. Adapun terlihat nilai signifikansi pada variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam pada tabel 4.21 adalah sebesar 0,013, artinya Sig. (0,013) kurang dari ($<$) 0,05. Sehingga dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu terlihat nilai koefisien regresi sebesar 0,187, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan satu point atau putaran pada Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam, maka akan memberikan peningkatan terhadap Mutu Pendidikan sebesar 0,187 dengan asumsi variabel lain tetap (makin bagus Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam, maka semakin bagus pula Mutu Pendidikan).

Temuan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. yang menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan peningkatan Mutu Pendidikan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan era ini, maka setiap lembaga pendidikan perlu untuk

menyiapkan guru dengan kompetensi dan kinerja yang memadai¹¹⁹. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Attig¹²⁰, Cohodesa¹²¹ atau Setiawan dan Ansen¹²² menunjukkan bahwa sebuah lembaga yang memiliki guru berkualitas dan kompetensi yang dibutuhkan di zaman ini akan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap proses, hasil belajar dan kualitas lulusan yang ada. Seorang guru bukan hanya sekedar jabatan profesioal, tetapi sebagai pembentuk insan yang cerdas, santun dan siap menghadapi zaman di masa sekarang maupun yang akan datang¹²³. Temuan mereka memiliki persamaan dengan penelitian ini bahwa memang Kinerja Guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan, namun demikian penelitian ini memiliki keterbaruan pada integrasi Nilai-nilai Islam dengan variabel tersebut. Adapun hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara empiris Integrasi Nilai-nilai Islam dan Kinerja Guru yang ada memberikan dampak yang lebih baik pada Mutu yang ada.

Selain itu, ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 151 bahwa islam mengajarkan untuk يُزَكِّي, yaitu mensucikan diri terlebih

dahulu sebelum وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ, yaitu belajar pengetahuan yang ada. Dalam

¹¹⁹ Hasanah and others, 'Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMP Swasta Di Kecamatan Rajeg'.

¹²⁰ Attig and others, 'Studies in Educational Evaluation Teaching Quality and Student Reading Outcomes : Evidence from a Longitudinal Study from Grade 5 to 7'.

¹²¹ Cohodes, Eren, and Ozturk, 'The Long Run Effects of a Teacher-Focused School Reform on Student'.

¹²² Setiawan and Ansen, 'Pengaruh Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi - Siswa Di Smk Surya Pertiwi Cililin Abstrak'.

¹²³ Adriani and Hikmah, 'Human Resources in Education : Motivation on Teacher Performance And'.

Tafsir Al Wajiz karya Wahbah Zuhaili dijelaskan bahwa mensucikan diri tersebut adalah *وتطهير نفوسكم من الشرك والثنية وسوء الأخلاق*. Hal ini sejalan dengan Nabi Khidir kepada Nabi Musa sebagai seorang guru. Urgensi pertama yang perlu dilakukan adalah mensucikan jiwa (*Mental Health*)¹²⁴. Oleh karenanya, maka penggunaan konsep *Islamic Work Ethic* juga dianggap penting dalam memberikan kontribusi yang nyata pada peningkatan Mutu Pendidikan.

Seorang guru perlu memiliki niat sungguh-sungguh, mampu bekerja sama dengan tim, jujur, menjadi teladan dan bekerja dengan menerapkan salah satu prinsip hidup mulia yaitu sosial melalui berbagi kebahagiaan dan manfaat untuk orang lain¹²⁵. Selain itu yang tidak kalah penting adalah *Itqan* (Profesional) dalam melakukan semua hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW, yakni *Ahkamah* (أَحْكَمُهُ) yaitu bijak dan terukur. Melalui evaluasi kekurangan dan optimalisasi pola dan prinsip-prinsip tersebut, maka boleh jadi dapat meningkatkan Mutu Pendidikan yang ada. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang konvensional, penelitian ini menggunakan pendekatan islam sebagai faktor penting yang terintegrasi dengan Kinerja seorang guru dan pengaruhnya terhadap Mutu Pendidikan. Dengan demikian, maka pengaruh Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam terhadap Mutu Pendidikan dianggap lebih relevan dan komprehensif.

¹²⁴ Al-Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Wajiz 'Ala Al-Qur'ān Al-Karīm*.

¹²⁵ Gustiawan, *Etika Kerja Islami (Konsep Dasar, Pengukuran, Penelitian Dan Integrasinya Dengan Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis)*.

Adapun secara deskriptif, rata-rata skor Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam di MAN Batu berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai rata-rata (mean) sebesar 57,34 dan standar deviasi 4,467, nilai tersebut berada pada interval $52,873 \leq X < 61,807$ dengan kategori sedang¹²⁶. Tepatnya sebanyak 44 orang yaitu 59.5% dari 100% berada pada interval tersebut, Guru pada kategori ini sangat menonjol dalam Kompetensi Kepribadian (skor tertinggi 4,50) dan Pedagogik (4,47). Mereka sudah sangat tulus, sabar karena Allah, menjaga keselarasan perkataan dan perbuatan (moral ihsan), serta jujur dalam evaluasi (tata krama). Namun, mereka berada di kategori sedang karena dihambat oleh Kompetensi Profesional yang skornya paling rendah (4,27). Artinya, mereka sudah menjadi teladan yang baik bagi siswa, tetapi usaha untuk meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan, riset, dan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran (kerja keras) masih dalam tahap standar/biasa saja. Kemudian 17,6% (13 orang) pada kategori rendah, guru pada kategori ini diduga kuat memiliki masalah pada dimensi Kompetensi Profesional (skor terendah 4,27) dan aspek usaha atau kerja keras. Secara konkret, mereka mungkin kurang kreatif dalam mengajak siswa mengamalkan ilmu (moral ihsan), kurang peka/tanggap terhadap kesulitan belajar siswa (tata krama), serta pasif atau enggan mengikuti pelatihan untuk memperbarui metode mengajar mereka. Aspek keislamannya baru menyentuh wilayah personal, belum bertransformasi menjadi kinerja profesional di madrasah. Dan 23,0% (17 orang) pada kategori tinggi, Guru di kelompok ini tidak hanya memiliki kepribadian dan sosial yang islami, tetapi juga memiliki etos kerja keras dan usaha

¹²⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. Edisi 10*.

yang luar biasa pada Kompetensi Profesional. Mereka secara mandiri aktif mengikuti pelatihan ilmiah, sangat terbuka terhadap ide-ide baru, serta mampu menciptakan iklim kelas yang menantang dan kondusif. Mereka berhasil melampaui standar minimal madrasah dengan menggerakkan kerja tim yang solid di lingkungan MAN Batu demi mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam di MAN Batu telah dilakukan dengan “baik”.

Lebih lanjut, berikut ini dipaparkan pengaruh positif Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam terhadap Mutu Pendidikan melalui setiap dimensi Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam terhadap dimensi *Input*, *Proses* dan *Output* dalam Mutu Pendidikan. Yang pertama pada dimensi atau indikator Kompetensi Pedagogik didapatkan skor rata-rata menjawab dengan nilai sebesar 4,47 dari skor maksimal 5,00. Besar skor tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik yang dilakukan di MAN Batu melalui butir pernyataan yaitu: 1) Guru berinteraksi dan berusaha memahami setiap karakter dari peserta didik (*Iwe: Usaha*), 2) Guru selalu berusaha memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. (*Iwe: usaha*) dan 3) Guru melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif dan jujur. (*Iwe: tata krama*) telah dilakukan dengan baik.

Kedua, pada dimensi atau indikator Kompetensi Profesional didapatkan skor rata-rata menjawab dengan nilai sebesar 4,27 dari skor maksimal 5,00. Besar skor tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional yang dilakukan di MAN Batu melalui butir pernyataan yaitu: 1) Guru mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menantang (*Iwe: usaha*), 2) Guru mengajak peserta didik mengamalkan ilmu yang telah

dipelajari dalam praktik nyata (*Iwe*: moral ihsan) dan 3) Guru selalu berusaha meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan atau kegiatan ilmiah agar terbuka terhadap ide-ide baru. (*Iwe*: kerja keras) telah dilakukan dengan baik.

Ketiga, pada dimensi atau indikator Kompetensi Kepribadian didapatkan skor rata-rata menjawab dengan nilai sebesar 4,50 dari skor maksimal 5,00. Besar skor tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional yang dilakukan di MAN Batu melalui butir pernyataan yaitu: 1) Guru berusaha memahami perasaan setiap peserta didik dan tanggap terhadap segala bentuk kesulitan peserta didik (*Iwe*: tata krama), 2) Guru menggunakan menjaga keselarasan antara perkataan dan perbuatan yang baik. (*Iwe*: moral ihsan), 3) Guru tulus peduli dan sabar karena Allah dalam memberikan motivasi dan pengajaran kepada peserta didik (*Iwe*: moral ihsan) dan 4) Guru berusaha menjadi teladan dengan menjaga akhlak dan etika dalam setiap interaksi di madrasah. (*Iwe*: moral ihsan) telah dilakukan dengan sangat baik.

Keempat, pada dimensi atau indikator Kompetensi Sosial didapatkan skor rata-rata menjawab dengan nilai sebesar 4,38 dari skor maksimal 5,00. Besar skor tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional yang dilakukan di MAN Batu melalui butir pernyataan yaitu: 1) Guru tulus menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua dan masyarakat. (*Iwe*: niat), 2) Guru bekerja sama secara aktif dengan sesama guru, keluarga dan masyarakat dalam mendukung perkembangan peserta didik (*Iwe*: kerja tim) dan 3) Guru mengutamakan kepentingan bersama dalam setiap pengambilan keputusan. (*Iwe*: kerja tim) telah dilakukan dengan baik.

Secara keseluruhan, setiap dimensi atau indikator dari Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam menunjukkan hasil yang sangat baik. Kompetensi Kepribadian memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,50. Selanjutnya, Kompetensi Pedagogik memperoleh rata-rata sebesar 4,47. Kompetensi Sosial juga berada pada kategori baik dengan skor 4,38. Sementara itu, Kompetensi Profesional memperoleh skor terendah sebesar 4,27. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek pengembangan profesional untuk guru di MAN Batu, seperti peningkatan kompetensi diri dan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran masih perlu diperkuat.

Melalui data tersebut diketahui bahwa praktik Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam di MAN Batu masih belum optimal dan terdapat kekosongan, sebab data menunjukkan skor rata-rata masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan perlu adanya ruang optimalisasi Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam secara teratur dalam rentang waktu tertentu. Sebab berdasarkan nilai koefisien regresi sebelumnya, jika terdapat peningkatan pada Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam maka Mutu Pendidikan yang ada juga akan meningkat. Sehingga kemudian jika ini dapat dilakukan, maka kondisi Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam yang awalnya berada pada kategori sedang besar kemungkinan dapat meningkat menjadi kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam di MAN Batu telah berjalan dengan optimal serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Pengaruh Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada bab sebelumnya diperoleh hasil bahwa variabel Keterampilan Abad 21 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Hal tersebut terbukti melalui hasil uji hipotesis pada uji t data menunjukkan t hitung adalah sebesar 6,346, artinya t hitung (6,346) lebih besar ($>$) dari t tabel (1,9939) dengan derajat kebebasan $df = 71$ dan taraf signifikansi 0,05. Adapun terlihat nilai signifikansi pada variabel Keterampilan Abad 21 pada tabel 4.21 adalah sebesar 0,000, artinya Sig. (0,000) kurang dari ($<$) 0,05. Sehingga dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Selain itu terlihat nilai koefisien regresi sebesar 0,392, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan satu point atau putaran pada Keterampilan Abad 21, maka akan memberikan peningkatan terhadap Mutu Pendidikan sebesar 0,392 dengan asumsi variabel lain tetap (makin bagus Keterampilan Abad 21, maka semakin bagus pula Mutu Pendidikan).

Temuan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basthomi yang membahas tentang pengaruh Keterampilan Abad 21 terhadap prestasi kerja¹²⁷. Di lain sisi, ada Cebrero dalam penelitiannya tentang Keterampilan Abad 21 yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi pada peserta didik¹²⁸. Atau Larr et.al yang membahas tentang hubungan Keterampilan Abad 21 terhadap kualitas sumber daya

¹²⁷ Basthomi, 'Pengaruh Keterampilan Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity (4C) Guru Terhadap Prestasi Kerja Melalui Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Daerah Pinggiran Kabupaten Malang'.

¹²⁸ Cebrero, '21st Century Skills and Science Achievement Among Secondary School Students: A Systematic Review'.

manusia dan kesiapan kerja¹²⁹. Temuan mereka memiliki persamaan dengan penelitian ini bahwa memang Keterampilan Abad 21 memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar dan prestasi peserta didik, namun demikian penelitian ini memiliki keterbaruan dengan mengangkat variabel dependen yang lebih komprehensif. Peneliti ingin membuktikan secara empiris apakah memang keterampilan abad 21 dapat memberikan pengaruh nyata pada Mutu Pendidikan yang ada, Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa secara empiris penguasaan Keterampilan Abad 21 pada Guru memberikan dampak yang lebih baik pada Mutu yang ada, ini sekaligus menjawab tantangan pada penelitian Widiastuti diatas. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, menunjukkan bahwa Keterampilan Abad 21 memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas dalam diri seseorang. pada dasarnya manusia memang perlu secara terus menerus beradaptasi dengan kemajuan dan transformasi kehidupan, mereka memerlukan bekal yang cukup untuk dapat bertahan hidup bahkan unggul dalam menjalani kehidupan. Ini juga selaras dengan teori TQM (*Total Quality Management*) oleh Sallis yang menyatakan bahwa setiap organisasi harus mengikuti perkembangan dan kebutuhan zaman, kualitas manajemen besar kemungkinan dicapai oleh dan melalui manusia itu sendiri¹³⁰. Adapun kondisi dimana seseorang benar-benar serius dalam belajar dan menuntut ilmu merupakan langkah awalnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al Mujadilah ayat 11 bahwa “*Allah*

¹²⁹ Laar and others, ‘Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers : A Systematic Literature Review’.

¹³⁰ Sallis, *Total Quality Management in Education*.

niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”. Ayat tersebut menjadi landasan bahwa ilmu yang dimiliki oleh manusia, termasuk keterampilan abad 21 sebagai kebutuhan era ini merupakan bagian dari peningkatan kualitas manusia.

Secara deskriptif, rata-rata skor Keterampilan Abad 21 di MAN Batu berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai rata-rata (mean) sebesar 69,81 dan standar deviasi 5,352, nilai tersebut berada pada interval $64,458 \leq X < 75,162$ dengan kategori sedang¹³¹. Tepatnya sebanyak 48 orang yaitu 64.9% dari 100% berada pada interval tersebut. guru di kategori ini sangat mahir dalam membangun *Collaboration* (skor tertinggi 4,46) dan *Communication* (4,40). Mereka rutin membagi siswa ke dalam kelompok, melatih kerja tim, serta membiasakan siswa mendengar pendapat orang lain dengan empati. Namun, mereka berada di kategori sedang karena praktik mengajar mereka tertahan oleh dimensi *Critical Thinking* dan *Problem Solving* yang memperoleh skor terendah (4,30). Artinya, guru sudah pandai membuat siswa bekerja sama, tetapi mereka masih jarang atau belum optimal dalam melatih siswa melihat keterkaitan antarunsur masalah, mengkritisi bukti argumen, atau mengajak siswa merefleksikan kembali proses berpikir mereka. Kemudian 16.2% (12 orang) pada kategori rendah, guru pada kelompok ini diduga kuat masih sangat lemah pada dimensi *Critical Thinking* dan *Creativity*. Secara konkret, dalam proses belajar mengajar, mereka jarang melatih penalaran sistemis (*systems thinking*) siswa, kurang memberikan umpan balik konstruktif, serta pasif dalam mendorong siswa

¹³¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. Edisi 10*.

menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat dalam kehidupan nyata. Dan 18.9% (14 orang) pada kategori tinggi, selain sukses memfasilitasi diskusi kelompok (*Collaboration*), guru di kategori ini juga sukses sebagai *problem solver catalyst*. Mereka secara konsisten mendorong siswa aktif bertukar argumen untuk memperjelas solusi masalah, membimbing penciptaan produk inovatif (*Creativity*), serta menanamkan mentalitas tangguh bahwa kegagalan adalah proses menuju keberhasilan kepada peserta didik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa praktik Keterampilan Abad 21 Guru di MAN Batu telah dilakukan dengan “baik”.

Lebih lanjut, berikut ini dipaparkan pengaruh positif Keterampilan Abad 21 terhadap Mutu Pendidikan melalui setiap dimensi Keterampilan Abad 21 terhadap dimensi *Input*, *Proses* dan *Output* dalam Mutu Pendidikan. Yang pertama pada dimensi atau indikator *Critical Thinking* dan *Problem Solving* didapatkan skor rata-rata menjawab dengan nilai sebesar 4,30 dari skor maksimal 5,00. Besar skor tersebut menunjukkan bahwa *Critical Thinking* dan *Problem Solving* yang dilakukan di MAN Batu melalui butir pernyataan yaitu: 1) Guru melatih peserta didik melihat keterkaitan antar unsur dalam suatu masalah dan mengkritisi bukti dan argument yang ditemukan (*Use systems thinking & point 1 make judgments and decisions*), 2) Guru mengajak peserta didik untuk merefleksi terhadap hasil proses berpekir mereka (*Point 5 make judgments and decisions*) dan 3) Guru mendorong peserta didik aktif dalam bertukar argumen untuk memperjelas bahasan, masalah dan solusi (*Solve problems*) telah dilakukan dengan baik.

Kedua, pada dimensi atau indikator *Creativity* dan *Innovation* didapatkan skor rata-rata menjawab dengan nilai sebesar 4,33 dari skor maksimal 5,00. Besar skor tersebut menunjukkan bahwa *Creativity* dan *Innovation* yang dilakukan di MAN Batu melalui butir pernyataan yaitu: 1) Guru membimbing peserta didik untuk menciptakan ide baru dari materi yang dipelajari yang bermanfaat dan inovatif (*Point 1 & 2 think creatively*), 2) Guru membantu peserta didik mengevaluasi ide untuk memaksimalkan hasil berupa argumen atau produk (*Point 3 think creatively*), 3) Guru mengajak peserta didik untuk menerapkan ide mereka dalam kehidupan nyata (*Point 1 work creatively with others & Implement innovations*), 4) Guru mendorong peserta didik untuk terbuka terhadap masukan dan perspektif orang lain (*Point 2 work creatively with others*), 5) Guru mendorong peserta didik untuk dapat mempertahankan keunggulan ide mereka (*Point 3 work creatively with others*) dan 6) Guru mengajarkan peserta didik bahwa kegagalan adalah proses menuju keberhasilan (*Point 4 work creatively with others*) telah dilakukan dengan baik.

Ketiga, pada dimensi atau indikator *Communication* didapatkan skor rata-rata menjawab dengan nilai sebesar 4,40 dari skor maksimal 5,00. Besar skor tersebut menunjukkan bahwa *Communication* yang dilakukan di MAN Batu melalui butir pernyataan yaitu: 1) Guru mengajak peserta didik menyampaikan ide dan argument secara lisan dan tulisan (*Point 1 communicate clearly*), 2) Guru mengajak peserta didik mendengarkan pendapat orang lain dengan penuh perhatian dan empati. (*Point 2 communicate clearly*), 3) Guru memberikan umpan balik secara konstruktif kepada peserta didik baik berupa informasi, motivasi atau bujukan. (*Point 3 communicate*

clearly) dan 4) Guru mengajak dan mendorong peserta didik menggunakan bahasa yang santun dan sesuai dengan lawan bicara. (*Point 5 communicate clearly*) telah dilakukan dengan baik.

Keempat, pada dimensi atau indikator *Collaboration* didapatkan skor rata-rata menjawab dengan nilai sebesar 4,46 dari skor maksimal 5,00. Besar skor tersebut menunjukkan bahwa *Collaboration* yang dilakukan di MAN Batu melalui butir pernyataan yaitu: 1) Guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran berbasis kelompok. (*Collaborate with others*), 2) Guru mendorong peserta didik agar terbiasa efektif dan saling membantu dalam bekerja bersama tim (*Point 1 & 2 collaborate with others*) dan 3) Guru melatih peserta didik untuk bertanggungjawab dan menghargai kerja sama dengan orang lain (*Point 3 collaborate with others*) telah dilakukan dengan baik.

Secara keseluruhan, setiap dimensi atau indikator dari Keterampilan Abad 21 menunjukkan hasil yang sangat baik. *Collaboration* memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,46. Selanjutnya, *Communication* memperoleh rata-rata sebesar 4,40. *Creativity* dan *Innovation* berada pada kategori baik dengan skor 4,33. Sementara itu, *Critical Thinking* dan *Problem Solving* memperoleh skor terendah sebesar 4,30. Hal ini menunjukkan bahwa pada proses pembentukan kemampuan *Critical Thinking* dan *Problem Solving* melalui pembelajaran di MAN Batu perlu ditingkatkan, seperti lebih sering mengajak peserta didik melihat sesuatu secara kritis dengan memberikan argument melalui materi yang telah dipelajari melalui model pembelajaran yang lebih

beragam, serta menggunakan media-media pembelajaran modern yang *habitnya* lebih relevan dengan peserta didik.

Melalui data tersebut diketahui bahwa praktik Keterampilan Abad 21 di MAN Batu masih belum optimal dan terdapat kekosongan, sebab data menunjukkan skor rata-rata masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan perlu adanya ruang optimalisasi Keterampilan Abad 21 secara teratur dalam rentang waktu tertentu. Sebab berdasarkan nilai koefisien regresi sebelumnya, jika terdapat peningkatan pada Keterampilan Abad 21 maka Mutu Pendidikan yang ada juga akan meningkat. Sehingga kemudian jika ini dapat dilakukan, maka kondisi Keterampilan Abad 21 yang awalnya berada pada kategori sedang besar kemungkinan dapat meningkat menjadi kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Keterampilan Abad 21 di MAN Batu telah berjalan dengan optimal serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Pengaruh Kinerja berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa kedua variabel independen yaitu Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Mutu Pendidikan (Hipotesis diterima). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Uji F hitung adalah sebesar 77,788 yang lebih besar dari ($>$) F tabel yaitu 2,50 dengan derajat kebebasan ($df_2 = 71$) serta nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari ($<$) 0,05. Adapun persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini

adalah $Y = 5,620 (\alpha/ \text{konstanta}) + 0,187 (X1) + 0,392 (X2)$. Melalui hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa Uji *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,678 yang berarti variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam (X1) dan Keterampilan Abad 21 (Y) menjelaskan perubahan yang terjadi terhadap variabel dependen Mutu Pendidikan (Y) sebesar 67,8%, sedangkan sisanya yaitu 32,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Melalui pembacaan *Standardized Beta* pada tabel *Coefficients* Uji t diketahui bahwa Keterampilan Abad 21 memberikan pengaruh yang lebih besar daripada Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam, hal tersebut dilihat dari skor pada Keterampilan Abad 21 yaitu 0,626 yang lebih besar dari Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam yaitu 0,250. Ini menunjukkan bahwa kinerja yang ada harus diikuti dengan penguasaan keterampilan yang sesuai dengan abad ini, sehingga proses pendidikan yang diterima oleh peserta didik akan lebih optimal.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa mutu dalam sebuah lembaga pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada, termasuk dalam hal ini adalah Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 yang memberikan sumbangsih cukup besar. Hal tersebut selaras dengan Scheerens dalam bukunya yang menyatakan bahwa mutu pendidikan bukan hanya sekedar tentang hasil belajar peserta didik, tetapi juga kualitas sumber daya manusia, kualitas proses pembelajaran, lingkungan, kesesuaian kompetensi dan segala bentuk manajemen yang mendukung sebuah pendidikan dalam mencapai standar yang ditentukan¹³². Selain itu sumber daya

¹³² Scheerens, Luyten, and Ravens, *Perspectives on Educational Quality Illustrative Outcomes on Primary and Secondary Schooling in the Netherlands*.

manusia memang menjadi faktor penting yang sangat berpengaruh dalam suatu organisasi¹³³. Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa hasil temuan dalam penelitian ini tidak bertentangan dengan teori Schereens tentang Mutu Pendidikan maupun Mamik bahwa manajemen dan kualitas sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam suatu organisasi.

Temuan penelitian ini justru mempertajam teori tersebut dengan bukti empiris bahwa Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 merupakan bagian daripada faktor yang mempengaruhi suatu Mutu dalam sebuah lembaga pendidikan. Sebab memang bukti empiris yang menunjukkan bahwa Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 terhadap Mutu Pendidikan masih langka ditemui, kebanyakan penelitian belum menjadikan kedua variabel independen menjadi satu kerangka penelitian seperti Cohodesa¹³⁴ dan Setiawan¹³⁵. Begitupun pada Keterampilan Abad 21, beberapa penelitian terdahulu kebanyakan hanya sekedar membahas bagian luar dari Mutu Pendidikan saja seperti Prestasi Kerja oleh Basthomi¹³⁶, Prestasi Peserta didik oleh Cebrero¹³⁷ atau Kesiapan Kerja Peserta didik oleh Laar¹³⁸. Adapun lebih jelas, pengaruh simultan atau bersama-sama dari variabel

¹³³ Mamik, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

¹³⁴ Cohodes, Eren, and Ozturk, 'The Long Run Effects of a Teacher-Focused School Reform on Student'.

¹³⁵ Setiawan and Ansen, 'Pengaruh Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi- Siswa Di Smk Surya Pertiwi Cililin Abstrak'.

¹³⁶ Basthomi, 'Pengaruh Keterampilan Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity (4C) Guru Terhadap Prestasi Kerja Melalui Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Daerah Pinggiran Kabupaten Malang'.

¹³⁷ Cebrero, '21st Century Skills and Science Achievement Among Secondary School Students: A Systematic Review'.

¹³⁸ Laar and others, 'Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers : A Systematic Literature Review'.

Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 terhadap Mutu Pendidikan dijabarkan pada setiap dimensi Mutu yaitu:

1. Pada dimensi *Input*

Variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dengan indikator kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang diintegrasikan dengan *Islamic Work Ethic* seperti usaha, niat, kerja tim, transparansi, dan tanggung jawab moral memastikan bahwa Man Batu bukan hanya sekedar memastikan para pendidik atau guru kompeten di bidangnya, tetapi juga mampu menjadi teladan yang baik, amanah dan berakhlak mulia. Adapun pada variabel Keterampilan Abad 21 dengan indikator indikator “*Critical Thinking* dan *Problem Solving, Communication, Collaboration*, serta *Creativity* dan *Innovation*” turut memperkuat kesiapan guru dalam menuntaskan pembelajaran secara optimal sehingga peserta didik mampu menghadapi tuntutan kehidupan modern yang ada. Dengan demikian, maka MAN Batu memiliki *input* sumber daya manusia yang unggul secara profesional, adaptif dengan keterampilan abad 21 serta menjadi contoh dalam membangun budaya belajar yang tajam dan karakter pribadi yang baik.

2. Pada dimensi Proses

Variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dengan ketentuan bahwa guru memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, membangun keteladanan, menjaga hubungan sosial, dan melaksanakan evaluasi secara objektif membentuk proses

pendidikan yang ada tidak hanya profesional tetapi juga penuh dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Adapun kehadiran Keterampilan Abad 21 memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, maka MAN Batu memiliki proses pembelajaran yang tajam dan transformative. Guru tidak sekedar mentransfer ilmu penguasaan, tetapi juga memastikan dan membiasakan peserta didik agar mampu berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, serta memiliki akhlak dan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pada dimensi *Output*

Hasil menunjukkan bahwa Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 memberikan pengaruh terhadap terbentuknya peserta didik yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik, tetapi juga menghasilkan lulusan yang memiliki akhlakul karimah, kemampuan sosial yang baik, keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta kesiapan melanjutkan studi maupun mengabdikan diri di masyarakat sesuai dengan tuntutan era global dan nilai-nilai Islam.

Melalui penjabaran dimensi *Input*, *Proses* dan *Output* diatas menunjukkan keselarasan dengan visi dan misi yang ada pada MAN Batu. Selain itu, ini juga menunjukkan manajemen pendidikan yang ada pada MAN Batu sebagian besar telah memenuhi kurikulum berbasis cinta yang pengembangan aplikatifnya didasarkan pada 8 prinsip operasional yaitu pendidikan berbasis nilai, pengembangan karakter, pendekatan holistic, keterlibatan komunitas, pembelajaran berbasis pengalaman, dialog dan komunikasi terbuka, kreatifitas dan inovasi, serta evaluasi berbasis proses.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penentu Mutu Pendidikan tidak dapat didasarkan pada satu faktor saja, bukti empiris menunjukkan bahwa Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Mutu Pendidikan dengan hasil uji F sebesar 77,788 serta kemampuan melakukan perubahan sebesar sebesar 67,8% (data *Adjusted R Square*).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengaruh Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Uji t yang menunjukkan bahwa t hitung adalah sebesar 2,535 lebih besar ($>$) dari t tabel (1,9939) dan signifikansi (0,013) kurang dari ($<$) 0,05. Adapun secara deskriptif, rata-rata skor berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai rata-rata (mean) sebesar 57,34 dan standar deviasi 4,467 dengan 59.5% responden berada pada interval tersebut. 17,6% kategori rendah dan 23,0% pada kategori tinggi. Dimensi Kompetensi Kepribadian memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,50. Selanjutnya, Kompetensi Pedagogik memperoleh rata-rata sebesar 4,47. Kompetensi Sosial juga berada pada kategori baik dengan skor 4,38. Sementara itu, Kompetensi Profesional memperoleh skor terendah sebesar 4,27. Dengan demikian maka H_1 diterima.

2. Pengaruh Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa variabel Keterampilan Abad 21 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Uji t yang menunjukkan bahwa t hitung adalah sebesar 6,346 lebih besar ($>$) dari t tabel (1,9939) dan signifikansi (0,000) kurang dari ($<$) 0,05. Adapun secara deskriptif, rata-rata skor berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai rata-rata (mean) sebesar 69,81 dan standar deviasi 5,352 dengan 64,9% responden berada pada interval tersebut. 16,2% kategori rendah dan 18,9% pada kategori tinggi. *Collaboration* memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,46. Selanjutnya, *Communication* memperoleh rata-rata sebesar 4,40. *Creativity* dan *Innovation* berada pada kategori baik dengan skor 4,33. Sementara itu, *Critical Thinking* dan *Problem Solving* memperoleh skor terendah sebesar 4,30. Dengan demikian maka H_2 diterima.

3. Pengaruh Kinerja berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 Guru terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 Guru secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Mutu Pendidikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Uji F yang menunjukkan bahwa F hitung adalah sebesar 77,788 lebih besar dari ($>$) F tabel (2,50) dan signifikansi 0,000 kurang dari ($<$) 0,05. Adapun persamaan

regresi adalah $Y = 5,620 (\alpha/ \text{konstanta}) + 0,187 (X1) + 0,392 (X2)$. Nilai dari Uji Adjusted R Square adalah sebesar 0,678 yang berarti kedua variabel independen menjelaskan perubahan yang terjadi terhadap variabel dependen sebesar 67,8%, sedangkan sisanya yaitu 32,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Standardized Beta pada Uji t untuk variabel Keterampilan Abad 21 adalah 0,626 yang lebih besar dari Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam yaitu 0,250. Berdasarkan dimensi Mutu Pendidikan, skor tertinggi dicapai oleh dimensi *Input* dengan nilai rata rata 4,59, disusul *Output* 4,39, dan terendah *Proses* 4,20. Dengan demikian maka H_3 diterima.

B. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian berikutnya yang lebih baik lagi. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan jumlah responden. Jumlah responden dalam penelitian ini terbatas hanya berjumlah 74 orang, yaitu seluruh guru MAN Batu.
2. Keterbatasan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan hanya di MAN Batu, kondisi tersebut membuat hasil yang didapatkan belum tentu bisa menggambarkan kondisi di satuan lembaga lain.
3. Keterbatasan variabel penelitian. Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* diketahui bahwa variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 mampu menjelaskan perubahan terhadap Mutu

Pendidikan sebesar 67,8% (0,678), sedangkan sisanya 32,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, maka disarankan bagi kepala madrasah untuk terus mendorong pengembangan berkelanjutan terhadap peningkatan kompetensi pada guru di MAN Batu, khususnya pada integrasi kinerja guru dengan nilai-nilai islam pada dimensi kompetensi profesional serta *Critical Thinking* dan *Problem Solving* yang memiliki skor terendah dibandingkan dimensi-dimensi lainnya pada kedua variabel independen.

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, maka disarankan bagi guru di MAN Batu untuk terus meningkatkan kompetensi serta mempertajam pola dan strategi pembelajaran yang mendorong peningkatan *Critical Thinking* dan *Problem Solving* pada peserta didik.

3. Bagi Madrasah Aliyah Negeri Batu

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, maka disarankan bagi Madrasah Aliyah Negeri Batu untuk melakukan *Quality Control* terhadap program-program pengembangan yang mencakup dimensi-dimensi dengan skor baik secara berkala.

Selain itu *Quality Assurance* terhadap dimensi yang masih berada pada skor rendah juga perlu dievaluasi MAN Batu perlu memilih dan melaksanakan strategi-strategi baru untuk mendorong peningkatan pada dimensi tersebut sehingga hasil Mutu Pendidikan yang ada dapat menjadi lebih optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan penelitian melalui penambahan jumlah responden serta lokasi penelitian yang lebih banyak, selain itu penambahan variabel tertentu yang diperoleh melalui kajian literatur juga perlu dilakukan, mengingat bahwa masih terdapat 32,2% faktor di luar model penelitian yang mempengaruhi Mutu Pendidikan. Dengan demikian, maka hasil penelitian berikutnya akan menggambarkan faktor pengaruh dan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Zulfina, and Nurul Hikmah, 'Human Resources in Education : Motivation on Teacher Performance And', *IRJE: Indonesian Research Journal in Education*, 6.1 (2022), pp. 155–67 <<https://online-journal.unja.ac.id/irje/article/view/17390>>
- Aji, Singgih Utomo, Tian Abdul Aziz, and Flavia Aurelia Hidajat, 'Kemampuan Berpikir Kreatif Di Indonesia : Sebuah Kajian Literatur', *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 6.1 (2024), pp. 37–44, doi:10.21009/jrpmj.v6i1.29025
- Al-Bustānī, *Al-Munjid Fī Al-Lughah Wa Al-A'Lām* (Dār al-Masyriq, 2014)
- Al-Zuhaili, Wahbah, *Al-Tafsīr Al-Wajīz 'Alā Al-Qur'Ān Al-Karīm* (Dār al-Fikr, 2018)
- Ananda, Rusydi, and Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan* (CV. Widya Puspita, 2018)
- Anisaturrizqi, Rita, Muhammad Akhyar, and Aji Saputra, 'Teacher Professionalism and Competence in The Perspective of Contemporary Islamic Education', *FAJAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2025), pp. 13–28, doi:<https://doi.org/10.56013/fj.v5i1.3988>
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta, 2010)
- Arnold, Ivo, 'John Hattie : Visible Learning : A Synthesis of over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement', *International Review of Education*, 57.1–2 (2011), pp. 219–21, doi:10.1007/s11159-011-9198-8
- Attig, Manja, and others, 'Studies in Educational Evaluation Teaching Quality and Student Reading Outcomes : Evidence from a Longitudinal Study from Grade 5 to 7', *Studies in Educational Evaluation*, 81 (2024), pp. 1–14, doi:10.1016/j.stueduc.2024.101347
- Aulia, Afifah, and Yuliyanti, 'The Strategic Role of Islamic Education Management in Integrating Islamic Value-Based Character Education in the Digital and Technology Era', *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 5.2 (2024), pp. 13–18, doi:10.59525/ijois.v5i2.548
- Aulia, Hofidhotul, Sri Kantun, and Fahmi Arif Kurnianto, 'Analisis Integrasi Keterampilan Abad 21 Dan Keterampilan Berpikir Spasial Pada Buku Teks Geografi', *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 10.1 (2023), pp. 129–41, doi:10.20527/jpg.v10i1.14528
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi* (Pustaka Pelajar, 2021)
- Bank, World, *Rewrite the Future: How Indonesia's Education System Can Overcome the Losses from the COVID-19 Pandemic and Raise Learning Outcomes for All* (World Bank Group, 2021)
- Basthomi, Yazid Al, 'Pengaruh Keterampilan Critical Thinking, Communication,

- Collaboration, and Creativity (4C) Guru Terhadap Prestasi Kerja Melalui Motivasi Kerja Guru SMA Negeri Daerah Pinggiran Kabupaten Malang' (Universitas Negeri Malang, 2024)
- Bushaeri, Nur Muhammad, and others, 'The Role of Social Interaction in Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning', *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2024), pp. 193–202, doi:<https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3755>
- Cebrero, Joel D, '21st Century Skills and Science Achievement Among Secondary School Students : A Systematic Review', *Journal of Turkish Science Education*, 22.2 (2025), pp. 248–68, doi:<https://doi.org/10.36681/tused.2025.013>
- Cohodes, Sarah R, Ozkan Eren, and Orgul Ozturk, 'The Long Run Effects of a Teacher-Focused School Reform on Student', *Journal of Public Economics*, 253.1 (2026), pp. 1–19, doi:[10.1016/j.jpubeco.2025.105561](https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2025.105561)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. Edisi 10* (Universitas Diponegoro, 2021)
- Gunawan, Imam, and Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik* (Alfabeta, 2017)
- Gustiawan, Willson, *Etika Kerja Islami (Konsep Dasar, Pengukuran, Penelitian Dan Integrasinya Dengan Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis)* (Nuta Media, 2023)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset* (Andi Offset, 2015)
- Hanief, Yulingga Nanda, and Himawanto, *Statistika Pendidikan* (Deepublish, 2017)
- Hasan, Mushohihul, and Awashah Almalouh, 'The Role of Work Ethic in Islamic Education Based on Al-Qur'an and Hadith', *Al Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 10.1 (2025), pp. 66–87, doi:<https://doi.org/10.61815/alibrah.v10i1.680>
- Hasanah, Nidaul, and others, 'Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMP Swasta Di Kecamatan Rajeg', *Journal on Education*, 06.01 (2023), pp. 8783–89 <<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4360>>
- HM, Jogyianto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman Dan Contoh Melakukan Penelitian Di Bidang Sistem Teknologi Informasi* (Andi Offset, 2008)
- Hwang, Gwo-Jen, Chiu-Lin Lai, and Siang-Yi Wang, 'Seamless Flipped Learning: A Mobile Technology-Enhanced Flipped Classroom with Effective Learning Strategies', *Journal of Computers in Education*, 2.4 (2015), pp. 449–473, doi:<https://doi.org/10.1007/s40692-015-0043-0>
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2008)

- Indonesia, Menteri Agama Republik, ‘Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Dan Madrasah Aliyah Kejuruan (KMA Nomor 1503 Tahun 2025)’, 2025
- Indonesia, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik, ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025)’, 2025
- , ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025)’, 2025
- J, Fetri Yeni, and others, *Penelitian Pendidikan* (Prenadamedia Group, 2018)
- Jr, Joseph F Hair, and others, *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS Multivariate Data Analysis* (Cengage Learning, 2019)
- Kautsar, Farah Aprila, Hidayah Ansori, and Yuni Suryaningsih, ‘Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Barisan Dan Deret Berdasarkan Aspek Inferensi’, *EDU MAT-Jurnal Pendidikan Matematika*, 12.1 (2024), doi:10.20527/edumat.v12i1.17230
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan’, 2007
- Laar, Ester Van, and others, ‘Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review’, *Sage Journals*, 10.1 (2020), doi:10.1177/2158244019900176
- Madrasah, Direktorat KSKK, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama Republik Indonesia, ‘Panduan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Di Madrasah’, 2025, p. 97
- Mamik, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pertama (Karena memang sumber daya manusia merupakan aspek paling penting dalam suatu organisasi, 2016)
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, and others, ‘Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia’, *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12.1 (2021), pp. 29–40, doi:https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Riset Teknologi Republik Indonesia, ‘Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Standar Pembiayaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikbudristek Nomor 18 Tahun 2023)’,

2023

- , ‘Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023)’, 2023
- , ‘Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022)’, 2022
- , ‘Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023)’, 2023
- , ‘Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Dan Riset Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022)’, 2022
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022)
- Mulyasa, Enco, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Remaja Rosdakarya, 2003)
- Mustajib, and Miksan Ansori, ‘Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa’, *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen ...*, 4.2 (2021) <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>>
- OECD, ‘Education at a Glance 2023: OECD Indicators’, *OECD Publishing*, 2023 <<https://www.oecd.org/education/education-at-a-glance/>>
- Partono, Partono, and others, ‘Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)’, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14.1 (2021), pp. 41–52, doi:10.21831/jpipfip.v14i1.35810
- Paul, Richard, and Linda Elder, *A Guide for Educators to Critical Thinking Competency Standards: Standards, Principles, Performance Indicators, and Outcomes with a Critical Thinking Master Rubric* (Rowman & Littlefield, 2019)
- Piaget, Jean, *The Construction of Reality in The Child* (Routledge, 1954)
- Pratama, Raka Wahyu, Suyeno Suyeno, and Langgeng Rachmatullah Putra, ‘Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerangkan Madrasah Go-Digital Di Man Kota Batu’, *Jurnal Sosial Pendidikan Agama Reslaj Laa Roiba*, 6.6 (2024), pp. 743–52, doi:10.47476/reslaj.v6i6.3241
- Puspita, Dian Grace, and Dwi Esti Andriani, ‘Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Dan Permasalahannya’, *Jurnal Pendidikan Dan*

- Kebudayaan*, 6.1 (2021), pp. 21–37, doi:<https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1734>
- Putranto, Rozaq Ardian, and others, *TERAMPIL MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA SD* (Cahaya Ghani Recovery, 2023)
- Ramdhan, Tri Wahyudi, Yuldashev Azim Abdurakhmonovich, and Achmad Yusuf, ‘The Influence of Teacher Performance , Competence , and Motivation in Improving the Quality of Education in Islamic Educational Institutions : An Analysis with the Smart PLS Method’, *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21.1 (2025), pp. 11–22, doi:<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v21i1.4475>
- Renita, Apriliani Devi, Ahmad Musta'id, and Abdul Wahid, ‘Manajemen Pengembangan Karakter Rahmatan Lil Alamin (Studi Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Di MAN 1Tegal)’, *Jurnal At-Taysir: Manajemen Pendidikan Islam*, 1.3 (2023), pp. 15–20
- Riadi, Edi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM Spss)* (Andi Publisher, 2016)
- Roekel, Dennis Van, *Preparing 21st Century Students for a Global Society* (National Education Association, 2017)
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, Third edit (Stylus Publishing, 2002)
- Sartika, Nining, Siti Rukiyah, and Missriani Missriani, ‘Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia’, *Jurnal Inovasi Dalam Pendidikan*, 4.1 (2023), pp. 57–64, doi:<https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.581>
- Scheerens, Jaap, Hans Luyten, and Jan van Ravens, *Perspectives on Educational Quality Illustrative Outcomes on Primary and Secondary Schooling in the Netherlands* (Springer Dordrecht Heidelberg, 2011)
- Setiawan, Hasan, and Yopines Ansen, ‘Pengaruh Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi- Siswa Di Smk Surya Pertiwi Cililin Abstrak’, *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11.2 (2025), pp. 1114–24, doi:<https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3987>
- Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Deepublish, 2020)
- Skills, Partnership for 21 st Century, *P21 Framework Definitions* (Publications Office of the European Union, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013)
- , *Statistika Untuk Penelitian. Edisi 10* (Alfabeta, 2007)
- Tilaar, H. A. R., *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan* (Remaja Rosdakarya, 1992)
- Trilling, Bernie, and Charles Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*

- (Jossey Bass, 2009)
- Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021)
- Tumurang, Marjes, *Metodologi Penelitian* (Media Pustaka Indo, 2024)
- Udin, Udin, and others, 'Islamic Work Ethics , Affective Commitment , and Employee ' s Performance in Family Business : Testing Their Relationships', *Sage Journals*, 12.1 (2022), doi:10.1177/21582440221085263
- Vygotsky, Lev, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, 1978)
- Werang, Basilius Redan, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial* (Calpulis, 2015)
- Widarjono, Agus, *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS Dan SMARTPLS* (UPP STIM YKPN, 2015)
- Widiastuti, Ika, 'Assessing the Impact of Education Policies in Indonesia: Challenges, Achievement, and Future Direction', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17.2 (2025), pp. 1955–64, doi:10.35445/alishlah.v17i2.6803
- Wulandari, Heni, and Endang Poerwanti, 'Analisis Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar', *AFEKSI: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4.5 (2023), pp. 463–70, doi:https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i5.148
- Zainal, Veithzal Rivai, and Fauzi Bahar, *Islamic Education Management: Dari Teori Ke Praktik* (Rajawali Pers, 2013)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4065/Ps/TL.00/10/2025

29 Oktober 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala Madrasah MAN Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian awal, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tugas tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Nabil Achmad Aufani
NIM : 240106210034
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
2. Prof. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
Judul Penelitian : Pengaruh Keterampilan Abad 21 terhadap Mutu Pendidikan melalui Kepemimpinan Transformasional Digital di MAN Batu

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Agus Maimun



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : gWX0GMXr

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1096/Ps/TL.00/04/2026

14 April 2026

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala MAN Batu

Jl. Patimura No.25, Temas, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65315

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Nabil Achmad Aufani
NIM : 240106210034
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Fadil, M.Ag
2. Prof. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A.
Judul Penelitian : Pengaruh Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur,

Agus Maimun



Lampiran 3 Surat Permohonan Validator Ahli



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1098/Ps/TL.00/3/2026

14 Maret 2026

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Uji Validasi Ahli**

Yth. Bapak / Ibu

Dr. H. Nurul Yaqien, M.Pd.

Program Studi S3 PAI – BSI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Validator Ahli dan berkenan memberikan penilaian (validasi) terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data tesis mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Nabil Achmad Aufani
NIM : 240106210034
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Fadil, M.Ag
2. Prof. Dr. A. Nurul kawakip, M.Pd, M.A
Judul Penelitian : Pengaruh Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Abad 21 terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan dan bantuan Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Agus Maimun



Lampiran 4 Angket Validasi Ahli Penelitian

LEMBAR VALIDASI AHLI PENELITIAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai ~~Islam~~ dan Keterampilan Abad 21 terhadap Mutu Pendidikan di MAN Batu

Nama Peneliti : Nabil Achmad Aufani

NIM : 240106210034

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Nama Validator : Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Pendidikan terakhir : Doktor

Jabatan/ profesi : sel. Prodi PAI S3.

Validasi ahli digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan dan kelayakan dari angket yang telah dikembangkan. Adapun hasil pengukuran yang diberikan oleh validator ahli akan dijadikan masukan bagi peneliti untuk menyempurkan angket yang dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti memohon ketersediaan bapak/ibu sebagai validator ahli untuk mengisi lembar validasi dibawah ini.

A. Petunjuk Pengisian:

1. Mohon dengan hormat bantuan dan ketersediaan bapak/ibu untuk menjawab keseluruhan item pertanyaan yang ada
2. Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan nomor skala yang telah ditentukan dan mendekati penilaian bapak/ibuk terhadap produk yang dikembangkan
3. Mohon untuk memberikan saran dan komentar bapak/ibu pada kolom yang ~~telah~~ disediakan
4. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak ibu karena telah mengisi lembar validasi ini

B. Ketentuan Skala Penilaian

1. Sangat Baik : 5
2. Baik : 4
3. Cukup Baik : 3
4. Kurang Baik : 2
5. Sangat Tidak Baik : 1

C. Penilaian Variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam

No	Indikator	Butir Pernyataan	Skala Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Kompetensi Pedagogik	1. Saya memiliki dan menguasai wawasan pembelajaran sesuai bidang keilmuan.	✓				
		2. Saya berinteraksi dan berusaha memahami setiap karakter dari peserta didik (<i>Iwe: usaha</i>)	✓				
		3. Saya selalu berusaha memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. (<i>Iwe: usaha</i>)	✓				
		4. Saya merencanakan pembelajaran secara sistematis dan sungguh-sungguh (<i>itqan</i>).	✓				
		5. Saya melakukan evaluasi pembelajaran secara	✓				

		objektif dan jujur. (<i>Iwe: tata krama</i>)					
		6. Saya melaksanakan pembelajaran secara kreatif sesuai kebutuhan peserta didik serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan hasil (<i>Iwe: usaha</i>)	✓				
2	Kompetensi Profesional	7. Saya memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta faktor yang dapat mendorong kemampuan (<i>Iwe: tata krama</i>)	✓				
		8. Saya mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menantang (<i>Iwe: usaha</i>)	✓				
		9. Saya mengajak peserta didik mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam praktik nyata (<i>Iwe: moral ihsan</i>)	✓				
		10. Saya melakukan penilaian hasil belajar secara adil dan transparan. (<i>Iwe: moral ihsan</i>)	✓				
		11. Saya selalu berusaha meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan atau	✓				

		kegiatan ilmiah agar terbuka terhadap ide-ide baru. (<i>Iwe: kerja keras</i>)	✓				
		12. Saya tetap profesional dalam memaksimalkan potensi peserta didik meskipun menghadapi tekanan atau kesulitan. (<i>Iwe: tata krama</i>)	✓				
3	Kompetensi Kepribadian	13. Saya berusaha memahami perasaan setiap peserta didik dan tanggap terhadap segala bentuk kesulitan peserta didik (<i>Iwe: tata krama</i>)	✓				
		14. Saya menggunakan menjaga keselarasan antara perkataan dan perbuatan yang baik. (<i>Iwe: moral ihsan</i>)	✓				
		15. Saya tulus peduli dan sabar karena Allah dalam memberikan motivasi dan pengajaran kepada peserta didik (<i>Iwe: moral ihsan</i>)	✓				
		16. Saya berusaha menjadi teladan dengan menjaga akhlak dan etika dalam setiap interaksi di madrasah. (<i>Iwe: moral ihsan</i>)	✓				

4	Kompetensi Sosial	17. Saya memahami kondisi keluarga dan lingkungan peserta didik serta membangun komunikasi yang baik (<i>I/we: niat</i>)	✓				
		18. Saya tulus menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua dan masyarakat. (<i>I/we: niat</i>)	✓				
		19. Saya bekerja sama secara aktif dengan sesama guru, keluarga dan masyarakat dalam mendukung perkembangan peserta didik (<i>I/we: kerja tim</i>)	✓				
		20. Saya memastikan bahwa pembelajaran yang saya lakukan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. (<i>I/we: kerja untuk pribadi dan sosial</i>)	✓				
		21. Saya mengutamakan kepentingan bersama dalam setiap pengambilan keputusan. (<i>I/we: kerja tim</i>)	✓				

Adaptasi Octavia (2020) dan Gustiawan (2023)

Saran dan Komentar Perbaikan
<i>Sudah ok</i>

D. Penilaian Variabel Keterampilan Abad 21

No	Indikator	Butir Pernyataan	Skala Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Critical Thinking dan Problem Solving	1. Saya membimbing peserta didik menalar dan mengevaluasi informasi secara logis (<i>Reason effectively</i>)	✓				
		2. Saya melatih peserta didik melihat keterkaitan antar unsur dalam suatu masalah dan mengkritisi bukti dan argument yang ditemukan (<i>Use systems thinking & point 1 make judgments and decisions</i>)	✓				
		3. Saya mendorong peserta didik melihat suatu masalah dari berbagai perspektif (<i>Point 2 make judgments and decisions</i>)	✓				

		4. Saya membantu peserta didik menghubungkan berbagai informasi menjadi pemahaman baru dan menyimpulkannya (<i>Point 3 & 4 make judgments and decisions</i>)	✓				
		5. Saya mengajak peserta didik untuk merefleksi terhadap hasil proses berpikir mereka (<i>Point 5 make judgments and decisions</i>)	✓				
		6. Saya mendorong peserta didik aktif dalam bertukar argumen untuk memperjelas bahasan, masalah dan solusi (<i>Solve problems</i>)	✓				
2	Creativity dan Innovation	7. Saya membimbing peserta didik untuk menciptakan ide baru dari materi yang dipelajari yang bermanfaat dan inovatif (<i>Point 1 & 2 think creatively</i>)	✓				
		8. Saya membantu peserta didik mengevaluasi ide untuk memaksimalkan hasil berupa argumen atau produk (<i>Point 3 think creatively</i>)	✓				

		9. Saya mengajak peserta didik untuk menerapkan ide mereka dalam kehidupan nyata (<i>Point 1 work creatively with others & Implement innovations</i>)	✓				
		10. Saya mendorong peserta didik untuk terbuka terhadap masukan dan perspektif orang lain (<i>Point 2 work creatively with others</i>)	✓				
		11. Saya mendorong peserta didik untuk dapat mempertahankan keunggulan ide mereka (<i>Point 3 work creatively with others</i>)	✓				
		12. Saya mengajarkan peserta didik bahwa kegagalan adalah proses menuju keberhasilan (<i>Point 4 work creatively with others</i>)	✓				
3	Communication	13. Saya mengajak peserta didik menyampaikan ide dan argument secara lisan dan tulisan (<i>Point 1 communicate clearly</i>)	/				
		14. Saya mengajak peserta didik mendengarkan pendapat orang lain dengan	✓				

		penuh perhatian dan empati. <i>(Point 2 communicate clearly)</i>					
		15. Saya memberikan umpan balik secara konstruktif kepada peserta didik baik berupa informasi, motivasi atau bujukan. <i>(Point 3 communicate clearly)</i>	✓				
		16. Saya mengarahkan peserta didik memanfaatkan media digital dengan baik untuk mendukung komunikasi pembelajaran. <i>(Point 4 communicate clearly)</i>	✓				
		17. Saya mengajak dan mendorong peserta didik menggunakan bahasa yang santun dan sesuai dengan lawan bicara. <i>(Point 5 communicate clearly)</i>	✓				
4	Collaboration	18. Saya melibatkan peserta didik dalam pembelajaran berbasis kelompok.	✓				
		19. Saya mendorong peserta didik agar terbiasa efektif dan saling membantu dalam bekerja bersama tim <i>(Point 1 & 2 collaborate with others)</i>	✓				

		20. Saya melatih peserta didik untuk bertanggungjawab dan menghargai kerja sama dengan orang lain (<i>Point 3 collaborate with others</i>)	✓					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

Adaptasi Trilling dan fadel (2006)

Saran dan Komentar Perbaikan
Sudah oke

E. Penilaian Variabel Mutu Pendidikan

No	Indikator	Butir Pernyataan	Skala Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Input	1. Kurikulum yang saya gunakan dalam pembelajaran selaras dengan penguatan keimanan dan ketakwaan peserta didik (Standar Isi)	✓				
		2. Materi pembelajaran yang saya gunakan mendukung pengembangan karakter dan nilai sosial (Standar Isi)	✓				

		3. Saya memiliki kualifikasi dan kompetensi mengajar yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang saya ampu (Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan)	✓				
		4. Sarana dan prasarana pembelajaran di madrasah tempat saya mengajar tersedia secara memadai (Standar Sarana dan Prasarana)	✓				
		5. Pengelolaan sumber daya pendidikan di madrasah tempat saya mengajar dilakukan secara terencana dan sistematis (Standar Pengelolaan)	✓				
2	Proses	6. Saya melakukan pembelajaran secara aktif dan partisipatif (Standar Proses)	✓				
		7. Saya memperhatikan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik (Standar Proses)	✓				
		8. Saya melakukan penilaian secara objektif dan	✓				

		berkelanjutan (Standar Penilaian)					
		9. Saya melakukan pembelajaran yang mendorong pengalaman nyata melalui proyek atau kegiatan sosial (Standar Proses)	✓				
		10. Saya melakukan pengawasan dan evaluasi pembelajaran secara berkala untuk perbaikan mutu (Standar Pengelolaan)	✓				
	3	11. Lulusan memiliki keimanan dan ketakwaan yang baik (Standar Kompetensi Lulusan)	✓				
		12. Lulusan memiliki kemampuan berpikir kritis (Standar Kompetensi Lulusan)	✓				
		13. Lulusan memiliki kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif (Standar Kompetensi Lulusan)	✓				
		14. Lulusan menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan masalah (Standar Kompetensi Lulusan)	✓				

		15. Lulusan memiliki sikap mandiri dan bertanggung jawab (Standar Kompetensi Lulusan)	✓				
		16. Lulusan mampu berkontribusi positif di masyarakat (Standar Kompetensi Lulusan)	✓				
		17. Lulusan mampu mengamalkan nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Standar Kompetensi Lulusan)	✓				

Adaptasi Scheerens et.al (2011)

Saran dan Komentar Perbaikan
Sudah ok.

Malang, Maret 2026

Validator Ahli Penelitian



(.....)

Lampiran 5 Data Mentah Variabel Kinerja Guru berbasis Nilai-nilai Islam

No	Pernyataan													Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	56
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
5	4	4	5	3	5	3	4	5	5	5	4	5	4	56
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
7	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	52
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
9	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	59
10	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	63
11	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	59
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
13	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	63
14	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	60
15	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
18	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	63
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	64
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	64
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
23	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	61
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
25	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	62
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
27	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
28	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	57
29	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	59
30	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	58
31	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	3	4	5	57
32	3	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	54
33	4	5	5	3	4	3	4	4	4	5	3	4	3	51
34	5	4	5	3	4	3	5	5	5	5	4	4	4	56
35	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	59
36	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	57
37	4	5	5	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5	56

38	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	51
39	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	49
40	4	3	5	3	5	3	4	5	5	5	4	4	4	54
41	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	3	5	5	59
42	5	4	5	3	4	3	4	5	5	4	4	4	4	54
43	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	3	3	5	55
44	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	3	5	4	55
45	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	56
46	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	57
47	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	59
48	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	59
49	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	53
50	4	3	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	55
51	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	3	54
52	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	3	5	5	57
53	3	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	5	52
54	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	3	56
55	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	59
56	4	3	5	4	4	5	3	4	5	3	3	5	4	52
57	5	4	3	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	54
58	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	56
59	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	54
60	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	56
61	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	56
62	4	3	5	3	3	5	4	5	4	4	5	3	4	52
63	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	59
64	4	3	4	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	54
65	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	4	57
66	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	59
67	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	58
68	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	59
69	4	4	5	3	3	4	4	3	5	4	5	3	4	51
70	4	4	3	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	53
71	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	53
72	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	62
73	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
74	4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	3	4	4	53

Lampiran 6 Data Mentah Variabel Keterampilan Abad 21

No	Pernyataan																Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	71
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	74
6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	78
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	65
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	63
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	66
10	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	76
11	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	67
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
13	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	79
14	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	73
15	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	75
16	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
18	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	76
19	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	71
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	66
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
23	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	73
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
25	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
27	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	73
28	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	68
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	76
30	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	68
31	5	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	74
32	5	4	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	70
33	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	71
34	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	73
35	5	4	3	3	3	3	5	3	5	4	5	5	5	3	4	5	65
36	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	5	3	4	5	59
37	5	4	4	3	3	3	4	4	5	3	3	4	5	3	4	4	61
38	3	4	3	4	4	5	5	4	5	3	3	5	4	3	4	4	63
39	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	65
40	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	76
41	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	3	5	4	5	5	71
42	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	3	4	5	69

43	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	67
44	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	3	5	67
45	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	67
46	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	70
47	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	73
48	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	72
49	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	5	69
50	5	2	4	5	5	4	3	5	4	5	3	3	4	4	5	5	66
51	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	3	5	4	69
52	3	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4	68
53	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	67
54	3	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	5	4	5	4	4	68
55	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	70
56	4	5	3	4	3	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	3	65
57	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	66
58	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	70
59	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	65
60	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	70
61	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	68
62	4	5	4	3	4	3	4	4	3	5	4	3	5	4	4	3	62
63	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	67
64	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	68
65	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	72
66	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	70
67	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	70
68	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	70
69	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	4	5	3	4	5	4	62
70	5	4	4	3	5	4	3	4	5	4	4	4	3	5	4	5	66
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
74	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	66

Lampiran 7 Data Mentah Variabel Mutu Pendidikan

No	Pernyataan										Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
6	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	45
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
9	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
10	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	43
16	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	45
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
19	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	43
20	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	45
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	47
28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
29	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
30	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48
31	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	47
32	5	4	4	4	3	5	5	4	4	5	43
33	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	44
34	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	45
35	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	44
36	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	42
37	4	3	3	5	4	4	4	5	4	5	41

38	5	3	3	4	4	3	3	5	4	4	38
39	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	39
40	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	44
41	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	44
42	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	45
43	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	43
44	5	3	4	5	3	5	4	4	5	3	41
45	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	44
46	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	44
47	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	44
48	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
49	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	45
50	3	5	4	5	3	5	4	4	5	4	42
51	5	4	3	4	4	5	3	5	4	4	41
52	5	4	3	4	4	5	3	5	4	4	41
53	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	42
54	5	3	4	5	5	4	4	5	3	5	43
55	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	46
56	5	4	3	4	3	5	4	5	3	4	40
57	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	41
58	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	45
59	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
60	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	44
61	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	43
62	4	4	5	3	4	5	4	3	4	4	40
63	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	44
64	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	43
65	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
66	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	45
67	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
68	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	40
69	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	39
70	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	41
71	5	4	4	5	3	3	4	4	4	5	41
72	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	45
73	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
74	5	5	3	5	3	3	3	4	5	5	41

Lampiran 8 Hasil Perhitungan SPSS (Uji Adjusted R Square, uji F dan uji t)

A. Uji Adjusted R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.687	.678	1.899

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN ABAD 21, KINERJA GURU BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM

B. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	561.300	2	280.650	77.788	.000 ^b
Residual	256.160	71	3.608		
Total	817.459	73			

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

b. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN ABAD 21, KINERJA GURU BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM

C. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.620	3.093		1.817	.073
KINERJA GURU BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM	.187	.074	.250	2.535	.013
KETERAMPILAN ABAD 21	.392	.062	.626	6.346	.000

a. Dependent Variable: MUTU PENDIDIKAN

Lampiran 9 Contoh Sertifikat Guru





SERTIFIKAT

NOMOR : A.258810/D.M/P.V/2025

Pusat Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Keagamaan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara dan ketentuan yang berlaku menerangkan bahwa:

	Nama : YUSNA AFFANDI, S.Pd NIP : 198211282009121004 Tempat dan Tanggal Lahir : Nganjuk, 28 November 1982 Pangkat/Golongan : Penata, III/c Jabatan : Guru Instansi/Unit Kerja : MAN Kota Batu Nilai/Kualifikasi : 90 / Lulus, Sangat Kompeten
---	---

pada kegiatan Numerasi: Pemanfaatan Tools Online untuk Pembelajaran Aktif Angkatan IX yang diselenggarakan secara dalam jaringan dengan platform MOOC (*Massive Open Online Course*) Pintar oleh Pusat Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Keagamaan Badan Moderasi Beragama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Agama Republik Indonesia dari tanggal 01 Agustus 2025 sampai dengan 05 Agustus 2025 yang meliputi 20 jam pelatihan.

Jakarta, 08 Agustus 2025
Kepala Pusat Pengembangan Kompetensi Sumber
Daya Manusia Pendidikan dan Keagamaan


MASTUKI
NIP. 197201041997031002

Lampiran 10 Mutu Pendidikan dengan Akreditasi A

INFORMASI SATUAN PENDIDIKAN

Update Terakhir: 24 Agustus 2020

Perbaikan data Satuan Pendidikan melalui: **VERVALSP**

NPSN	20580038
Nama	MAN KOTA BATU
Status Sekolah	NEGERI
Alamat Jalan	JL. PATTIMURA NO.25 BATURT RW
Desa/Kelurahan	Temas
Kecamatan	Kec. Batu
Kabupaten/Kota	Kota Batu
Provinsi	Prov. Jawa Timur
Kode Pos	
Bentuk Pendidikan	MA
Kepala Sekolah	FARHADI
Akreditasi	A

Tahun: 2021

No SK: 1179/BAN-

SM/SK/2021

Sinkronisasi:

31 Jan 2025 14.47.13



Lampiran 11 Daftar Peserta Didik diterima di Perguruan Tinggi Tahun 2025

A. Jalur SNBP

No	Nama Lengkap	Kelas	Perguruan Tinggi	Program Studi
1	Galang Rizki Pratama	XII Mipa 1	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Teknik Material dan Metalurgi (S1)
2	Abyan Akmalisda Ramadan	XII A	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya	TEKNOLOGI MULTIMEDIA BROADCASTING (KAMPUS KAB. SUMENEP) D3
3	Dyana Lady Aktafika	XII B	Politeknik Negeri Malang	Akuntansi Manajemen D4
4	Sabrina Laura Vidira	XII Mipa 1	Politeknik Negeri Malang	Teknik Kimia D3
5	Enggiana Rahma Dani	XII B	Politeknik Negeri Malang	Akuntansi Manajemen D4
6	Nisrina Azwa	XII IPS 1	Politeknik Negeri Malang	Keuangan D4
7	Berliana Oryzia Sativa	XII IPS 4	Politeknik Negeri Malang	Keuangan D4
8	Zainiya Larasati Nuzuliyah	XII B	Universitas Airlangga	Ilmu Informasi dan Perpustakaan
9	Asyifa Noor Amalia	XII A	Universitas Brawijaya	Biologi S1
10	Avegas Putra Pratama	XII A	Universitas Brawijaya	Teknik Sipil S1
11	Dita Hairizha Abdillah	XII A	Universitas Brawijaya	Kehutanan S1
12	Fanny Andy Oangesta	XII A	Universitas Brawijaya	S1 Ilmu Kelautan
13	Meisya Zahra Andini Victoria	XII A	Universitas Brawijaya	Farmasi S1
14	Nadinda Aurelia Chandra	XII A	Universitas Brawijaya	Teknik Industri Pertanian S1
15	Priza Azzahra Nayla Putri	XII A	Universitas Brawijaya	Teknologi Pangan S1
16	Radita Nilna Romadhona	XII A	Universitas Brawijaya	Ilmu Keperawatan S1
17	Rina Aprillia	XII A	Universitas Brawijaya	Biologi S1
18	ANDREA CINTA LAURA	XII B	Universitas Brawijaya	EKONOMI PEMBANGUNAN
19	ERMAAULIA RAMADHANU	XII B	Universitas Brawijaya	Administrasi bisnis S1
20	Evelina Wijaya	XII B	Universitas Brawijaya	Sastra Inggris S1

No	Nama Lengkap	Kelas	Perguruan Tinggi	Program Studi
21	Muhammad Bintang Rafiqul Islam	XII B	Universitas Brawijaya	Akuntansi S1
22	TALITA AYU KIRANA	XII B	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	KEWIRAUSAHAAN
23	zhafira izdihar diyanah	XII B	Universitas Brawijaya	Administrasi publik S1
24	Alfan Ardha Firdaus	XII BAHASA	Universitas Brawijaya	S1 Antropologi
25	Hanin Azka Aafiqoh	XII BAHASA	Universitas Brawijaya	Pendidikan Bahasa Inggris S1
26	Hasna Azzahningrum	XII BAHASA	Universitas Brawijaya	Ilmu Pemerintahan S1
27	Twaysa Qolbina Atlantia	XII BAHASA	Universitas Brawijaya	Ilmu Komunikasi S1
28	Wahyu Muhammad Noble Shafa	XII BAHASA	Universitas Brawijaya	Sastra Jepang S1
29	WILDAN FATKHURROHMAN	XII BAHASA	Universitas Brawijaya	Ilmu Pemerintahan S1
30	Zukhruf Naurah Marsah	XII BAHASA	Universitas Brawijaya	Bahasa Dan Sastra Perancis S1
31	Yolanda Seifa Dhamayanti	XII IPS 2	Universitas Brawijaya	Administrasi Pendidikan
32	Akhmad Yusrie Nashih	XII IPS 3	Universitas Brawijaya	Manajemen Sumberdaya Perairan S1
33	Annisa Noverina Setiawan	XII IPS 3	Universitas Brawijaya	Administrasi Bisnis D3
34	Devarsya Dwi Abdillah Kautsar	XII IPS 3	Universitas Brawijaya	Administrasi Pendidikan S1
35	Belghis Rihhadzatul Aisy	XII Mipa 2	Universitas Brawijaya	Agroekoteknologi
36	Felma Dwi Ryssaldania	XII Mipa 2	Universitas Brawijaya	Teknik Pertanian dan Biosistem S1
37	Azel Syahla Theophania	XII A	Universitas Brawijaya	Teknik Mesin S1
38	Dwi Salsabila Maulida	XII A	Universitas Brawijaya	Peternakan (S1)
39	Tevy Nafisah Fakhruhin	XII A	Universitas Brawijaya	Statistika S1
40	Viona Saputri	XII A	Universitas Brawijaya	Teknik Pengairan S1
41	SHAHRANE SALSABELA	XII B	Universitas Brawijaya	Administrasi Bisnis D3
42	M. Zidni Mubarak	XII BAHASA	Universitas Brawijaya	Antropologi S1
43	Anggun Vanina	XII IPS 1	Universitas Brawijaya	Agribisnis S1

No	Nama Lengkap	Kelas	Perguruan Tinggi	Program Studi
44	Agustian Baharudin Surya Maulana	XII IPS 2	Universitas Brawijaya	Agrobisnis Perikanan S1
45	Syifa Alfienta Tsany	XII IPS 2	Universitas Brawijaya	Ilmi Perpustakaan S1
46	Kevin Oktaviano	XII IPS 3	Universitas Brawijaya	Keuangan dan perbankan D3
47	Muchammad Endro Guritno	XII Mipa 2	Universitas Brawijaya	Budidaya Perairan S1
48	Gita Evi Yanti Prameswari	XII B	UNIVERSITAS HASANUDDIN	Ilmu Hukum S1
49	Davina syifa aulia	XII Mipa 4	UIN MALANG	Farmasi S1
50	Qurul Nikmatul Habibah	XII Agama 1	UIN Maulana Malik Ibrahim	Perpustakaan dan Ilmu Informasi
51	Nararya lawdzai mahika kishora	XII A	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pendidikan Dokter S1
52	Amna Dwi Cahyono	XII Agama 2	Universitas Islam Negeri Malang	Manajemen S1
53	Affifatun Nur Karomah	XII IPS 4	Universitas Islam Negeri Malang	S1 PSIKOLOGI
54	Utiya Rahmah	XII Mipa 1	Universitas Islam Negeri Malang	Pendidikan Dokter S1
55	Muhammad Umar rasyiid baehaqqi	XII Agama 1	Universitas Islam Negeri Malang	Psikologi S1
56	Rasya Akbar Ramadhani Hariono	XII BAHASA	Universitas Islam Negeri Malang	Bahasa Dan Sastra Inggris S1
57	Naurah rayyani	XII A	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Farmasi (S1)
58	Khafidhotun Nafisa Azzahrani	XII Agama 1	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	PSIKOLOGI S1
59	MUHAMMAD SYADDAD AMIR HUSNI	XII MIPA 1	Universitas Jember	Keperawatan (D3)
60	Aisyah Kinetika Khusnul Khotimah	XII A	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Matematika S1
61	MOCH FAHIM AL MUBAROK	XII A	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	MATEMATIKA S1
62	Ahmad Aji Wijaya	XII Agama 2	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pendidikan Ilmu Sosial S1
63	Fitria nuraeni	XII Agama 2	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Luar Sekolah S1
64	Muhammad Ridho Dwi Kurniawan	XII Agama 2	Universitas Negeri Malang	Fakultas ilmu keolahragaan S1
65	Dinda Dwi Aulia	XII B	Universitas Negeri Malang	Administrasi Pendidikan S1
66	Jannatin Alfafa	XII B	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1

No	Nama Lengkap	Kelas	Perguruan Tinggi	Program Studi
67	Safa Kirana Widyadana	XII B	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan Akuntansi
68	NAYLIL FALACH	XII IPS 1	Universitas Negeri Malang	Akuntansi D4
69	Milla Maulidiyatuz Zuhriyah	XII Mipa 5	Universitas Negeri Malang	Tata Boga D4
70	Nazwa Laura vidira	XII Mipa 5	Universitas Negeri Malang	Sains Aktuaria S1
71	Merinda Fitri Aisyah	XII A	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam S1
72	Manzila An-Nasy'atul Ula	XII Agama 1	Universitas Negeri Malang	Ilmu Perpustakaan (S1)
73	Adisty Aismasyafa Nata Hela	XII B	Universitas Negeri Malang	Pendidikan sejarah S1
74	Jihan Azka Azzahra	XII BAHASA	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan Bahasa Jerman
75	Ana Nur Azizah	XII IPS 3	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Seni Tari dan Musik S1
76	Rohama nadiya fithri	XII Agama 1	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	Pendidikan luar sekolah S1
77	Syamil Fauzan A'la	XII Mipa 5	Universitas Negeri Surabaya	Ilmu Keolahragaan S1
78	Indana niswatul bahiroh	XII IPS 3	Universitas Negeri Surabaya	Ilmu Komunikasi s1

B. Jalur SNBT

No	Nama	Kelas	Kampus	Program Studi
1	Zarin rania aji	XII A	Universitas Brawijaya	S1 Budidaya Perairan
2	ZAHRAADINDA KIRANI	XII A	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 PENDIDIKAN SEJARAH
3	Syania Sukma Cantika	XII A	Politeknik Negeri Malang	D4 Teknologi Kimia Industri
4	Mutiara Hilda Indriantika Arwi	XII A	Universitas Negeri Malang	S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat
5	Muthia Zahra	XII A	Universitas Riau	S1 Statistika
6	ERLINA YUSNITA NAURA WULAN SARI	XII A	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 BIOLOGI
7	Bhre Ahmad Yusuf	XII A	Politeknik Negeri Malang	D4 Telekomunikasi digital
8	Azizah Ghaida Salwa	XII A	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	D4 AKUNTANSI
9	Athaya Nadhir Rizqulloh	XII A	Universitas Negeri Malang	S1 Teknologi Pendidikan
10	Sabta Dwi Aditya	XII AGAMA 1	Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	S1 Teknik Arsitektur
11	Zahwa aina	XII AGAMA 2	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan Bahasa Arab

No	Nama	Kelas	Kampus	Program Studi
12	CHOIRUNISSA SYAFIYURRAHMAN NUR AZIZAH	XII AGAMA 2	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG	S1 MANAJEMEN
13	Azka Aliftriansyah	XII AGAMA 2	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 Pendidikan Sejarah
14	Haafidzah Rayyaa Raayidah Williantie	XII B	Politeknik Negeri Malang	D4 manajemen pemasaran
15	Gadis Yanuarian Galuh Syaputri	XII B	UNIVERSITAS JEMBER	D3 Administrasi Keuangan
16	SASKIA ARTA MEGA	XII B	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
17	Zaky Abiyyu Ghazi	XII B	Universitas Negeri Malang	S1 Bahasa dan Sastra Indonesia
18	Fahrur Rozikin	XII B	Universitas Negeri Malang	S1 Hukum
19	FARHAN MAULIDIAN SYACH	XII B	UIN Malang	S1 Akuntansi
20	NOVI AINUR ROFIDAH	XII B	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
21	Muhammad Rafie Ammar	XII BAHASA	Politeknik Negeri Malang	D4 Manajemen Pemasaran
22	Ananda Fauziah Febrianti	XII BAHASA	Universitas Brawijaya	S1 Pendidikan Bahasa Inggris
23	Ahmad Arjun Tri Hamdani	XII BAHASA	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	D4 Kepelatihan Olahraga
24	Niswah Nayla Silmi	XII BAHASA	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 Pendidikan sejarah
25	Nadia Awalul Mukharomah	XII BAHASA	Universta Udayana	S1 Sastra Jawa Kuno
26	Muhammad Farhan Amrullah	XII IPS 1	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan Ekonomi
27	Ghinaa 'Aqilah Khairun Nisa'	XII IPS 1	Universitas Brawijaya	S1 Administrasi Pendidikan
28	Galang Bakti Sanjaya	XII IPS 1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	S1 Manajemen
29	Azzahra Shafa As'adiyah	XII IPS 1	Universitas Brawijaya	S1 Ilmu Pemerintahan
30	Amekta Aulivia Zahro	XII IPS 1	UNIVERSITAS AIRLANGGA	D4 MANAJEMEN PERKANTORAN DIGITAL
31	RISKA DWI ANGGRAENI	XII IPS 1	Universitas Negeri Malang	D4 Akuntansi
32	Annisa Mardlatillah	XII IPS 1	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	S1 PENDIDIKAN IPS
33	Rassya Zachri Ahmad	XII IPS 1	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	S1 Peternakan
34	Dini Fitrotul Isnaini	XII IPS 1	Universitas Negeri Malang	S1 Manajemen
35	Dava Aditya Pratama	XII IPS 1	Universitas Brawijaya	S1 Peternakan
36	AL FARABY BEN HANES	XII IPS 1	INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER	S1 Studi Pembangunan
37	Nabilah Shofi Nur Abidah	XII IPS 2	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
38	Fadil Muhammad	XII IPS 2	Universitas Islam Negeri Malang	S1 Manajemen
39	LATHIIFAH NAURA RAYYANI	XII IPS 2	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
40	Judith Fe Athalaric Perdana	XII IPS 2	Universitas Islam Negeri Malang	S1 Manajemen
41	ANNIDA HIDAYATUL IMAN	XII IPS 2	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan Guru Pend Anak Usia Dini
42	Mohammad Wildan Kemal Pasha	XII IPS 3	Universitas Negeri Surabaya	D4 Analisis Performa Olahraga
43	Alfan Ibni Abdillah	XII IPS 3	Universitas Negeri Malang	D4 Akuntansi

No	Nama	Kelas	Kampus	Program Studi
44	Ike Octavia anggraeni	XII IPS 3	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
45	Muhammad Ilmi Azizan	XII IPS 3	Universitas Islam Negeri Malang	S1 Bahasa dan Sastra Inggris
46	Ayu Fatimah Azzahra	XII IPS 3	Universitas Brawijaya	S1 Administrasi Pendidikan
47	REVALIN AZIZAH ACHYAR	XII IPS 4	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
48	Mozza Zahiyah Widad	XII IPS 4	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran
49	Marcha Angela Khoir	XII IPS 4	Universitas Negeri Malang	S1 Bimbingan dan Konseling
50	KHESYA NAYAAURELIA	XII IPS 4	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 Administrasi Pendidikan
51	HANIDA RAHMA AULIA	XII IPS 4	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
52	Hana Balqis Riandini	XII IPS 4	Universitas Islam Negeri Malang	S1 Akuntansi
53	Devina Aulia Nazhara Fadhillah	XII IPS 4	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan Sosiologi
54	Calya Feyzza Avanti	XII IPS 4	Universitas Islam Negeri Malang	S1 Manajemen
55	Astrid Tri Atmaranti	XII IPS 4	UPN "Veteran" Jawa Timur	S1 Ilmu Komunikasi
56	Nabila Devi Ni'maroha	XII IPS 4	Universitas Negeri Malang	S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan
57	Mirna Windi Afrida	XII IPS 4	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan Akuntansi
58	Naila Acintya Zahirah Putri	XII MIPA 1	Universitas Brawijaya	S1 Statistika
59	Nadine Revina Sandy	XII MIPA 1	Universitas Brawijaya	D4 Desain Grafis
60	Muhammad Iklil Zakiuddin	XII MIPA 1	Universitas Brawijaya	S1 Teknik Industri
61	Camelia Shakila Putri	XII MIPA 1	Universitas Negeri Malang	S1 Matematika
62	Ahmad Izzuddin Abdur Rahman	XII MIPA 1	Politeknik Negeri Malang	D3 Akuntansi (Kampus Kediri)
63	Sahagara Agisti Maulani	XII MIPA 1	Universitas Brawijaya	S1 Ilmu Aktuaria
64	Nova Nuraini	XII MIPA 1	Universitas Brawijaya	S1 Peternakan
65	Daffa Eka Maulana	XII MIPA 1	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan Matematika
66	Arif Rahman Hakim	XII MIPA 1	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan Kimia
67	INKA FITRI FARELIA	XII MIPA 1	Universitas Negeri Malang	S1 FISIKA
68	Ahmad Munif Al Syayyid Arif	XII MIPA 1	Universitas Negeri Malang	S1 Matematika
69	Zahwa Oktavia Ramadani	XII MIPA 2	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
70	Talitha Azzah Ghaliya	XII MIPA 2	Universitas Brawijaya	S1 Teknik Pengairan
71	PINKAN ARVELYA RISTANSA	XII MIPA 2	Universitas Jember	S1 Teknik Lingkungan
72	Novita Clodia Febriyanti	XII MIPA 2	Politeknik Negeri Malang	D3 Teknik Kimia
73	Hanif Muhammad Fadhil	XII MIPA 2	Politeknik Negeri Malang	D4 Sistem Kelistrikan
74	Nadia Salsabila	XII MIPA 2	Universitas Negeri Malang	S1 Ekonomi dan Pembangunan
75	Nadyela Kirani Salsabila	XII MIPA 2	Universitas Negeri Malang	S1 Pariwisata
76	Griselda Pasha Claralaverda	XII MIPA 2	Universitas Brawijaya	S1 Teknik Pertanian dan Biosistem
77	Auyaksa Aurella	XII MIPA 3	Universitas Negeri Malang	S1 Sains Aktuaria
78	Qothrunida Tsaniyah Hudoyo	XII MIPA 3	Universitas Negeri Malang	S1 Teknik Lingkungan

No	Nama	Kelas	Kampus	Program Studi
79	Izyutin Mukhamad Syahidan	XII MIPA 3	Universitas Negeri Malang	S1 FIK
80	Amelia Estri Sarahfina	XII MIPA 3	Universitas Negeri Malang	S1 Pariwisata
81	Eka Berlia Herni Rahmadani	XII MIPA 3	Universitas Negeri Surabaya	S1 Sains Data
82	Vira Khanifatul Maghfiroh	XII MIPA 3	Universitas Negeri Malang	S1 Pend Guru Sekolah Dasar
83	CAHYONO PUTRA	XII MIPA 4	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 KEOLAHRAGAAN
84	SOFIA NUR MELATI	XII MIPA 4	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 PENDIDIKAN GURU PEND. ANAK USIA DINI
85	Muhammad Nasim Hamdi Abu Fahim	XII MIPA 5	Universitas Negeri Surabaya	S1 Manajemen Olahraga
86	Bima Achmad Satrio Hadi	XII MIPA 5	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan Teknik Mesin
87	Adam Abdillah	XII MIPA 5	UIN MALANG	S1 FARMASI
88	Nadya Adillah Ardelia	XII MIPA 5	Universitas Brawijaya	S1 Agroekoteknologi
89	Nadila Zahra Qulbi	XII MIPA 5	Universitas Negeri Malang	S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat
90	Raffa Ahmad Bachtiar	XII MIPA 5	Politeknik Negeri Malang	D4 Teknik Mesin Produksi dan Perawatan
91	Eliencia Mahwasyah	XII MIPA 5	Politeknik Negeri Malang	D4 Akuntansi Manajemen
92	M Althof Al Azzam	XII MIPA 1	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	S1 Farmasi
93	Galang Bakti Sanjaya	XII IPS 1	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	S1 Manajemen
94	Filza Farelino Deva Amnesta	XII IPS 2	UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)	S1 Ilmu Keolahragaan
95	Raysa Nirwasita Gantari	XII-Bahasa	Universitas Brawijaya kediri	S1 Peternakan PSDKU

C. Jalur SPAN PTKIN

No	Nama	Kelas	PTKIN	Jurusan
1	Tsalitsatu syifaurosya	XII AGAMA 1	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	S1 PGMI
2	DYAH SEKAR ARUM	XII AGAMA 2	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
3	Lutfiatuzakiah	XII AGAMA 1	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	S1 Pendidikan Bahasa Arab
4	Shakinah Binti Al - Azahro	XII A	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	S1 Perbankan Syariah
5	Dwi Ari Shofianatus Tsauriyah	XII-B	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	S1 Manajemen Pendidikan Islam
6	Sanniya Apricia Imtihany	XII AGAMA 2	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	S1 Tadris Matematika
7	Riskya Fiesta Nur Annisa	XII AGAMA 1	Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang	S1 PGMI
8	Muhammad Daniel Asyrof El Qoyyim	XII IPS 1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	SI Hukum Tata Negara

No	Nama	Kelas	PTKIN	Jurusan
9	NAJJA NUZULIA RAHMADHANI	XII MIPA 3	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	S1 PENDIDIKAN BAHASA ARAB
10	Achmad Affandi	XII AGAMA 2	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM	S1 Pendidikan Agama Islam
11	Nabiilah Adhani Hakim	XII AGAMA 1	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	S1 ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
12	MUFIDAH BARABA	XII BAHASA	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	S1 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
13	Nadya Mustaqhfiroh Mawardi	XII AGAMA 2	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	S1 PGPIAUD
14	PUTRI AYU LAILATUL RAMADHANI	XII IPS 4	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
15	Khadijah khumairo	XII BAHASA	UIN Malik Ibrahim Malang	S1 Ahwal Syakhshiyah
16	SINTA NUR FITRIYA	XII AGAMA 2	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	S1 HUKUM KELUARGA ISLAM (AHWAL SYAKHSHIYYAH)
17	Mala Muth'iu' Ula	XII AGAMA 1	Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri	S1 Psikologi Islam

D. Jalur Golden Ticket

No	Nama	Kelas	PTKIN	Jurusan
1	Achmad fahrezi anwar	XII IPS 3	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 FIK (FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN)
2	Faiqotul Himma Yulizma	XII MIPA 1	Universitas Negeri Surabaya	S1 SAINS AKTUARIA
3	Adinda Zana	XII B	UIN MALANG	S1 Tadris Bhs Inggris
4	Arla Nabilah Zahra	XII B	UIN MALANG	S1 Tadris Matematika
5	Audrey Syafa	XII IPS 4	UIN MALANG	S1 Pendidikan IPS
6	Vivi Mewat	XII IPS 4	UIN MALANG	S1 PGMI
7	Intan Nur Kumala	XII MIPA 3	UIN MALANG	S1 Biologi

E. Jalur Mandiri Negeri

No	Nama	Kelas	Perguruan Tinggi	Jurusan
1	Laili Fitria Agustin	XII A	Universitas Brawijaya	S1 Teknik Informatika
				S1 Ilmu Komputer

No	Nama	Kelas	Perguruan Tinggi	Jurusan
2	NADYA SHAFWAH ARDYANTI	XII A	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	S1 ILMU GIZI
3	Aliza Nur Hamidah	XII B	Universitas Brawijaya	S1 Peternakan
4	Teuku Muhammad Alfiansyah	XII B	Universitas Brawijaya	S1 Ilmu Komunikasi
5	Gavrila Aurellia Romadhona	XII BAHASA	Universitas Brawijaya	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
6	Raysa Nirwasita Gantari	XII BAHASA	Universitas Brawijaya	S1 Peternakan
7	Adriana Nazla Romadhona	XII IPS 1	Universitas Brawijaya	S1 Ilmu Pemerintahan
8	Alya Bunga Vi Arianti	XII IPS 1	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan IPS
9	Bagas Adi Nugraha	XII IPS 1	Universitas Negeri Malang	S1 Hukum
10	Juvita Mei Dara Salsabilla	XII IPS 1	Universitas Brawijaya	S1 ilmu Pemerintahan
11	Muhammad Nashrilaidil	XII IPS 1	Universitas Negeri Malang	S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan
12	Muhammad Riza Bassam Azizi	XII IPS 1	Universitas Negeri Malang	D4 Animasi
13	Naffi Surya Andika	XII IPS 1	Universitas Brawijaya	S1 Administrasi Bisnis
14	Tryfani Febiola	XII IPS 1	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan IPS
15	Arisna Layla Maulidia	XII IPS 1	Universitas Terbuka (UT)	S1 Ilmu Administrasi Negara
16	Alya Naufalita A	XII IPS 2	UNIVERSITAS BRAWIJAYA	S1 Ilmu Politik
17	Firdausya Azzahra Silva	XII IPS 2	Universitas Brawijaya	S1 Agribisnis
18	Muhammad Mazly Virya Firmansyah	XII IPS 2	Universitas Negeri Malang	S1 Ilmu Perpustakaan
19	Firdausya Azzahra Silva	XII IPS 3	Universitas Negeri Malang	S1 Pendidikan Tata Boga
20	Muhammad Aziz Hasanah Fikri	XII IPS 3	Universitas Negeri Malang	S1 Ilmu Keolahragaan
21	Zahra Anvea Yasmin Arsana	XII IPS 3	Universitas Brawijaya	S1 Ilmu Hukum
22	Farah 'Abidah	XII IPS 4	Universitas negeri Malang	S1 Psikologi
23	ALIF MUNIRUL HAQQ	XII MIPA 1	Universitas Brawijaya	S1 Teknik Pengairan
24	Arraya Raihan Arizolla	XII MIPA 1	UPN Jatim	S1 Teknik Lingkungan
			Universitas Brawijaya	S1 Teknik Kimia
25	Ludira Madjid Reksa Mahendra	XII MIPA 1	Universitas Brawijaya	S1 Pendidikan Dokter Gigi
26	Naurah Sausany Putri	XII MIPA 1	Universitas Negeri Malang	S1 Kimia
27	Naviza Aninda Febiani	XII MIPA 2	Universitas Brawijaya	S1 Agribisnis
28	Zulfika Nayla Amanda	XII MIPA 2	Universitas Brawijaya	S1 Peternakan
29	SHINFI WAZNA AUVARIA KIRANI	XII MIPA 2	politeknik kesehatan malang	D3 GIZI
30	Dzakwan Nizar Irsyad Nabil	XII MIPA 3	universitas brawijaya	S1 Agrobisnis Perikanan
31	Firza Afrida Choirunnisa	XII MIPA 3	Universitas Terbuka	S1 administrasi negara/publik
32	Hafidhoh Nuron Ahfatunnida	XII MIPA 3	Universitas Negeri Malang	S1 Administrasi Pendidikan
33	Ovira Vania Pranandytha	XII MIPA 3	Universitas Brawijaya	S1 Kedokteran
34	Thobiba Khoirotun Nazila	XII MIPA 3	Universitas Brawijaya	S1 peternakan

No	Nama	Kelas	Perguruan Tinggi	Jurusan
35	Firza Afrida Choirunnisa	XII MIPA 3	Universitas Terbuka	S1 administrasi publik
36	Adi Rahmatu Tsani	XII MIPA 4	Universitas Brawijaya	S1 Peternakan
37	Qothrunada Alifah Hudoyo	XII MIPA 4	Universitas Negeri Malang	S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat
			Universitas Brawijaya	S1 Teknologi Bioproses
38	Zahra Aliva Fandy	XII MIPA 4	Universitas Brawijaya	S1 Agroekoteknologi
39	Venizha Al-Farahdin Anastasya	XII MIPA 4	politeknik kesehatan malang	D4-Gizi dan Dietetika
40	Arifah Dien Fauziah	XII MIPA 5	Universitas Brawijaya	S1 Pendidikan Dokter Gigi
41	Arya Ramadhana Dava Rispandi	XII MIPA 5	Universitas Brawijaya	S1 Agroekoteknologi
42	AYUB ANDRIANSYAH	XII MIPA 5	UNIVERSITAS BRAWIJAYA (UB)	S1 SOSIOLOGI
			Universitas Negeri Malang	S1 Ilmu Keolahragaan
43	FOURIER AHMAD AKIHIKO	XII MIPA 5	Universitas Brawijaya	S1 Ilmu Aktuaria, S1 Matematika
44	Tria Febriana Putri	XII MIPA 5	Universitas Brawijaya	S1 Ilmu Gizi
45	Zahraa Nadhifa Sunihyanglevy Putri	XII MIPA 5	Universitas Brawijaya	S1 Ilmu Gizi
46	Reiva Evandra Pradana	XII MIPA 5	politeknik kesehatan malang	D4 Keperawatan
47	Elsa Anggita Az-Zahra	XII MIPA 5	politeknik kesehatan malang	D4 Gizi dan Dietika
48	Jadid Camelia Hayrunnisa	XII MIPA 5	Universitas Terbuka (UT)	S1 Ilmu Komunikasi
49	Rafied Maulana Muttaqin	XII Agama 2	Universitas Negeri Malang	S1 Geografi
50	Faiqotul Himma Yulizma	XII MIPA 1	Universitas Negeri Jember	S1 Farmasi
51	Aisyah Auliya Rahman	XII MIPA 4	Politeknik Negeri Malang	D4 Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi
52	Athaya Zahran Salsabila Sudarsono	XII IPS 1	UNIVERSITAS BRAWIJAYA (PSDKU Kediri)	S1 Sosial Ekonomi Perikanan
53	Ammar Tsaqib Abiyyu Zaky	XII MIPA 5	Universitas Brawijaya	S1 Agroekoteknologi
54	M Agastya	XII IPS 1	Universitas Negeri Malang	S1 Desain Komunikasi Visual
55	Handika Ali Akbar	XII A	Universitas Brawijaya	S1 Statistika
56	Raditya Ahmad Alavi	XII A	ITS	D4 Teknologi Rekayasa Kimia Industri
57	Ari Dwi Larasati	XII MIPA 2	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM	S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
58	ANZILNA TAZKIYATUL MAULA	XII MIPA 2	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	S1 PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
59	Maulidya Naila Az Zahra	XII MIPA 4	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	S1 Hukum Tata Negara
60	Maulidya Naila Az Zahra	XII MIPA 4	Universitas Negeri Malang	S1 Administrasi Pendidikan
61	Muhammad Agastya Arisandi	XII IPS 1	Universitas Negeri Malang	S1 Desain Komunikasi Visual
62	Nisa lailia asyifa	XII IPS 2	Universitas Negeri Malang	D4 Akutansi
63	Naila Afiya Ramadhani Nasywaa	XII AGAMA 2	Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	S1 PERBANKAN SYARIAH
64	Giska Putri Amelia	XII IPS 1	Universitas Negeri Surabaya	S1 Ilmu Politik
65	Aqila Faiqotudzhini El Azhar	XII MIPA 2	Universitas Brawijaya	S1 Budidaya Perairan

No	Nama	Kelas	Perguruan Tinggi	Jurusan
66	Midita Lana Aina Hanum	XII MIPA 3	Politeknik Pembangunan Pertanian Malang (Polbangtan Malang)	D4 Agribisnis Peternakan
67	Muhammad Ilham Anugrah	XII MIPA 2	Universitas negeri Malang	S1 Pendidikan Biologi
68	Karin Hasya Alifa	XII MIPA 4	Universitas Negeri Malang	S1 Akuntansi
69	Aisyah Naila Rahmadani	XII MIPA 2	Universitas Negeri Malang	S1 Biologi
70	NABILA DWIFA AULIA PUTRI	XII IPS 4	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 PENDIDIKAN GEOGRAFI
71	Faiqotul Himma Yulizma	XII MIPA 1	Universitas Gadjah Mada	S1 Kedokteran Gigi

F. Jalur Mandiri Swasta

No	Nama	Kelas	Kampus	Program Studi
1	Gadis Yanuarian Galuh Syaputri	XII B	President University	S1 Communication
2	Adzra' Jilan Tsabitah Rosyid XII B	XII B	President University	S1 Hukum
3	Ludira Madjid Reksa Mahendra	XII MIPA 1	Universitas Negeri Malang	S1 Teknik Industri
4	Novelina Putri Joicelyn	XII MIPA 2	Universitas Merdeka Malang	S1 Teknik Industri
5	Anya Deavisa Nabila Wahyudi	XII MIPA 5	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	S1 AGROTEKNOLOGI
6	Achmad Haniffurrohman	XII IPS 2	UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)	S1 PGMI
7	Alfina Maulidia	XII MIPA 2	UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)	S1 Agroekoteknologi
8	alma aulia putri	XII MIPA 2	Universitas Muhammadiyah Malang	S1 Agroteknologi
9	Nurul Ilmi	XII MIPA 3	Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)	S1 Kedokteran
10	ahmad azhar shoffani	XII IPS 3	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	S1 Pertanian agribisnis
11	Ayudya Tika Shangrilla	XII MIPA 1	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	S1 Kedokteran Gigi
12	Ummu Ilmi Khumairah	XII MIPA 1	Universitas Muhammadiyah Malang	S1 Fisioterapi
13	Alina kaila prasetyo lee	XII MIPA 1	1. Institut teknologi sains dan kesehatan soepraoen 2. President university	1. D4 keperawatan anesthesiologi (itsk soepraoen) 2. S1 informatika (itsk soepraoen) 3. S1 Akuntansi perpajakan (president university)
14	shelfira putri aizhany	XII MIPA 3	Universitas Muhammadiyah Malang	S1 Psikologi
15	Afrizal Febri Eko Saputra	XII IPS 3	Institut Teknologi Sains dan Kesehatan malang	S1 Fisioterapi

No	Nama	Kelas	Kampus	Program Studi
16	Yassar Izaz Najwa Alfariizky	XII MIPA 1	Politeknik Energi dan Mineral AKAMIGAS	D4 Logistik Minyak dan Gas
17	Dzaky Pratama Ahmad Dani	XII IPS 3	Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK)	S1 Informatika
18	Pinkan Nanda Arifin	XII B	Cipta Wacana University	S1 Ilmu Hukum
19	Sulthan Gasha Raditiya Putra	XII IPS 3	UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)	S1 Peternakan
20	Holy Regina Alya Pramitha	XII MIPA 5	Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK)	S1 Kebidanan
21	MUHAMMAD QURAISSY	XII Agama 2	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	S1 Ekonomi Syariah
22	AZHRA KAYRA SALSA BILLA	XII MIPA 1	Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK)	S1 KEPERAWATAN
23	Luthfia Salsabila	XII MIPA 3	Universitas Muhammadiyah Malang	S1 Farmasi
24	Herlina Mardianti	XII MIPA 3	Universitas Insan Budi Utomo	S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
25	Hafiz Maulan Al-Ghifari	XII IPS 2	INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG	S1 Teknik Sipil
26	Rakha' Syarief Ferdiansyah	XII MIPA 4	University of Toronto, Universitas Ciputra	S1 Arts and Science, S1 Bisnis Manajemen
27	Firdausya Azzahra Silva	XII IPS 2	BINUS UNIVERSITY	S1 Entrepreneurship Business Creation
28	Juvita Mei Dara Salsabilla	XII IPS 1	Binus University	S1 Entrepreneurship – Business Creation
29	Bunga Cinta Lestari	XII MIPA 1	ITN Malang	S1 Teknik Kimia
30	Nur Nayla Nisrina	XII MIPA 3	Universitas Muhammadiyah Malang	S1 Teknik Sipil
31	Laili Fitria Agustin	XII A	Binus University	S1 Computer Science
32	Selviana Dista Mandariska	XII A	Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) RS dr soepraoen	S1 Kedokteran Gigi
33	Indana Syifa Afidah	XII MIPA 5	Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang	D4 Gizi dan Dietetika
34	Fiorenza Al Kayla Hakim	XII MIPA 1	Telkom University Surabaya	S1 Teknologi Informasi

G. PMDP

No	Nama	Kelas	Jurusan
1	Izzah Amirotul Mursyidah	XII MIPA 3	Kebidanan (Kediri) D4

No	Nama	Kelas	Jurusan
2	Azhara Aulia Martha	XII MIPA 4	Rekam medis dan Informasi kesehatan D3
3	Shakinata Shailla	XII MIPA 5	Rekam medis dan Informasi kesehatan D3
4	An Naafi' Maulidan	XII MIPA 5	Keperawatan (Kelas Internasional) D4
5	Yuna Fanca Islami	XII MIPA 2	Teknologi bank darah D3
6	Shelsa Naura	XII MIPA 1	Kebidanan D4
7	Amyra Nadia	XII MIPA 1	Gizi D3

Lampiran 12 Contoh Sebagian Foto Praktik Kegiatan Keagamaan dan Sosial

Foto Kegiatan Tadarus-Online



Lampiran 13 Contoh Sebagian Foto Praktik Kegiatan Keterampilan Abad 21



Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

Nama : Nabil Achmad Aufani
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 22 Desember 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam
Email : ahmadibilkhan63@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Muslimat NU 38 Kota Malang (2005-2007)
2. SDI Al Ma'arif 01 Singosari Malang (2007-2013)
3. MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang (2013-2016)
4. MA Al Ma'arif Singosari Malang (2016-2019)
5. Universitas Islam Malang (2019-2023)
6. UIN Maulana Malik Ibrahim (2024-Sekarang)